



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**” OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK KEPADA PASIEN TB
(TUBERCULOSIS) MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDIO DI PUSKESMAS
MUARA HEMAT KABUPATEN KERINCI ”**

DISUSUN OLEH:

**Nama : Rizzty Destrika Saumi, AMd. Kep
NIP : 200001012025052003
Jabatan : Perawat Terampil
Instansi : UPTD Puskesmas Muara Hemat
Kelas/Kelompok : 2
No. Presensi : 20
Gelombang : II**

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK
KEPADA PASIEN TB (TUBERCULOSIS)
MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDIO DI
PUSKESMAS MUARA HEMAT KABUPATEN
KERINCI
NAMA : RIZZTY DESTRIKA SAUMI,AMd.Kep
NIP : 200001012025052003
PANGKAT/GOL : PENGATUR/ II c
JABATAN : PERAWAT TERAMPIL
INSTANSI : UPTD PUSKESMAS MUARA HEMAT
ANGKATAN/KELOMPOK : XI/2
NO. PRESENSI : 20

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal
Oktober 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian
Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, Oktober 2025

Coach,

Penguji,

Mulya Nanda Hariandja, S.Pd, M.Pd
NIP. 198601162009121002

Sarjayadi, SS., M.A.P
NIP. 197003041996031001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan

Sarjayadi, SS., M.A.P
NIP. 197003041996031001

**BERITA ACARA
SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI**

Pada Hari :
Tanggal : Oktober 2025
Pukul : WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi
Telah Diseminarkan Laporan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XI Tahun 2025.

JUDUL : OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK
KEPADA PASIEN TB (TUBERCULOSIS)
MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDEO DI
PUSKESMAS MUARA HEMAT KABUPATEN
KERINCI
DISUSUN OLEH : RIZZTY DESTRIKA SAUMI,AMD.KEP
NIP : 200001012025052003
PANGKAT/GOL : PENGATUR/ II C
JABATAN : PERAWAT TERAMPIL
INSTANSI : UPTD PUSKESMAS MUARA HEMAT
ANGKATAN/KELOMPOK : XI/2
NO. PRESENSI : 20

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji,
Mentor, dan Coach/Mderator.

COACH

PESERTA

Mulya Nanda Hariandja, S.Pd, M.Pd
NIP.198601162009121002

Rizzty Destrikan Saumi, AMd. Kep
NIP.200001012025052003

PENGUJI

MENTOR

Sarjayadi, SS., M.A.P.
NIP. 197003041996031001

Yunus, S.Kep
NIP. 198303072006041005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas izin dan karunia-Nya, Rancangan Aktualisasi Nilai Dasar Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan judul **“ Optimalisasi Penerapan Etika Batuk Kepada Pasien Tb (Tuberculosis) Melalui Media Leaflet Dan Vidio Di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci ”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa pula kami haturkan kepada Rasullulah, SAW yang membawa kita dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di Badan Pendidikan dan Pelatihan untuk mewujudkan kompetensi dalam mengaplikasikan sasaran kinerja pegawai disatuan kerja pemerintah daerah masing- masing sesuai dengan tingkatannya melalui beberapa kegiatan yang disusun untuk diaplikasikan di satuan kerja pemerintah daerah masing- masing.

Dalam penyusunan Rancangan Aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Monadi, S.Sos, M.Si selaku Bupati Kabupaten Kerinci
2. Bapak Efrawadi, S.P, M.Si selaku Kepala Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kerinci
3. Bapak Mulya Nanda Hariandja, S.Pd, M.Pd selaku Coach yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi.
4. Bapak Ary Oktobeni, S.Kep selaku Kepala Puskesmas Muara Hemat
5. Bapak Yunus, S.Kep Kepala Tata Usaha Puskesmas Muara Hemat selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi

6. Bapak Sarjayadi, SS., M.A.P Kepala PPSDM Regional Bukittinggi selaku Penguji Rancangan Aktualisasi
7. Kedua orang tua, seluruh keluarga saya. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi yang selalu diberikan dan tidak pernah menyerah dalam memberikan semangat dalam suka maupun duka.
8. Seluruh rekan-rekan peserta Pelatihan Dasar CPNS Kabupaten Kerinci Golongan II Angkatan 11 Tahun 2025.

Penulis sadar Rancangan Aktualisasi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Rancangan Aktualisasi ini.

Kerinci, Oktober 2025

Peserta

Rizzty Destrika Saumi, AMd. Kep
NIP.200001012025052003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup.....	5
BAB II	7
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	7
A. Profil Instansi.....	7
B. Profil Peserta	11
BAB III	15
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	15
A. Deskripsi Isu.....	15
B. Analisis Core Isu	22
C. Rumusan Isu.....	23
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	24
BAB IV.....	41
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASII	41
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	41
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	42
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK).....	113
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	114
E. Manfaat terselesainya Core Isu.....	115
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	117

BAB V.....	120.
A. Kesimpulan.....	120
B. Rekomendasi.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel III 1.....	17
Tabel III.2	20
Tabel III.3	21
Tabel III.4	23
Tabel III.5	23
Tabel III.6	26
Tabel III.7	27
Tabel IV.1	41
Tabel IV.2	42
Tabel IV.3.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.....	7
Gambar II.2.....	11
Gambar III.1.....	15
Gambar III.2.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.** Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1
- 2.** Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2
- 3.** Lampiran 3 Laporan Mingguan Minggu Ke-3
- 4.** Lampiran 4 Laporan Mingguan Minggu ke -4
- 5.** Lampiran 5 Lampiran Mingguan Minggu Ke-5
- 6.** Lampiran 6 Lampiran Mingguan Minggu ke-5-6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi bagi pegawai negeri dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bertugas melaksanakan kebijakan publik serta memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, transparan, dan akuntabel. ASN dituntut mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, menjaga persatuan bangsa, serta mengoptimalkan peran dalam berbagai bidang termasuk kesehatan. Oleh karena itu, setiap CPNS perlu dipersiapkan melalui pelatihan dasar agar memiliki kompetensi, integritas, dan sikap profesional sesuai amanat Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021, Latsar CPNS adalah pendidikan dan pelatihan prajabatan yang bertujuan membentuk integritas, kejujuran, semangat nasionalisme, serta karakter ASN yang profesional dan bertanggung jawab. Pelatihan ini juga memperkuat kompetensi ASN melalui penguasaan nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) serta menanamkan semangat Bela Negara sebagai wujud kesetiaan kepada NKRI, UUD 1945, dan Pancasila. Melalui Latsar, CPNS dilatih untuk mampu mengidentifikasi isu di unit kerja, menganalisisnya, dan menyusun solusi kreatif melalui rancangan aktualisasi.

Pada kegiatan pelatihan dasar CPNS golongan II ini, penulis diberikan tugas untuk membuat rancangan aktualisasi dan habituasi yang mengambil *core issue* untuk menjadi prioritas yang harus dipecahkan melalui ide-ide kreatif dan inovatif yang dilandasi oleh nilai-nilai dasar PNS yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 menjelaskan bahwa Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama tidak dapat berjalan tanpa peran tenaga kesehatan. Nakes bukan hanya dokter, tetapi juga perawat, bidan, tenaga gizi, analis laboratorium, dan profesi lainnya yang bekerja bersama untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat. Perawat, misalnya, berperan penting tidak hanya dalam pelayanan kuratif, tetapi juga dalam upaya promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan untuk mencegah penularan penyakit. Dengan adanya kolaborasi seluruh tenaga kesehatan, Puskesmas mampu

menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Perawat, perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kewajiban memberikan asuhan keperawatan secara profesional, bermutu, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Standar ini menegaskan bahwa perawat tidak hanya berperan dalam aspek kuratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif. Dengan kompetensi, etika, dan profesionalisme yang dimiliki, perawat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, termasuk dalam pencegahan penyakit menular.

Dalam konteks pelayanan kesehatan di Puskesmas, salah satu isu penting yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman pasien tuberkulosis mengenai etika batuk yang benar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan TB di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perawat memiliki peran strategis untuk melakukan edukasi kesehatan secara lebih optimal. Melalui aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Penerapan Etika Batuk pada Pasien TB melalui Leaflet dan Video”, diharapkan perawat dapat mendukung upaya promotif secara efektif. Media edukasi yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami seperti leaflet dan video menjadi sarana tepat untuk meningkatkan pengetahuan pasien, mendorong perubahan perilaku, serta membantu menekan angka penularan TB.

Berdasarkan hasil pengamatan di Puskesmas Muara Hemat, Kabupaten Kerinci, masih terdapat pasien tuberkulosis yang belum memahami dan menerapkan etika batuk dengan benar, misalnya tidak menutup mulut ketika batuk atau jarang menggunakan masker secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan sebelumnya belum berjalan optimal. Kurangnya media pendukung seperti leaflet maupun video edukasi membuat informasi dari tenaga kesehatan kurang maksimal diterima pasien. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perawat untuk meningkatkan kualitas edukasi, khususnya dalam aspek promotif, agar pasien TB dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan etika batuk dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan kondisi ideal tersebut, diperlukan strategi edukasi yang menarik, mudah diakses, dan dapat dipahami pasien dengan baik. Pemanfaatan leaflet dan video sebagai media edukasi diharapkan mampu menjembatani kesenjangan informasi yang ada,

sehingga pasien TB memiliki pemahaman yang benar mengenai etika batuk. Dengan begitu, risiko penularan dapat ditekan, kualitas pelayanan meningkat, dan tujuan promotif-preventif Puskesmas dapat tercapai.

Beberapa penelitian mendukung urgensi edukasi etika batuk. Gurusinga dkk. (2024) menunjukkan pengetahuan pasien TB meningkat dari 60% menjadi 95% setelah edukasi di Puskesmas Galang. Arini dkk. (2021) menemukan hanya 3 dari 20 pasien TB di Puskesmas Tanjung Buntung yang memahami etika batuk sebelum penyuluhan, dan terjadi peningkatan signifikan setelahnya. Prihanti dkk. (2021) juga membuktikan bahwa konseling etika batuk secara signifikan meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kesadaran pasien TB. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa edukasi terstruktur sangat efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB dalam menerapkan etika batuk.

Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan edukasi etika batuk secara terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan kepada pasien TB di Puskesmas. Edukasi yang tepat tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga mampu membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan sehingga rantai penularan TB dapat diputus. Dengan demikian, upaya optimalisasi edukasi etika batuk menjadi langkah strategis yang sejalan dengan tugas ASN dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas, serta mendukung program nasional eliminasi TB di Indonesia.

Pemilihan judul aktualisasi “**Optimalisasi Penerapan Etika Batuk pada Pasien TB (Tuberculosis) melalui Media Leaflet dan Video di**

Puskesmas Muara Hemat ” didasarkan pada hasil pengamatan di Puskesmas Muara Hemat yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman pasien tuberkulosis mengenai etika batuk yang benar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan TB di masyarakat apabila tidak segera dilakukan upaya pencegahan yang tepat. Media edukasi yang selama ini digunakan belum optimal dalam menarik perhatian dan mempermudah pasien memahami pesan kesehatan. Oleh karena itu, pemanfaatan leaflet dan video dipandang sebagai solusi strategis karena sederhana, mudah diakses, dan mampu memberikan informasi secara visual maupun tertulis sehingga lebih mudah dipahami pasien. Kegiatan ini sejalan dengan peran perawat dalam fungsi promotif dan preventif, sekaligus mendukung program pemerintah dalam pengendalian tuberkulosis. Dengan demikian, judul aktualisasi ini dipilih agar dapat memberikan manfaat nyata bagi pasien, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta menunjukkan kontribusi ASN dalam

mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari rancangan aktualisasi/habituasi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan pasien TB di Puskesmas Muara Hemat dalam menerapkan etika batuk yang benar melalui edukasi yang optimal, terstruktur, dan berkesinambungan, sehingga dapat menekan angka penularan TB di masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan edukasi rutin kepada pasien TB setiap kali kunjungan terkait cara batuk yang benar sesuai standar etika batuk.
- b. Menyediakan dan memanfaatkan media edukasi (poster, leaflet, atau media visual sederhana) yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai kondisi pasien.
- c. Meningkatkan motivasi pasien TB untuk berperilaku disiplin dalam menerapkan etika batuk sehari-hari.
- d. Melatih pasien TB agar mampu mempraktikkan etika batuk dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membantu Puskesmas dalam pencegahan dan pengendalian penularan TB melalui perubahan perilaku pasien.

- f. Memperkuat peran ASN/CPNS dalam mewujudkan pelayanan publik yang berorientasi pada kesehatan masyarakat dan mendukung program eliminasi TB nasional.

C. Manfaat

Manfaat kegiatan pengaktualisasian nilai-nilai dasar ASN adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Pasien TB
 - a. Pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai etika batuk.
 - b. Pasien menjadi lebih sadar dan disiplin dalam menerapkan etika batuk di lingkungan rumah maupun masyarakat.
 - c. Risiko penularan TB kepada keluarga dan orang di sekitarnya dapat ditekan.
2. Manfaat bagi Puskesmas
 - a. Mendukung program nasional eliminasi TB melalui pencegahan berbasis edukasi.

- b. Membantu menurunkan jumlah kasus TB baru di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat.
 - c. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama aspek promotif dan preventif.
 - d. Menjadi contoh praktik baik (best practice) penerapan edukasi pasien berbasis perilaku.
3. Manfaat bagi ASN/CPNS
- a. Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya berorientasi pelayanan, kompeten, dan kolaboratif.
 - b. Melatih kemampuan komunikasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat sebagai kompetensi ASN.
 - c. Membentuk sikap profesional ASN yang bertanggung jawab dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

D. Ruang Lingkup Kegiatan Aktualisasi

Rancangan aktualisasi ini disusun untuk memenuhi tugas penulis sebagai peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan II PPSPDM Regional Bukittinggi tahun 2025. Pelaksanaan Aktualisasi ini akan dilakukan pada instansi penulis yaitu Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci. Mempertimbangkan waktu penelitian yang singkat, Maka Peneliti membatasi Ruang Lingkup Penelitian dalam Pelaksanaan Aktualisasi ini sebagai berikut :

1. Etika Batuk adalah tata cara yang benar saat batuk atau bersin untuk mencegah penularan penyakit, seperti menutup mulut dengan tisu

atau lengan bagian dalam, menggunakan masker, serta menjaga kebersihan tangan setelah batuk. Edukasi etika batuk ini difokuskan kepada pasien TB sebagai upaya promotif dan preventif.

2. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang menyerang paru-paru dan berpotensi menular melalui percikan dahak atau droplet ketika penderita batuk atau bersin. Oleh karena itu, pasien TB menjadi sasaran utama dalam penerapan etika batuk agar rantai penularan dapat diputus dan angka kasus TB dapat ditekan.

3. Media Leaflet dan Video digunakan sebagai sarana edukasi untuk menyampaikan pesan kesehatan tentang etika batuk secara lebih efektif. Leaflet berfungsi sebagai media cetak sederhana yang dapat dibawa pulang pasien untuk dipelajari kembali, sedangkan video menjadi media audio-visual yang menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan daya ingat pasien terhadap pesan yang disampaikan.

4. Variabel yang digunakan

Variabel utama: pemahaman pasien TB tentang etika batuk.

Variabel pendukung: media edukasi berupa leaflet dan video sebagai sarana penyampaian informasi.

5. Subjek penelitian / sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan adalah pasien TB yang berkunjung dan menjalani pengobatan di Puskesmas Muara Hemat. Subjek yang terlibat disesuaikan dengan jumlah pasien TB yang hadir selama pelaksanaan aktualisasi.

6. Luas lokasi penelitian / kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Muara Hemat, Kabupaten Kerinci, yang merupakan tempat penugasan peserta Latsar CPNS, serta mencakup wilayah kerja Puskesmas yang menjadi jangkauan layanan pasien TB.

7. Waktu pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama periode Latsar CPNS Gelombang II Tahun 2025, sesuai jadwal yang ditetapkan oleh penyelenggara (September – Oktober 2025).

BAB II

KONSEP TEORI

A. Profil Instansi

1. Sejarah Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci



Gambar II.1 Puskesmas Muara Hemat

Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci merupakan salah satu satuan organisasi kesehatan tingkat pertama di lingkungan pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci yang dibentuk sesuai peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Kerinci Nomor 29 Tahun 2017 tentang pembentukan, kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi serta tata kerja unit pelaksana teknis daerah Puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.

Puskesmas Muara Hemat yang berdiri sejak bulan Maret 2017 merupakan salah satu pelaksana teknis Dinas Kesehatan di Kabupaten Kerinci. Puskesmas Muara Hemat bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja dan tercapainya visi dan misi pembangunan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak tantangan dan masalah yang

di hadapi oleh Puskesmas Muara Hemat. Untuk mengatasi dari permasalahan yang dihadapi, maka telah disusun dan ditetapkan Visi dan Misi Puskesmas Muara Hemat. Visi dan misi ini tidak hanya untuk kepentingan menghadapi masalah saat ini, melainkan juga guna menyongsong tantangan dimasa depan. Data yang tersedia dikumpulkan, dianalisis, ditampilkan sebagai bahan informasi bidang kesehatan dan sebahagai bahan perencanaan kedepan di tingkat Puskesmas.

2. Visi Dan Misi Puskesmas Muara Hemat

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat yang Sehat, Sejahtera dan Mandiri serta Berkeadilan dalam wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat.

b. Misi

- 1) Menggerakan Pembangunan yang berwawasan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat.
- 2) Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat.
- 3) Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat.
- 4) Memberikan layanan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan tanpa membedakan status sosial ekonomi dalam masyarakat.
- 5) Mewujudkan profesionalisme Sumber Daya Manusia Puskesmas Muara Hemat dalam melakukan pelayanan kesehatan.

3. Nilai-Nilai Organisasi

Mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan mendapatkan pelayanan yang terbaik dalam bidang kesehatan Mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat.

4. Tugas dan Fungsi Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci

Berdasarkan peraturan bupati (PERBUP) Kerinci Nomor 29 Tahun 2017 tentang pembentukan, kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi serta tata kerja unit pelaksana teknis daerah Puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Tugas dan fungsi Puskesmas sebagai berikut:

a. Tugas

- 1) Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat
 - a) Pelayanan promosi kesehatan.
 - b) Pelayanan kesehatan lingkungan.
 - c) Pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana.
 - d) Pelayanan gizi masyarakat.
 - e) Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.
 - f) Pelayanan pengembangan
- 2) Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat
 - a) Rawat jalan.
 - b) Pelayanan gawat darurat

b. Fungsi

- 1) Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan.
- 3) Melaksanakan komunikasi, Informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 4) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat

yang bekerjasama dengan sektor lain terkait.

- 5) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat.
- 6) Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.
- 7) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.\
- 8) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan.
- 9) Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.



B. Profil Peserta

1. Data Peserta



Gambar II.2 Profil Peserta

Penulis merupakan peserta pelatihan dasar CPNS Angkatan XI Kelompok 2 Tahun 2025 yang bertugas di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci sebagai staf, yang memiliki jabatan sebagai Perawat. Berikut profil singkat penulis:

Nama Pelatihan	:	Pelatihan Dasar CPNS 2025 PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi
Nama Peserta	:	Rizzty Destrika Saumi, AMd.Kep
Tempat/Tanggal Lahir	:	Kerinci, 01 Januari 2000
NIP	:	200001012025052003
Angkatan/Kelompok	:	XI/2
Pangkat/Golongan	:	Pengatur/lic
Jabatan	:	Perawat Terampil
Alamat	:	Desa Punai Merindu Kecamatan Danau

Kerinci Barat Kabupaten Kerinci
Provinsi Jambi

Unit Kerja : Puskesmas Muara Hemat

Instansi : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Agama : Islam

Email : rizztydestrikasaumi01@gmail.com

Pendidikan :
1. SD 15/III Tanjung Pauh Mudik
2. MTSN Danau Kerinci
3. SMAN 2 Kota Sungai Penuh
4. DIII Akademi Keperawatan Bina
Insani Sakti Sungai Penuh
5. S1 Ilmu Keperawatan Stikes
Syedza Saintika Padang
6. Profesi Ners Universitas Syedza
Saintika Padang

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok Perawat Terampil

a. Memberikan Asuhan Keperawatan Dasar

- 1) Melaksanakan pengkajian sederhana pada pasien.
- 2) Merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi tindakan keperawatan dasar sesuai kebutuhan pasien.
- 3) Memberikan dukungan pemenuhan kebutuhan dasar pasien (nutrisi, eliminasi, istirahat, mobilisasi, kebersihan diri).

b. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Klinik

- 1) Melakukan observasi tanda-tanda vital dan kondisi pasien.
- 2) Melaksanakan prosedur keperawatan sesuai standar operasional (misalnya: injeksi, perawatan luka sederhana, pemasangan infus dasar, dll.).
- 3) Memberikan edukasi dasar tentang kesehatan dan pencegahan penyakit.

c. Pelayanan Kesehatan Masyarakat

- 1) Berperan dalam kegiatan promotif dan preventif (penyuluhan kesehatan, imunisasi, posyandu, program kesehatan lingkungan).
- 2) Ikut serta dalam program pemerintah terkait kesehatan masyarakat di wilayah kerja (misalnya: pencegahan TB, stunting, dan penyakit menular).

d. Administrasi Keperawatan

- 1) Mencatat dan melaporkan hasil asuhan keperawatan sesuai standar rekam medis.

- 2) Membuat laporan kegiatan pelayanan keperawatan.
- 3) Menjaga kerahasiaan data dan informasi pasien.

Fungsi Perawat Terampil PNS

a. Fungsi Pelayanan

- 1) Menyediakan layanan keperawatan dasar bagi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat.
- 2) Menjadi penghubung antara pasien, keluarga, dan tim kesehatan.

b. Fungsi Pendidikan dan Penyuluhan

- 1) Memberikan pendidikan kesehatan sederhana kepada pasien dan keluarga.
- 2) Menjadi fasilitator dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

c. Fungsi Administrasi dan Manajerial

- 1) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi keperawatan sesuai sistem administrasi Puskesmas/RS.
- 2) Mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesehatan di instansi.

d. Fungsi Kolaborasi

- 1) Bekerja sama dengan dokter, bidan, tenaga gizi, analis laboratorium, dan tenaga kesehatan lainnya.
- 2) Membantu pelaksanaan rujukan pasien sesuai indikasi medis.

e. Fungsi Pengembangan Profesi

- a) Meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, seminar, dan pendidikan berkelanjutan.
- b) Berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai Bela Negara sebagai ASN, yaitu disiplin, profesionalisme, dan loyalitas.

Dengan tugas pokok dan fungsi tersebut, perawat berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang langsung bersentuhan dengan pasien, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, advokat, sekaligus fasilitator kesehatan bagi individu, keluarga, dan komunitas. Selain itu, perawat berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemerintah di bidang kesehatan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sebagai Aparatur Sipil Negara, perawat juga menjadi teladan dalam menerapkan disiplin, profesionalisme, serta nilai-nilai Bela Negara dalam menjalankan tugasnya untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing.”

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan isu aktual yang telah diidentifikasi oleh peserta di instansi tempat bertugas, yaitu Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci. Berikut Adalah isu-isu yang diangkat:

- 1) Belum optimalnya penerapan etika batuk pasien TB (Tuberculosis) di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten kerinci.



Gambar III.1 Kunjungan Pasien TB Program TBC Puskesmas Muara Hemat

a) Kondisi Isu saat ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pemegang program TB di Puskesmas Muara Hemat, diketahui bahwa pasien Yang sudah terdata di Aplikasi SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis) berjumlah 50 Orang, dan yang Sudah dinyatakan Positif berjumlah 13 orang. sebagian besar pasien TB masih kurang memahami dan belum menerapkan etika batuk dengan benar. Hal ini terlihat dari masih adanya pasien yang batuk tanpa menutup mulut, tidak menggunakan masker secara konsisten, serta membuang dahak di sembarang tempat. Petugas menyampaikan bahwa keterbatasan waktu saat memberikan pelayanan, ditambah tingginya jumlah pasien, menyebabkan edukasi tentang etika batuk belum dapat diberikan secara optimal dan berulang kepada setiap pasien di puskesmas muara hemat kabupaten kerinci

b) Dampak jika isu tidak terselesaikan

Apabila isu belum optimalnya pemahaman etika batuk pada pasien TB tidak terselesaikan, maka kondisi ini akan menjadi masalah serius yang berlarut-larut. Pasien TB akan terus batuk tanpa menutup mulut, tidak disiplin menggunakan masker, serta membuang dahak sembarangan, sehingga risiko penularan kepada keluarga, anak-anak, dan orang-orang terdekat mereka semakin besar. Tenaga kesehatan pun akan semakin rentan terpapar, padahal mereka telah bekerja keras memberikan pelayanan terbaik dengan segala keterbatasan yang ada. Jika keadaan ini dibiarkan, program pengendalian TB yang sudah diupayakan dengan penuh perjuangan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan, angka

kesakitan tetap tinggi, dan harapan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat semakin jauh dari kenyataan. Lebih menyedihkan lagi, kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas bisa menurun, karena dianggap tidak mampu melindungi mereka dari ancaman penyakit menular yang seharusnya bisa dicegah dengan edukasi sederhana tentang etika batuk.

c) Keterkaitan isu dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda II

Isu rendahnya penerapan etika batuk pada pasien TB memiliki keterkaitan erat dengan substansi mata pelatihan pada Agenda II Latsar CPNS, khususnya mengenai pelayanan kepada masyarakat. Seorang ASN dituntut untuk mampu memberikan layanan yang baik, cepat, dan tepat, termasuk dalam bentuk edukasi kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Upaya memberikan pemahaman tentang etika batuk kepada pasien TB merupakan salah satu wujud penerapan nilai Berorientasi Pelayanan dalam core values BerAKHLAK, sekaligus menjadi kontribusi nyata ASN dalam mendukung program pengendalian TB. Dengan meningkatkan pemahaman pasien tentang etika batuk, ASN tidak hanya membantu menurunkan risiko penularan penyakit, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan. Oleh karena itu, isu ini sangat relevan dengan substansi mata pelatihan pada Agenda II, karena menekankan pentingnya integritas, kepedulian, dan peran aktif ASN dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat.

- 2) Kurangnya Kesesuaian Tupoksi pada tenaga kesehatan di puskesmas muara hemat

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ary Oktobeni, S. Kep	Keperawatan	Kepala Puskesmas
2.	Yunus, S. Kep	Keperawatan	Kepala Tata Usaha
3.	dr. Elin Triya Linta	Kedokteran	Dokter
4.	Rian Puspita Arum, Amd. Keb	Kebidanan	Petugas Pustu
5.	Feni Selfebriti, Amd. Keb	Kebidanan	Staff
6.	Siska Maya Sari, Amd. Keb	Kebidanan	Staff
7.	Delinda Ayutia, A.Md. Kes	Terapis Gigi	Staff
8.	Eddizar Dewantri, A.md. Kep	Keperawatan	Staff
9.	Rizzty Destrika Saumi, AMd. Kep	Keperawatan	Staff
10.	Yosa Fidrianti, A Md. Kep	Keperawatan	Staff
11.	Ns. Septria Meliza, S.Kep	Keperawatan	Staff
12.	Ns. Jerry Fitridianto, S Kep	Keperawatan	Staff
13.	Ns. Oktia Hilda, S. Kep	Keperawatan	Bendahara
14.	Andri Irawan, S. Gz	Giizi	Staff
15.	Gina Sri Deva, S.E	Manajemen	Admin Kes
16.	Velza Ruanda, SKM	Kesehatan Masyarakat	Staff
17.	Lusi Asmaneli, Amd.AK	Laboratorium	staff
18.	Apt. Selly Gusti Sukma, S.Farm	Farmasi	Apoteker
19.	Dina Oktaviani, SKM	Kesehatan Masyarakat	Admin Kes
20.	Drg. Nabila Az-zahra	Kedokteran Gigi	Dokter Gigi
21.	Miki Novita, Amd. Keb	Kebidanan	Staff
22.	Imami Annura, Amd. Keb	Kebidanan	Petugas Pustu
23.	Utari Novia Randani, Am. Keb	Kebidanan	Staff
24.	Ayu Andika, Amd. Kep	Keperawatan	Petugas Pustu
25.	Fitri Mawati, Amd. Keb	Kebidanan	Operator
26.	Ns. Gusnimar, S. Kep	Keperawatan	Staff
27.	Nenda Aulendari, Amd. Keb	Kebidanan	Staff
28.	Desri Ramayani, Amd. Keb	Kebidanan	Petugas Pustu
29.	Tiara Putri, Amd. Keb	Kebidanan	Staff
30.	Rani Maikasari, S. Keb	Kebidanan	Staff
31.	Reska Andika Susandra, Amd.Kep	Keperawatan	Staff

Tabel III.1 Tabel data Petugas Puskesmas Muara Hemat

a) Kondisi Isu

Di Puskesmas Muara Hemat masih terdapat tenaga kesehatan yang menjalankan tugas di luar tupoksinya karena keterbatasan jumlah SDM. Hal ini membuat beban kerja menjadi tidak seimbang dan banyak tenaga kesehatan harus menangani urusan di luar kompetensinya. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pelayanan, termasuk pada kegiatan edukasi pasien, serta menurunkan efektivitas kerja karena ASN tidak menjalankan tugas sesuai bidang keahliannya.

b) Dampak Jika Isu Tidak terselesaikan

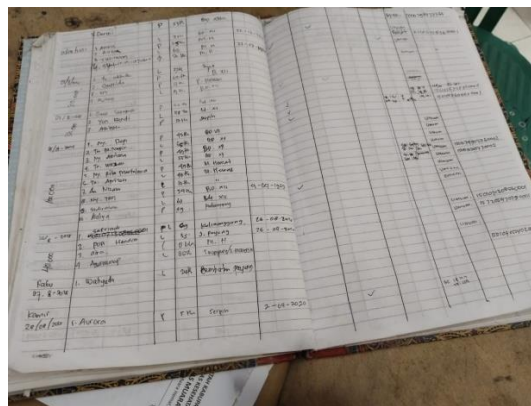
Jika isu kurangnya kesesuaian tupoksi tidak segera diselesaikan, maka pelayanan kesehatan akan semakin tidak optimal. Tenaga kesehatan berisiko mengalami kelelahan, motivasi kerja menurun, dan potensi kesalahan dalam pelayanan meningkat. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kualitas layanan puskesmas, mengganggu pencapaian target kesehatan, serta melemahkan profesionalisme ASN yang seharusnya bekerja sesuai kompetensi. Hal ini juga dapat membuat masyarakat kurang percaya terhadap layanan pemerintah karena dianggap tidak disiplin dalam tata kelola SDM.

c) Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan Pada Agenda II

Isu ini memiliki keterkaitan yang erat dengan substansi mata pelatihan Manajemen ASN pada Agenda II Latsar CPNS, yang mengajarkan pentingnya profesionalisme, kedisiplinan, serta

manajemen sumber daya manusia yang tepat. Kondisi kurangnya kesesuaian tupoksi tenaga kesehatan mencerminkan perlunya pembenahan dalam pengaturan tugas agar setiap ASN bekerja sesuai kompetensi dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan nilai Kompeten dan Akuntabel dalam core values BerAKHLAK, di mana ASN dituntut untuk bertugas sesuai keahlian agar pelayanan kepada masyarakat lebih efektif, tepat sasaran, dan berkualitas. Dengan memahami substansi mata pelatihan ini, ASN diharapkan mampu menempatkan diri secara profesional, menjaga etika kerja, dan melaksanakan tugas pokok serta fungsi sesuai aturan, sehingga tercipta pelayanan publik yang optimal serta terhindar dari kesalahan dalam proses pelayanan kesehatan.

- 3) Belum optimalnya sistem pendaftaran pasien secara digital (masih manual) di Puskesmas Muara Hemat.



Gambar III.2 Buku Pendaftaran Pasien Puskesmas Muara Hemat

a) Kondisi Isu

Proses pendaftaran pasien di Puskesmas Muara Hemat hingga saat ini masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku. Hal ini menyebabkan antrean panjang, waktu tunggu lama, serta pelayanan yang kurang efisien. Selain itu, sistem manual rawan menimbulkan kesalahan pencatatan data pasien, data ganda, bahkan hilangnya informasi penting. Minimnya fasilitas komputer dan aplikasi penunjang menjadi penyebab utama sistem digitalisasi belum terlaksana.

b) Dampak Jika Isu Tidak terselesaikan

Apabila sistem pendaftaran manual terus dipertahankan, maka kualitas pelayanan akan semakin menurun. Antrean panjang dan keluhan masyarakat akan terus terjadi, sementara tenaga kesehatan akan kesulitan menelusuri data riwayat pasien. Kesalahan pencatatan data dapat menghambat proses pengobatan dan tindak lanjut medis. Dalam jangka panjang, hal ini menurunkan kepuasan masyarakat, melemahkan citra Puskesmas sebagai institusi pemerintah, serta membuat ASN dianggap tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam mewujudkan Smart ASN.

c) Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan Pada Agenda II

Isu ini erat kaitannya dengan substansi mata pelatihan Smart ASN pada Agenda II Latsar CPNS, yang menekankan pentingnya transformasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Proses pendaftaran

pasien yang masih manual menyebabkan pelayanan lambat, antrean panjang, serta risiko kesalahan data, sehingga perlu adanya inovasi melalui penerapan sistem digitalisasi. Dengan memahami substansi ini, ASN dituntut untuk adaptif, inovatif, serta mampu mengembangkan terobosan pelayanan yang modern dan efisien, sejalan dengan nilai Adaptif dan Kolaboratif dalam core values BerAKHLAK. Pemanfaatan teknologi dalam pendaftaran pasien bukan hanya sekadar mempermudah kerja tenaga kesehatan, tetapi juga meningkatkan transparansi, mempercepat pelayanan, serta membangun citra positif Puskesmas sebagai institusi publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat di era digital.

B. Penetapan Core Isu

Berdasarkan deskripsi isu dan analisis kondisi yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis melakukan proses pemilihan Isu menggunakan analisis kriteria Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak (APKL). Analisis APKL menggunakan rentang nilai 1–5, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Aktual, artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan masih berlangsung saat ini.
- 2) Problematik, artinya isu tersebut mengandung dimensi masalah yang kompleks dan perlu dicarikan solusinya.
- 3) Kekhalayakan, artinya isu tersebut menyangkut kepentingan publik atau masyarakat luas.

- 4) Kelayakan, artinya isu yang masuk akal, realistis, dan relevan untuk dipecahkan.

Analisis APKL menggunakan rentang nilai berupa skor 1-5 yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya. Hasil analisis isu disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.2 Penetapan Core isu dengan metode APKL

No	Isu	A	P	K	L	Total	Rank
1	Belum optimalnya pemahaman tentang etika batuk pada pasien TB (Tuberculosis) di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten kerinci	5	5	5	5	20	1
2	Kurangnya Kesesuaian Tupoksi pada tenaga kesehatan di puskesmas muara hemat	4	4	3	4	15	2
3	Belum optimalnya sistem pendaftaran pasien secara digital (masih manual) di Puskesmas Muara Hemat	3	3	3	3	12	3

Keterangan :

Tabel III.3 Deskripsi Nilai APKL

Aktual	Problem	Kekhalayakan	Kelayakan
5 = Sangat Tinggi	5 = Sangat Tinggi	5 = Sangat Tinggi	5 = Sangat Tinggi
4 = Tinggi	4 = Tinggi	4 = Tinggi	4 = Tinggi
3 = Sedang	3 = Sedang	3 = Sedang	3 = Sedang
2 = Rendah	2 = Rendah	2 = Rendah	2 = Rendah
1 = Sangat rendah	1 = Sangat rendah	1 = Sangat rendah	1 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis isu menggunakan metode APKL, dapat disimpulkan bahwa isu yang paling mendesak untuk segera dicari solusinya adalah belum optimalnya pemahaman etika batuk pada pasien

TB di Puskesmas Muara Hemat, dengan skor total 20 dan menempati peringkat pertama. Isu ini dinilai tinggi pada aspek aktual, problematik, kekhalayakan, dan kelayakan, sehingga memerlukan penetapan prioritas dalam perencanaan pemecahan masalah. Isu lainnya, seperti kurangnya kesesuaian tupoksi tenaga kesehatan dan belum optimalnya pendaftaran pasien secara digital, masing-masing menempati peringkat kedua dan ketiga dengan skor 15 dan 12. Hal ini menunjukkan bahwa kedua isu tersebut juga relevan dan penting untuk diperhatikan, namun prioritas penyelesaiannya lebih rendah dibandingkan isu utama. Oleh karena itu, fokus aktualisasi diarahkan pada isu belum optimalnya pemahaman etika batuk pasien TB, mengingat dampaknya yang besar terhadap penularan penyakit, keberhasilan program pengendalian TB, serta perlindungan masyarakat luas. Dengan demikian, aktualisasi diarahkan pada upaya penyusunan dan pelaksanaan media edukasi etika batuk sebagai langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Muara Hemat.

C. Analisa Core Isu

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat beberapa faktor penyebab utama yang membuat pemahaman pasien TB terhadap etika batuk di Puskesmas Muara Hemat belum optimal.

- 1) Belum tersedianya media sosialisasi mengenai etika batuk Selama ini informasi tentang etika batuk hanya disampaikan secara lisan oleh tenaga kesehatan. Ketiadaan media pendukung seperti leaflet, poster, atau video edukasi menyebabkan pesan yang disampaikan sulit

diingat dan dipahami oleh pasien.

- 2) Adanya tugas rutinitas lain yang mengganggu tugas pokok petugas TB. Petugas TB memiliki beban kerja yang cukup tinggi karena selain menangani pasien, mereka juga harus melaksanakan berbagai rutinitas administratif maupun program lain. Kondisi ini mengurangi waktu dan kesempatan untuk memberikan edukasi secara mendetail kepada pasien.
- 3) Rendahnya perhatian keluarga pasien terhadap potensi penularan
Sebagian keluarga pasien masih kurang menyadari pentingnya etika batuk. Rendahnya perhatian ini membuat keluarga tidak mendorong pasien untuk disiplin, sehingga perilaku batuk tanpa menutup mulut, tidak menggunakan masker, atau membuang dahak sembarangan masih sering dijumpai. Keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi

Analisis core isu ini menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Analisis USG dilakukan dengan menilai urgensi, tingkat keseriusan, dan potensi perkembangan masalah.

- 1) Urgency (U): Seberapa mendesak masalah tersebut harus segera diselesaikan. Semakin cepat harus ditangani, maka nilai urgensinya semakin tinggi.
- 2) Seriousness (S): Seberapa besar dampak yang ditimbulkan masalah terhadap organisasi, pelayanan publik, atau pencapaian tujuan. Masalah yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan masyarakat diberi nilai tinggi.
- 3) Growth (G): Seberapa besar masalah tersebut akan berkembang atau

memburuk apabila tidak segera ditangani. Semakin berpotensi meluas dan menimbulkan masalah baru, semakin tinggi nilainya

Penilaian Analisis isu dengan Metode USG menggunakan rentang nilai 1-5 seperti tabel berikut :

Tabel III.4 Deskripsi Kriteria USG (*Urgency, Seriousness, Growth*)

Nilai	Urgency	Seriuos	Growth
5	Sangat Penting	Sangat Penting	Sangat Penting
4	Penting	Penting	Penting
3	Cukup Penting	Cukup Penting	Cukup Penting
2	Kurang Penting	Kurang Penting	Kurang Penting
1	Tidak Penting	Tidak Penting	Tidak Penting

Tabel III.5 Analisis Core Isu dengan analisis USG

No	Penyebab Isu	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1.	Belum tersedianya media sosialisasi mengenai Etika Batuk	5	5	4	14	1
2.	Adanya tugas rutinitas lain petugas TB yang mengganggu tugas pokok	4	4	5	13	2
3.	Rendahnya perhatian keluarga pasien terhadap potensi penularan dari pasien batuk.	3	3	3	9	3

Berdasarkan hasil analisis core isu menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), diperoleh bahwa isu dengan skor tertinggi adalah belum tersedianya media sosialisasi mengenai Etika Batuk dengan jumlah nilai 14, sehingga ditetapkan sebagai core isu peringkat pertama yang harus segera mendapatkan penanganan prioritas. Selanjutnya, isu adanya tugas rutinitas lain petugas TB yang mengganggu tugas pokok memperoleh

skor 13 dan berada pada peringkat kedua, sedangkan isu rendahnya perhatian keluarga pasien terhadap potensi penularan dari pasien batuk memperoleh skor 9 dan menempati peringkat ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan media sosialisasi Etika Batuk merupakan faktor yang paling mendesak untuk segera diintervensi guna mendukung optimalisasi edukasi dan pencegahan penularan TB di Puskesmas Muara Hemat.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth), maka gagasan kreatif yang akan dilakukan adalah **“Pembuatan dan Implementasi Media Edukasi Etika Batuk bagi Pasien TB (Tuberculosis) di Puskesmas Muara Hemat”** yang dapat menjadi pedoman sederhana, praktis, dan sistematis dalam penyampaian edukasi kesehatan. Pembuatan media edukasi ini sejalan dengan semangat SMART ASN, yaitu aparatur yang profesional, berintegritas, adaptif, dan mampu menjawab tantangan birokrasi modern. Dengan adanya media edukasi (leaflet, poster, dan video singkat), tenaga kesehatan dapat bekerja secara terstruktur, akuntabel, dan konsisten dalam memberikan informasi kepada pasien TB. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas edukasi, tetapi juga mendorong penerapan prinsip manajemen ASN yang responsif, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik, sehingga mutu pelayanan kesehatan meningkat dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif **“Pembuatan dan Implementasi Media Edukasi Etika Batuk bagi Pasien TB (Tuberculosis) di Puskesmas Muara Hemat”**, berikut adalah tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi:

Tahapan Kegiatan

1. Persetujuan Mentor terhadap rancangan kegiatan Aktualisasi
 - a. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah.
 - b. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rencana kegiatan.
 - c. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan.
2. Pelaksanaan Identifikasi kebutuhan media edukasi
 - a. Mengumpulkan informasi mengenai pedoman kesehatan terkait etika batuk dari Kementerian Kesehatan atau sumber resmi.
 - b. Melakukan wawancara singkat dengan tenaga kesehatan TB mengenai kendala edukasi yang ada.
 - c. Menyusun kerangka isi media edukasi (leaflet, dan video singkat).
3. Pembuatan Media Edukasi
 - a. Membuat draft isi materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami pasien.
 - b. Mendesain media edukasi dalam bentuk leaflet/poster, dan video singkat.
 - c. Melakukan validasi isi bersama mentor/tenaga kesehatan TB.
4. Pelaksanaan kegiatan edukasi
 - a. Membagikan leaflet kepada pasien TB.
 - b. Memasang poster di ruang tunggu Puskesmas.

- c.** Menayangkan video edukasi singkat di ruang tunggu atau saat penyuluhan.
- 5. Monitoring dan evaluasi
 - a.** Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi.
 - b.** Wawancara ulang untuk mengetahui pemahaman pasien.
 - c.** Menyusun laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi.
- 6. Penyusunan laporan aktualisasi
 - a.** Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi
 - b.** Membuat Laporan Akhir Aktualisasi
 - c.** Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor

Tabel III. 7 Matrik Rancangan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Penilaian BerAKHLAK
1	2	3	4	5
1.	Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi	1. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah.	1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun	• Akuntabel (jujur, bertanggung jawab, disiplin) – Saya akan menyusun rancangan berdasarkan data yang valid. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menyusun rencana sesuai standar aktualisasi. • Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) – Saya akan menyusun rancangan yang Mendukung

				peningkatan mutu layanan kesehatan
		2. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan.	2. Tersedianya Catatan Hasil diskusi terdokumentasi	• Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama) – Saya akan melibatkan mentor dalam memberikan masukan. • Kompeten (membantu orang lain belajar) – Saya akan memahami masukan untuk memperbaiki rancangan. • Adaptif (cepat menyesuaikan diri) – Saya akan menyesuaikan isi rancangan sesuai masukan. • Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) – Saya akan menghargai pendapat mentor dengan sikap sopan.

		3. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan	3. Tersedianya Rancangan di Setujui Mentor	• Loyal (menjaga nama baik ASN, pimpinan, instansi) – Saya akan patuh pada arahan mentor. • Akuntabel (tidak menyalahgunakan kewenangan) – Saya akan bertanggung jawab atas rancangan yang disetujui. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan memastikan rancangan dapat meningkatkan mutu pelayanan promotif-preventif.
2.	Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi	1. Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi	1.Tersedianya Dokumen Pedoman yang disusun	• Kompeten (meningkatkan kompetensi diri) – Saya akan mencari dan menggunakan referensi resmi. • Akuntabel (menggunakan sumber daya negara secara efektif) – Saya akan

				memastikan rujukan jelas dan valid. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan menyusun informasi bermanfaat bagi pasien.
		2. Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB	2. Tersedianya Data Wawancara yang terkumpul	• Kompeten (membantu orang lain belajar) – Saya akan menyusun pertanyaan yang relevan. • Adaptif (cepat menyesuaikan diri) – Saya akan menyesuaikan metode wawancara dengan situasi. • Kolaboratif (memberi kesempatan pihak lain berkontribusi) – Saya akan melibatkan petugas TB. • Harmonis (menghargai setiap orang) – Saya

				akan menghargai pendapat petugas TB dan mendengarkan masukan mereka.
		3. Menyusun kerangka isi media edukasi (Leaflet & Vidio)	3. Tersedianya Kerangka isi Media edukasi	• Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan mengorganisir informasi hasil pedoman dan wawancara. • Akuntabel (bertanggung jawab) – Saya akan membuat kerangka isi sesuai standar edukasi. • Kolaboratif (terbuka bekerja sama) – Saya akan meminta masukan mentor untuk penyempurnaan kerangka.

3.	Penyusunan Media Edukasi	1. Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah	1. Tersedia Draft Materi edukasi tersedia	• Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menyusun materi sesuai pedoman kesehatan. • Berorientasi Pelayanan (memahami kebutuhan masyarakat) – Saya akan menggunakan bahasa sederhana agar dipahami pasien. • Akuntabel (jujur, bertanggung jawab) – Saya akan menyusun materi sesuai data Resmi
		2. Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat	2. Leaflet dan Vidio selesai di buat	• Adaptif (mendorong inovasi dan kreativitas) – Saya akan membuat desain menarik sesuai kebutuhan pasien. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan

				mendesain sesuai prinsip komunikasi kesehatan. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan memastikan media mudah dipahami pasien.
		3. Melakukan Validasi isi bersama mentor/tenaga kesehatan TB	3. Materi tervalidasi dan siap digunakan	• Akuntabel (jujur dan bertanggung jawab) – Saya akan menyesuaikan materi sesuai hasil validasi. • Kompeten (membantu orang lain belajar) – Saya akan memperbaiki isi agar sesuai standar Kemenkes. • Kolaboratif (terbuka bekerja sama) – Saya akan melibatkan mentor & petugas TB.
 d. Harmonis (menghargai pendapat orang lain) – Saya akan menerima masukan dengan sikap terbuka.

4.	Pelaksanaan Kegiatan Edukasi	1. Membagikan Leaflet kepada pasien TB	1. Leaflet di terima Pasien TB	• Berorientasi Pelayanan (amanah, cekatan, solutif) – Saya akan membagikan leaflet dengan ramah. • Kompeten (membantu orang lain belajar) – Saya akan menjelaskan isi leaflet sesuai pedoman. • Akuntabel (bertanggung jawab) – Saya akan mencatat jumlah leaflet yang dibagikan. • Harmonis (menghargai setiap orang) – Saya akan menghargai kondisi pasien dengan sopan..
		2. Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas	2. Poster Terpasang	• Berorientasi Pelayanan (memahami kebutuhan masyarakat) – Saya akan menempatkan poster di lokasi strategis.

				• Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menggunakan standar visual edukasi kesehatan. • Adaptif (cepat menyesuaikan diri) – Saya akan menyesuaikan desain poster sesuai kondisi ruangan.
		3. Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan	3. Dokumentasi Video telah ditayangkan di ruang tunggu	• Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan memanfaatkan audiovisual agar lebih mudah dipahami. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menayangkan video sesuai standar. • Kolaboratif (bekerja sama dengan pihak

				lain) – Saya akan melibatkan petugas TB. • Harmonis (menciptakan lingkungan kondusif) – Saya akan menjaga suasana nyaman saat pasien menonton.
--	--	--	--	--

5.	Monitoring dan Evaluasi	1. Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi.	1. Data Observasi tersedia	• Akuntabel (jujur, cermat, disiplin) – Saya akan mencatat hasil observasi dengan benar. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menganalisis sesuai indikator kesehatan. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan menggunakan hasil observasi untuk meningkatkan edukasi.
		2. Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien	2. Hasil Wawancara terkumpul	• Kolaboratif (menggali informasi bersama pihak terkait) – Saya akan bekerja sama dengan pasien.

				• Kompeten (membantu orang lain belajar) – Saya akan menyusun pertanyaan yang relevan. • Adaptif (cepat menyesuaikan diri) – Saya akan menyesuaikan pendekatan dengan kondisi pasien. • Harmonis (menghargai setiap orang) – Saya akan menghargai pasien dengan sikap empatik.
		3. Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi	3. Laporan Monitoring Lengkap	• Akuntabel (jujur, transparan) – Saya akan menyusun laporan monitoring dengan benar. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menyusun laporan sesuai standar. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan

6.	Penysunan Laporan Aktualisasi	1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi	1. Tersedianya Laporan Hasil Pelaksanaan kegiatan	tiada henti) – Saya akan menjadikan hasil monitoring sebagai dasar peningkatan layanan. • Akuntabel (jujur, bertanggung jawab) – Saya akan menghimpun bukti kegiatan dengan lengkap. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menyiapkan dokumentasi sesuai standar aktualisasi. • Loyal (taat aturan) – Saya akan menyiapkan dokumen sesuai regulasi.
		2. Membuat Laporan Akhir Aktualisasi	2. Tersedianya Laporan Akhir selesai	• Akuntabel (transparan, bertanggung jawab) – Saya akan menyusun

				laporan sesuai hasil kegiatan. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menyusun laporan sesuai format Latsar CPNS. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan memastikan laporan bermanfaat untuk peningkatan mutu layanan.
		3. Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor	3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setujui mentor	• Loyal (menunjukkan dedikasi) – Saya akan menyampaikan hasil kerja dengan penuh tanggung jawab. • Kompeten (penguasaan substansi) – Saya akan mempresentasikan hasil dengan jelas.

				• Kolaboratif (menyampaikan hasil untuk evaluasi bersama) – Saya akan mempresentasikan laporan agar menjadi bahan evaluasi bersama. • Harmonis (menciptakan lingkungan kondusif) – Saya akan menjaga suasana seminar tetap tertib dan saling menghargai.
--	--	--	--	---

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama masa Habitiasi yang dimulai dari tanggal 10 September – 17 Oktober 2025.

Tabel IV.1 Jadwal Rancangan Kegiatan Aktual isasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		II	III	IV	I	II	III
1.	Persetujuan Mentor terhadap rancangan kegiatan Aktualisasi (11 – 15 September 2025)						
2.	Pelaksanaan Identifikasi kebutuhan media edukasi (15 – 20 September 2025)						
3.	Pembuatan Media Edukasi (22 – 26 September 2025)						
4.	Pelaksanaan kegiatan edukasi (29 September – 04 Oktober 2025)						
5.	Monitoring dan evaluasi (06 – 09 Oktober 2025)						
6.	Penyusunan laporan aktualisasi (10- 17 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	:	1. Belum Optimalnya Pemahaman pasien TB (Tuberculosis) terhadap etika batuk 2. Kurangnya Kesesuaian tupoksi pada tenaga kesehatan di Puskesmas Muara Hemat 3. Belum Optimalnya pendaftaran pasien dengan sistem digital, masih dilakukan secara manual.
Isu Yang diangkat	:	Belum Optimalnya penerapan etika batuk pasien TB (Tuberculosis)
Gagasan Pemecah Isu	:	Optimalisasi Penerapan etika batuk pada pasien TB (Tuberculosis) melalui pembuatan dan implementasi media edukasi (leaflet dan video singkat) di Puskesmas Muara Hemat.

Tabel Matrik Laporan Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Penilaian BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi	1. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah.	1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun	Akuntabel (jujur, bertanggung jawab, disiplin) – Saya menyusun draft rancangan kegiatan aktualisasi	Kepala Puskesmas, Mentor	YA, Potensi konflik terjadi akibat perbedaan persepsi antara peserta dan mentor mengenai isi,	Membangun Komunikasi aktif dan terbuka dengan mentor, menerima masukan secara	Nilai Akuntabel diterapkan melalui dapat penyusunan draft yang dipertanggungjawabkan, Kompeten

				tentang edukasi etika batuk pada pasien TB berdasarkan kondisi yang ada di Puskesmas. Draft saya buat dengan penuh tanggung jawab, kemudian saya cek kembali dengan teliti agar tidak ada kesalahan dalam isi maupun penulisan. Setelah yakin, draft tersebut saya cetak rapi untuk memudahkan mentor dalam membacanya. Hal ini saya		tujuan, dan metode pelaksanaan kegiatan. Selain itu, keterbatasan waktu mentor dalam memberikan arahan dapat menghambat proses persetujuan.	profesional, serta menyesuaikan rancangan kegiatan sesuai arahan untuk menyelaraskan tujuan aktualisasi dengan kebutuhan organisasi	dalam memahami pedoman kegiatan, dan Harmonis melalui kerja sama dengan mentor, sehingga perencanaan kegiatan berjalan sesuai arah organisasi.
--	--	--	--	---	--	--	--	---

				lakukan supaya apa yang saya sampaikan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – saya berusaha meningkatkan pengetahuan dengan membaca pedoman resmi dari Kemenkes tentang etika batuk serta literatur terkait TB. Dengan begitu, rancangan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				yang saya buat tidak hanya sesuai kondisi di Puskesmas, tapi juga mengikuti standar yang berlaku. Hal ini penting agar kegiatan edukasi nantinya bisa berjalan dengan kualitas terbaik.. • Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif) - Saya menyerahkan draft rancangan kepada mentor				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				dengan sopan, menjaga tata krama, serta berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Dengan sikap yang ramah dan penuh hormat, proses penyampaian draft kepada mentor berjalan lancar dan penuh penghargaan. Saya menyusun bahan konsultasi dengan melibatkan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				rekan kerja agar proses konsultasi berjalan lebih efektif dan efisien.				
		2. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan.	2. Tersedianya Catatan Hasil diskusi terdokumentasi	• Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama) – Saya menyampaikan isi rancangan, lalu menerima masukan dari mentor dengan sikap terbuka. Beberapa poin yang perlu diperbaiki langsung kami bahas bersama sehingga tercapai pemahaman				

				yang sama. Dengan kerja sama ini, rancangan menjadi lebih jelas dan sesuai kebutuhan pasien TB. • Kompeten (membantu orang lain belajar) – Setelah mendapatkan masukan dari mentor, saya segera melakukan perbaikan pada draft rancangan. Saya berusaha				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				memahami dengan baik setiap arahan agar hasil revisi lebih berkualitas, sesuai standar kesehatan, dan siap digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. • Loyal, (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan instansi dan Negara) Saya menghormati dan mematuhi setiap arahan dari mentor.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				Segala keputusan yang beliau berikan saya jadikan pedoman resmi untuk menyempurnakan rancangan kegiatan. Sikap ini saya lakukan karena sebagai ASN saya harus menjaga nama baik pimpinan dan instansi. • Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) – Saat berdiskusi dengan mentor di ruang kerja				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				Puskesmas, saya menjaga sikap sopan santun, ramah, serta mendengarkan arahan dengan penuh perhatian. Dengan cara ini, suasana diskusi terasa nyaman, tidak kaku, dan komunikasi berjalan lancar				
		3. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan	3. Tersedianya Rancangan di Setujui Mentor	• Loyal (menjaga nama baik ASN, pimpinan, instansi) – Saya menerima keputusan mentor				

				dengan penuh hormat. Persetujuan yang diberikan menjadi dasar sah untuk melaksanakan aktualisasi. Dengan menunjukkan sikap patuh terhadap keputusan mentor, saya menjaga nama baik diri saya sebagai ASN dan juga nama baik Puskesmas. • Akuntabel (tidak menyalahgunakan kewenangan) – Setelah draft diperbaiki, saya				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				menyampaikannya kembali kepada mentor dengan jujur, jelas, dan lengkap . Saya memastikan semua isi rancangan sesuai kondisi nyata di Puskesmas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting agar mentor percaya dan yakin untuk memberikan persetujuan • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya segera meminta				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				persetujuan resmi agar kegiatan edukasi etika batuk bisa cepat dilaksanakan. Dengan adanya persetujuan ini, pasien TB dapat segera memperoleh manfaat dari edukasi yang diberikan, sehingga pelayanan di Puskesmas menjadi lebih optimal.				
2.	Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi	1. Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sum ber resmi	1. Tersedianya Dokumen Pedoman yang disusun	• Kompeten (meningkatkan kompetensi diri) – Saya mempelajari isi pedoman dengan seksama untuk	Petugas TB, Mentor	YA, Konflik dapat muncul karena pasien TB enggan memberikan	Memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan kegiatan kepada	Nilai Kompeten diterapkan dalam proses analisis kebutuhan media,

				meningkatkan pemahaman saya, sehingga nantinya dapat menyusun materi edukasi yang tepat sasaran sesuai kondisi pasien TB di Puskesmas. • Akuntabel (Menggunakan sumber daya negara secara efektif) – Saya mencari dan mengunduh pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan tentang etika batuk, memastikan sumber yang digunakan valid, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan		informasi secara jujur, keterbatasan waktu petugas dalam mendampingi, serta perbedaan pandangan mengenai media edukasi yang dibutuhkan.	pasien agar mau memberikan informasi, menyusun jadwal yang fleksibel, dan melakukan koordinasi intensif dengan petugas TB untuk mendapatkan hasil identifikasi yang akurat	Berorientasi Pelayanan dengan memprioritaskan kebutuhan pasien, dan Adaptif melalui Penyesuaian media dengan kondisi lingkungan
--	--	--	--	--	--	--	---	--

				standar nasional. Hal ini saya lakukan agar edukasi yang disusun memiliki dasar yang kuat. • Berorientasi Pelayanan (Perbaikan tiada henti) - Dalam menyiapkan pedoman, saya selalu mengingat tujuan utamanya yaitu untuk membantu pasien TB. Karena itu, dari awal saya memilih dan menekankan isi pedoman yang mudah dipahami serta sesuai kebutuhan pasien, agar nantinya edukasi etika batuk bisa				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				bermanfaat langsung bagi masyarakat.				
		2. Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB	2. Tersedianya Data Wawancara yang terkumpul	• Kompeten (membantu orang lain belajar) – saya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan topik edukasi etika batuk. Pertanyaan saya buat singkat, jelas, dan sesuai kebutuhan lapangan, seperti kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi atau				

				respon pasien saat menerima informasi. Dengan menyusun pertanyaan secara terarah, wawancara berlangsung lebih efektif dan informasi yang diperoleh lebih lengkap untuk mendukung penyusunan media edukasi. • Adaptif (cepat menyesuaikan diri) – Dari hasil wawancara, saya menyesuaikan isi materi dengan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				kondisi nyata pasien TB di Puskesmas. karena banyak pasien dengan tingkat pendidikan berbeda-beda, maka media edukasi perlu dibuat dengan bahasa sederhana dan visual yang menarik agar mudah dipahami semua kalangan.. • Kolaboratif (memberi kesempatan pihak lain berkontribusi) – Saya terbuka bekerja sama dengan tenaga				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				kesehatan, mendengarkan setiap masukan yang mereka sampaikan, seperti kesulitan pasien dalam memahami penjelasan atau kurangnya media edukasi yang menarik. Semua informasi ini saya catat untuk dijadikan bahan penting dalam menyusun media edukasi yang lebih sesuai kebutuhan. • Harmonis (Menghargai				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				setiap orang apapun latar belakangnya) - Saya melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan TB di ruang kerja Puskesmas dengan sikap sopan, ramah, dan penuh penghargaan. Dengan menjaga komunikasi yang baik, tenaga kesehatan merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka terkait kendala saat memberikan edukasi					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				kepada pasien TB. • Berorientasi Pelayanan, (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Hasil wawancara saya rangkum dengan rapi agar bisa dijadikan dasar pembuatan media edukasi yang fokus pada kebutuhan pasien TB. Dengan begitu, pelayanan yang diberikan kepada pasien akan lebih tepat sasaran				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				dan memberikan manfaat langsung.				
		3. Menyusun kerangka isi media edukasi (Leaflet & Vidio)	3. Tersedianya Kerangka isi Media edukasi	• Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya menyusun kerangka isi media edukasi dengan menggabungkan hasil telaah pedoman kesehatan dan masukan dari petugas TB dan mentor. Dalam konsultasi, saya bertanya mengenai bagian mana yang penting				

				untuk ditekankan agar lebih mudah dipahami pasien. Dengan cara ini, kerangka isi yang saya buat lebih tepat sasaran dan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan media edukasi. • Akuntabel (bertanggung jawab) – saya membuat kerangka isi, saya tunjukkan kepada mentor dan petugas TB untuk mendapatkan masukan.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				Setiap saran yang diberikan saya catat dan saya perbaiki dalam kerangka, sehingga isi yang dihasilkan lebih jelas dan bisa dipertanggungjawabkan karena sudah dikaji bersama pihak yang berkompeten di Puskesmas. • Kolaboratif (terbuka bekerja sama) – Saya bekerja sama dengan mentor dan petugas TB dengan berdiskusi mengenai				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				bahasa, isi, dan tampilan yang sesuai untuk pasien. Kami bersama-sama menyederhanakan kalimat dan menambahkan poin penting agar isi lebih mudah dipahami. Melalui kerja sama ini, kerangka isi menjadi lebih lengkap, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan edukasi di lapangan. • Berorientasi Pelayanan, (Memahami dan memenuhi				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				kebutuhan masyarakat) Hasil konsultasi saya arahkan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasien TB. Saya memastikan kerangka isi yang dibuat menggunakan bahasa yang sederhana, ditambah dengan gambar pendukung, sehingga pasien dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan etika batuk				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media edukasi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas..				
3.	Penyusunan Media Edukasi	1. Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah	1. Tersedia Draft Materi edukasi tersedia	• Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya menyusun draft materi edukasi etika batuk berdasarkan	Mentor, Petugas TB, Rekan Kerja	YA, Potensi konflik timbul akibat perbedaan pendapat tentang isi, desain, dan bahasa media edukasi.	Melakukan diskusi rutin dengan mentor dan petugas TB untuk mencapai kesepakatan isi media, meningkatkan kemampuan	Nilai Kolaboratif diterapkan melalui kerja sama tim, Adaptif dalam menyesuaikan konten dengan pemahaman pasien, dan Kompeten

				pedoman resmi Kemenkes. Isi materi saya ubah menjadi bahasa sehari-hari agar lebih mudah dipahami pasien TB. Saya juga menambahkan contoh perilaku nyata, seperti menutup mulut dengan siku ketika batuk, membuang tisu bekas batuk ke tempat sampah tertutup, dan pentingnya memakai masker. • Berorientasi		Keterbatasan kemampuan teknis dan waktu juga dapat memperlambat penyusunan media.	teknis melalui belajar mandiri, serta mengatur waktu secara efektif agar media selesai sesuai jadwal	dari hasil media yang sesuai standar edukasi.
--	--	--	--	--	--	--	---	--

				Pelayanan (memahami kebutuhan masyarakat) – Saya hanya memilih isi materi yang benar-benar dibutuhkan pasien TB di lapangan. Tujuannya agar edukasi bisa langsung dipraktikkan sehari-hari dan membantu menekan penularan TB di masyarakat. • Akuntabel (jujur, bertanggung jawab) – Saya menulis draft dengan teliti dan rapi, memastikan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				semua isi sesuai standar kesehatan. Draft ini saya cetak untuk memudahkan mentor membaca dan memberikan masukan. Dengan begitu, materi yang saya buat bisa dipertanggungjawabkan sebagai produk yang layak. • Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan dan terus berinovasi) Saya				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				menyesuaikan isi materi dengan kondisi nyata pasien di Puskesmas yang memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda. Oleh karena itu, saya menggunakan kalimat pendek, sederhana, dan menambahkan ilustrasi				
		2. Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Video singkat	2. Tersedia nya Leaflet dan Video selesai di buat	• Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Setelah				

				draft materi selesai, saya mulai membuat desain media edukasi berupa leaflet dan video singkat. Dalam proses desain, saya melibatkan Mentor untuk memberikan ide tata letak, pemilihan warna, dan penggunaan gambar agar media lebih menarik dan komunikatif. • Adaptif (mendorong inovasi dan kreativitas) – Desain media saya sesuaikan dengan kondisi pasien TB di Puskesmas, sebagian besar				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				lebih mudah memahami gambar daripada tulisan. Oleh karena itu, saya menekankan visual yang jelas dan kalimat singkat. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) - Saya menggunakan kemampuan saya dalam mengolah informasi menjadi desain visual yang sederhana. Leaflet saya susun dengan kombinasi teks singkat dan gambar ilustrasi langkah etika				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				batuk. Untuk video, saya membuat konsep animasi singkat yang menampilkan contoh batuk yang benar • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Desain dibuat untuk memudahkan pasien dalam memahami etika batuk. Tujuan utamanya agar pasien tidak hanya membaca, tetapi juga bisa meniru langsung cara batuk yang benar dari media edukasi yang dibuat, • Kolaboratif,				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				(Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Setelah draft materi selesai, saya mulai membuat desain media edukasi berupa leaflet dan video singkat. Dalam proses desain, saya melibatkan Mentor untuk memberikan ide tata letak, pemilihan warna, dan penggunaan gambar agar media lebih menarik dan komunikatif				
		3. Melakukan Validasi isi bersama	3. Tersedianya Materi tervalidasi	• Akuntabel (jujur dan bertanggung				

		mentor/tenaga kesehatan TB	dan siap digunakan	jawab) – Desain media edukasi yang sudah saya buat kemudian saya perlihatkan kepada mentor untuk divalidasi. Saya menjelaskan isi dan maksud dari setiap bagian, lalu menerima arahan perbaikan. Semua catatan saya tindak lanjuti agar hasil akhir sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten				
--	--	----------------------------	--------------------	--	--	--	--	--

				(membantu orang lain belajar) – Saya memperbaiki media sesuai masukan mentor, seperti menambahkan penjelasan singkat pada gambar, memperbesar huruf agar lebih mudah dibaca, dan memastikan isi sesuai pedoman resmi Kemenkes. • Kolaboratif (terbuka bekerja sama) – Saya melibatkan mentor dan petugas TB				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				secara aktif dalam proses validasi, sehingga materi edukasi yang dibuat benar-benar relevan dengan kebutuhan lapangan. • Harmonis (Menghargai pendapat orang lain) - saya menjaga komunikasi yang baik dengan mentor, mendengarkan dengan sopan, dan menghargai waktu serta bimbingan yang diberikan. Hal				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				ini membuat suasana konsultasi berjalan lancar. • Loyal, (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan instansi, dan negara) Saya menjadikan hasil validasi dan arahan mentor sebagai acuan resmi untuk perbaikan. Dengan menghormati keputusan mentor, saya menunjukkan sikap patuh sekaligus menjaga nama baik instansi				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				dalam menyusun media edukasi.				
4.	Pelaksanaan Kegiatan Edukasi	1. Membagikan Leaflet kepada pasien TB	1. Tersedianya Leaflet yang telah di terima Pasien TB	• Berorientasi Pelayanan (amanah, cekatan, solutif) – saya terlebih dahulu menjelaskan isi leaflet kepada pasien TB yang hadir. Saya menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar pasien paham tentang pentingnya etika batuk, seperti menutup mulut dan hidung saat batuk, menggunakan	Pasien TB, Tenaga Kesehatan Posyandu, Petugas TB, Mentor	YA, Potensi konflik muncul karena sebagian pasien kurang kooperatif, sulit memahami materi, atau tidak fokus saat edukasi. Kondisi ruang tunggu yang ramai juga dapat mengganggu penyampaian informasi	Menggunakan bahasa yang sederhana, melakukan pendekatan persuasif, menyampaikan contoh praktik etika batuk secara langsung, serta memilih waktu dan tempat yang kondusif agar edukasi efektif	Nilai Loyal diterapkan dengan melaksanakan tugas sesuai arahan, Berorientasi Pelayanan dalam meningkatkan pemahaman pasien, dan Adaptif melalui penyampaian materi sesuai tingkat pemahaman pasien.

				tisu atau siku bagian dalam, serta menjaga kebersihan tangan setelah batuk. Setelah pasien mengerti, barulah saya membagikan leaflet satu per satu sebagai panduan yang bisa mereka baca kembali di rumah. • Kompeten (membantu orang lain belajar) – saya menyiapkan dan mempelajari isi leaflet sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Saya				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				memastikan desain leaflet menggunakan bahasa sederhana, disertai gambar etika batuk yang mudah dimengerti oleh masyarakat desa. Saat kegiatan berlangsung, saya juga mencontohkan langsung cara batuk yang benar agar pasien dapat menirukan dan memahami dengan lebih jelas. • Akuntabel (bertanggung jawab) – Saya				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				memastikan semua pasien TB menerima leaflet dan melaporkan hasil kegiatan kepada mentor sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan edukasi. • Harmonis (menghargai setiap orang) – Saya menjaga sikap sopan dan menghormati setiap pasien selama kegiatan berlangsung. Saat berinteraksi, saya mendengarkan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				dengan penuh perhatian dan memberikan penjelasan dengan sabar agar pasien merasa diterima dan dihargai. • Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya bekerja sama dengan kader posyandu dan petugas TB dalam pelaksanaan kegiatan. Kami bersama-sama membagikan leaflet dan memberikan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				penjelasan singkat kepada pasien. Dengan adanya kerja sama ini, kegiatan edukasi dapat berjalan lancar dan semua pasien yang hadir mendapatkan informasi secara menyeluruh.				
		2. Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas	2. Tersedianya Poster yang telah Terpasang	• Berorientasi Pelayanan (memahami kebutuhan masyarakat) – Saya memasang poster edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas sebagai upaya				

				memberikan informasi yang mudah dilihat oleh pasien dan pengunjung. Sebelum poster dipasang, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada petugas TB dan staf pelayanan mengenai isi dan tujuan poster agar pesan yang ingin disampaikan bisa dipahami bersama. Poster berisi panduan sederhana tentang cara batuk yang benar, seperti menutup mulut dengan tisu atau siku bagian dalam, serta				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				pentingnya mencuci tangan setelah batuk. Dengan pemasangan ini, masyarakat yang menunggu giliran pelayanan dapat memperoleh edukasi secara visual tanpa harus mengikuti penyuluhan langsung. • Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya memastikan isi dan desain poster sudah sesuai dengan pedoman dari Kementerian				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				Kesehatan. Poster menggunakan gambar dan warna yang menarik agar mudah dilihat dan dipahami oleh semua kalangan usia. Saya juga menempatkan poster di lokasi yang strategis, seperti dekat area pendaftaran dan dinding ruang tunggu utama, agar terlihat jelas oleh pasien TB maupun pengunjung umum. • Adaptif (Cepat menyesuaikan diri) - Saya menyesuaikan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				ukuran dan tata letak poster dengan kondisi dinding dan ruang pelayanan agar hasilnya tetap menarik dan tidak menutupi informasi penting lainnya di area tersebut. Saya juga menyesuaikan waktu pemasangan agar tidak mengganggu pasien yang sedang menunggu pelayanan. • Harmonis (Menghargai setiap orang) - Sebelum memasang poster, saya				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				meminta izin dan berdiskusi dengan mentor agar posisi poster tidak menutupi pengumuman lain dan tetap terlihat rapi. • Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya bekerja sama dengan petugas TB dan mentor dalam proses pemasangan poster. Kami bersama-sama memastikan poster terpasang rapi dan kuat sehingga tidak mudah rusak.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		3. Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan	3. Tersedianya Dokumentasi Vidio telah ditayangkan di ruang tunggu	• Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan memanfaatkan media audiovisual berupa video edukasi agar informasi tentang etika batuk lebih mudah dipahami oleh pasien TB dan keluarganya. • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menayangkan video edukasi sesuai standar kesehatan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				dengan tampilan yang jelas, menarik, dan durasi singkat sehingga tidak membosankan bagi pasien. • Kolaboratif (bekerja sama dengan pihak lain) – Saya akan melibatkan petugas TB dalam kegiatan penayangan video, sehingga pesan edukasi yang disampaikan lebih kuat dan sesuai kebutuhan pasien. • Harmonis				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				(menciptakan lingkungan kondusif) – Saya akan menjaga suasana ruang tunggu tetap tenang dan nyaman saat video diputar, agar pasien dapat menonton dengan baik tanpa merasa terganggu.				
5.	Monitoring dan Evaluasi	1. Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi.	1. Tersedianya Data Observasi	• Akuntabel (jujur, cermat, disiplin) – Observasi saya lakukan langsung di desa saat kegiatan posyandu Puskesmas serta di ruang dokter ketika	Pasien TB, Dokter, Mentor	YA, Potensi konflik timbul karena perbedaan persepsi dalam menilai perubahan perilaku pasien,	Menyusun instrumen evaluasi yang objektif, melakukan observasi berulang bila diperlukan, mengatur jadwal pemantauan yang	Nilai Akuntabel diterapkan dalam pendokumentasian hasil secara jujur, Kompeten dalam menganalisis hasil kegiatan, serta

				pasien TB melakukan kontrol rutin. Setiap pengamatan saya catat dengan teliti di lembar observasi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara nyata.. • Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) Hasil observasi saya gunakan untuk memberikan masukan kepada petugas TB agar edukasi		keterbatasan waktu observasi, serta tidak hadirnya pasien saat evaluasi.	fleksibel, dan berkoordinasi dengan petugas TB untuk memastikan kehadiran pasien.	Harmonis dalam membangun komunikasi baik dengan pasien.
--	--	--	--	--	--	---	--	--

				etika batuk berikutnya bisa lebih efektif, sehingga pasien mendapatkan manfaat nyata dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. • Harmonis, (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saat observasi, saya menjaga etika dengan selalu menyapa dan meminta izin terlebih dahulu kepada pasien. Saya berusaha menciptakan suasana yang				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				nyaman agar pasien tidak merasa diawasi, sehingga mereka tetap berinteraksi dengan alami dan terbuka. • Adaptif, (Cepat menyesuaikan diri) Ketika kondisi lapangan berubah—seperti jadwal posyandu yang bergeser atau pasien tidak hadir—saya menyesuaikan waktu dan lokasi observasi agar kegiatan tetap terlaksana. Saya juga				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				menyesuaikan pendekatan dengan karakter pasien, baik di desa maupun di ruang dokter. • Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Dalam pelaksanaan observasi, saya bekerja sama dengan petugas TB dan Dokter. Kami berbagi tugas dalam memantau perilaku pasien, saling bertukar informasi, dan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				mendiskusikan hasil pengamatan untuk memperoleh data yang lebih objektif.				
		2. Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien	2. Tersedianya Hasil Wawancara terkumpul	• Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan). Melalui hasil wawancara, saya dapat mengetahui sejauh mana edukasi yang diberikan telah dipahami pasien, sehingga hasil ini bisa digunakan untuk meningkatkan				

				kualitas edukasi pada kegiatan berikutnya. • Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Sebelum wawancara, saya berkoordinasi dengan petugas TB dan dokter untuk menentukan waktu dan pasien yang bersedia diwawancarai. Kami bekerja sama agar kegiatan berjalan lancar tanpa				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				mengganggu pelayanan. • Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya menyusun daftar pertanyaan sederhana berdasarkan indikator Kemenkes, seperti pemahaman pasien terhadap etika batuk yang benar dan cara mencegah penularan. Hal ini membantu				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				saya menilai tingkat keberhasilan edukasi dengan tepat • Adaptif (cepat menyesuaikan diri) – Ketika beberapa pasien kesulitan menjawab dengan bahasa formal, saya menyesuaikan gaya bicara menggunakan bahasa sehari-hari agar mereka lebih memahami maksud pertanyaan. • Harmonis, (Terbuka dalam bekerja				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menjaga sikap ramah, sopan, dan penuh empati selama wawancara agar pasien merasa dihargai. Dengan begitu, mereka mau menjawab dengan jujur dan terbuka tanpa rasa takut atau canggung				
		3. Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi	3. Tersedianya Laporan Monitoring Lengkap	• Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat,				

				disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menyusun laporan hasil monitoring berdasarkan data observasi dan wawancara yang saya kumpulkan secara nyata di lapangan. Laporan saya buat dengan format tabel dan narasi ringkas, kemudian saya serahkan kepada mentor untuk diperiksa dan disahkan. • Kompeten, (Meningkatka				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				n kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Dalam menyusun laporan, saya menerapkan keterampilan menulis dan analisis data agar laporan mudah dipahami. Saya juga menggunakan hasil konsultasi dengan mentor untuk memperbaiki struktur dan isi laporan. • Berorientasi Pelayanan, (perbaikan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				tiada henti) Laporan monitoring saya jadikan dasar untuk menyusun rekomendasi peningkatan kegiatan edukasi etika batuk, agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat semakin efektif dan berkelanjutan. • Harmonis, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menyampaika n laporan kepada				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				mentor dengan sopan dan terbuka terhadap koreksi. Proses komunikasi berjalan dengan baik karena adanya saling menghargai pendapat.				
6.	Penysunan Laporan Aktualisasi	1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi	1. Tersedia nya Laporan Hasil Kegiatan	• Akuntabel (jujur, bertanggung jawab) – Saya akan mengumpulkan seluruh bukti kegiatan berupa foto, video, dan hasil monitoring dengan lengkap dan	Mentor	YA, Potensi konflik dapat terjadi jika format laporan tidak sesuai pedoman, terdapat perbedaan pendapat tentang	Mempelajari pedoman penyusunan laporan secara mendalam, melakukan koordinasi dengan mentor untuk memastikan kesesuaian isi, serta	Nilai Akuntabel diterapkan dalam penyusunan laporan yang jujur dan tepat, Kompeten dari penyusunan laporan sesuai pedoman,

				sesuai fakta, sehingga laporan dapat dipertanggung jawabkan • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menyiapkan dokumentasi sesuai dengan standar penyusunan laporan aktualisasi, agar setiap kegiatan terekam dengan baik dan rapi. • Loyal (taat aturan) – Saya akan menyusun		kelengkapan bukti kegiatan, atau keterbatasan waktu dalam penyusunan laporan.	melengkapi bukti pendukung sebelum laporan difinalisasi	serta Loyal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu untuk mendukung perbaikan layanan.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

				dokumen laporan sesuai regulasi dan pedoman yang berlaku, serta mematuhi arahan dari mentor dan panitia penyelenggara pelatihan. • Harmonis (Menghargai setiap orang) - Saya akan menyusun dokumentasi dengan tetap menghargai privasi pasien maupun petugas yang terlibat, serta menjaga etika dalam penggunaan foto dan video				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				kegiatan				
		2. Membuat Laporan Akhir Aktualisasi	2. Tersedianya Laporan Akhir selesai	• Akuntabel (transparan, bertanggung jawab) – Saya akan menyusun laporan akhir aktualisasi sesuai hasil kegiatan yang telah dilaksanakan secara jujur, lengkap, dan dapat dipertanggung jawabkan • Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) – Saya akan menulis laporan sesuai format Latsar				

				CPNS, dengan memperhatika n kelengkapan isi, tata bahasa yang baik, dan sistematika yang benar. • Berorientasi Pelayanan (perbaikan tiada henti) – Saya akan memastikan laporan akhir bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu layanan, khususnya dalam edukasi etika batuk di Puskesmas Muara Hemat. • Harmonis				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				(Menghargai setiap orang) - Saya akan menyusun laporan dengan tetap menghargai kontribusi mentor, rekan kerja, dan petugas TB yang telah membantu, serta mencantumkan hasil kerja sama secara adil.				
		3. Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor	3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setujui mentor	• Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) Dalam tahap pelaporan kepada mentor, saya				

				menjaga komunikasi yang sopan, terbuka, dan menghargai setiap masukan yang diberikan. Proses diskusi dilakukan dengan suasana saling menghormati sehingga menciptakan kerja sama yang baik • Kolaboratif (Mendorong kolaborasi) Saya aktif meminta saran dan masukan dari mentor sebagai bentuk kerja sama dalam penyempurnaan laporan. Proses				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				ini membantu saya memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas laporan sebelum diserahkan secara resmi. • Akuntabel (Bertanggung jawab terhadap hasil kerja) Laporan hasil aktualisasi diserahkan tepat waktu dan sesuai dengan format yang ditetapkan. Saya memastikan seluruh isi laporan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk integritas dalam menjalankan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				tugas. • Kompeten (Terus belajar dari evaluasi) Masukan yang diberikan mentor menjadi bahan evaluasi bagi saya untuk meningkatkan kualitas kerja ke depannya. Hal ini juga menjadi bekal penting dalam menjalankan tugas ASN yang profesional dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel IV.3 Matriks rekapitulasi realisasi habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	12	13
2.	Akuntabel	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	11	14
3.	Kompeten	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	17	16
4.	Harmonis	1	2	1	1	-	1	2	2	1	3	1	1	6	10
5.	Loyal	1	1	-	-	-	1	-	-	-	-	2	1	3	3
6.	Adaptif	1	-	1	2	1	2	1	1	1	2	-	-	5	7
7.	Kolaboratif	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	7	10
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		10	9	11	13	9	14	11	12	10	14	6	11	61	73

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Berikut disajikan **Tabel Capaian Penyelesaian Core Isu**, menggambarkan hasil nyata dari Optimalisasi penerapan Etika Batuk kepada pasien TB (Tuberculosis) Melalui Media Leaflet dan Vidio di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci.

Capaian core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Kesadaran pasien TB terhadap penerapan etika batuk di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat masih tergolong rendah. Sebagian besar pasien belum memahami pentingnya menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin, serta belum terbiasa menggunakan masker secara benar. Selain itu, sebagian pasien masih membuang dahak sembarangan sehingga berpotensi menularkan penyakit kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan edukasi mengenai etika batuk sebelumnya juga belum berjalan optimal karena keterbatasan media edukasi seperti leaflet, poster, dan video. Akibatnya, informasi mengenai pencegahan penularan TB belum tersampaikan secara merata dan menarik bagi pasien. Dampaknya : • meningkatnya risiko penularan TB di lingkungan keluarga dan masyarakat	Setelah dilakukan kegiatan aktualisasi, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku pasien TB dalam menerapkan etika batuk yang benar. Kegiatan aktualisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : • Persetujuan Mentor terhadap rancangan kegiatan Aktualisasi • Pelaksanaan Identifikasi kebutuhan media edukasi • Pembuatan Media Edukasi • Pelaksanaan kegiatan edukasi • Monitoring dan evaluasi • Penyusunan laporan aktualisasi telah memberikan dampak positif bagi pasien TB dan keluarganya. Selain peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, kegiatan ini juga membuat informasi mengenai etika batuk dan pencegahan penularan TB tersampaikan lebih merata, mudah

• Rendahnya kesadaran pasien terhadap perilaku hidup bersih dan sehat • serta menurunnya kualitas pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas. Selain itu • peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi berkesinambungan kepada pasien TB belum maksimal.	dipahami, dan menarik berkat penggunaan media edukasi seperti leaflet, poster, dan video. Pasien merasa lebih percaya diri dalam menerapkan etika batuk dan mampu menjadi teladan bagi anggota keluarga lain. Dari hasil evaluasi, petugas kesehatan juga memperoleh data yang lebih akurat untuk menyusun strategi lanjutan dalam program pencegahan penularan TB. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penurunan risiko penularan penyakit, serta pencapaian misi Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
---	--

E. Manfaat terselesainya Core Isu

Berikut adalah manfaat dari terselesainya core isu “Optimalisasi penerapan etika batuk pada Pasien TB Melalui Media Leaflet dan Vidio di Puskesmas Muara Hew1mat Kabupaten Kerinci” bagi berbagai pihak.

1) Peserta

- Meningkatkan kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat khususnya pasien TB.
- Memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan edukasi kepada pasien TB baik di ruang tunggu Puskesmas maupun di kegiatan posyandu desa.
- Mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi dalam

menyampaikan informasi kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

- Meningkatkan nilai akuntabel melalui tanggung jawab dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil edukasi.
- Meningkatkan sikap harmonis dengan menjalin kerja sama yang baik dengan mentor, petugas TB, dan tenaga kesehatan lainnya selama pelaksanaan kegiatan.
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi sebagai ASN untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penularan TB di masyarakat.
- Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK secara nyata dalam pekerjaan, terutama nilai berorientasi pelayanan, kompeten, akuntabel, adaptif, kolaboratif, harmonis, dan loyal.

2) **Instansi**

- Mendukung visi dan misi Puskesmas Muara Hemat dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan melalui peningkatan edukasi promotif dan preventif.
- Meningkatkan mutu pelayanan publik, khususnya dalam hal edukasi pencegahan penularan TB kepada masyarakat dengan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami.
- Tersedianya media edukasi berupa leaflet, poster, dan video yang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana informasi kesehatan bagi pasien dan masyarakat umum.
- Memperkuat citra Puskesmas sebagai instansi yang inovatif dan peduli

terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan edukasi yang berkesinambungan.

- Mendorong tenaga kesehatan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kegiatan edukasi berbasis media sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- Meningkatkan efektivitas kegiatan promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat serta memperkuat kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

3) **Stakeholder (Pasien TB)**

- Pasien TB memperoleh pengetahuan baru tentang pentingnya etika batuk dalam mencegah penularan penyakit kepada keluarga dan masyarakat sekitar.
- Pasien menjadi lebih sadar dan disiplin dalam menerapkan etika batuk yang benar, seperti menutup mulut saat batuk, menggunakan masker, dan membuang dahak di tempat tertutup.
- Masyarakat di sekitar pasien TB ikut mendapatkan manfaat dari kegiatan edukasi yang dilakukan di ruang tunggu Puskesmas maupun di posyandu desa, sehingga meningkatkan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
- Menurunnya risiko penularan TB di lingkungan rumah dan fasilitas umum karena meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap etika batuk.
- Pasien merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menjaga kesehatannya setelah mendapatkan edukasi dengan media yang menarik dan mudah dipahami (leaflet, poster, dan video).

- Terjalin hubungan yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan, karena kegiatan edukasi dilakukan dengan pendekatan komunikatif, ramah, dan solutif.
- Dukungan masyarakat terhadap program Puskesmas meningkat, karena merasa dilibatkan secara langsung dalam upaya pencegahan dan pengendalian penularan TB.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Berikut merupakan rencana tindak lanjut hasil aktualisasi Optimalisasi penerapan Etika Batuk kepada pasien TB (Tuberculosis) Melalui Media Leaflet dan Vidio di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci.

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Daya	Keterangan
1.	Melanjutkan kegiatan edukasi etika batuk kepada pasien TB dan masyarakat melalui media leaflet, poster, dan video di Puskesmas serta posyandu desa.	Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien TB serta masyarakat tentang penerapan etika batuk yang benar dan pencegahan penularan TB	Setiap kegiatan posyandu dan pelayanan TB di Puskesmas atau dilakukan minimal 1 kali setiap bulan.	Petugas TB Puskesmas, tenaga kesehatan, kader posyandu, Pasien TB dan Masyarakat	Dijalankan sebagai program tetap promosi kesehatan.	Dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjaga kesadaran masyarakat tentang etika batuk.
2.	Melakukan	Video	Setiap hari	Petugas	Dijalankan	Dijalankan

	pemutaran rutin video edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas.	edukasi diputar secara berkala sehingga pengunjung Puskesmas memperoleh informasi dan contoh perilaku etika batuk yang benar.	kerja pada jam pelayanan Puskesmas.	promkes, petugas TB, dan bagian pelayanan umum.	sebagai program tetap promosi kesehatan.	sebagai program tetap promosi kesehatan
--	--	---	-------------------------------------	---	--	---

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

- a) Kegiatan ke-1: Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi

Nilai BerAKHLAK yang diimplementasikan adalah Akuntabel dan Loyal. Nilai Akuntabel tercermin dari sikap jujur dan bertanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan rancangan kegiatan secara sistematis sesuai aturan. Nilai Loyal tampak dari kepatuhan terhadap arahan atasan serta memastikan seluruh rencana kegiatan sejalan dengan tujuan dan kebijakan instansi.

- b) Kegiatan ke-2: Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media Edukasi

Nilai BerAKHLAK yang diimplementasikan adalah Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai Berorientasi Pelayanan tampak dari upaya memahami kebutuhan pasien agar media edukasi sesuai dan bermanfaat. Nilai Harmonis terlihat dari komunikasi yang baik dengan rekan kerja dan pihak terkait. Akuntabel tercermin dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan. Adaptif ditunjukkan melalui kemampuan menyesuaikan pendekatan identifikasi sesuai kondisi lapangan, sedangkan Kolaboratif tampak dari kerja sama yang terjalin baik untuk memperoleh data secara

tepat.

c) Kegiatan ke-3: Penyusunan Media Edukasi

Nilai BerAKHLAK yang diimplementasikan adalah Loyal, Kompeten, Adaptif, Kolaboratif, Harmonis, Akuntabel, dan Berorientasi Pelayanan. Nilai Loyal tampak dari kesesuaian konten media edukasi dengan kebijakan instansi. Kompeten ditunjukkan melalui kemampuan menyusun media berdasarkan sumber ilmiah yang valid. Adaptif tercermin dari upaya menyesuaikan media agar mudah dipahami oleh pasien. Kolaboratif dan Harmonis terlihat dari kerja sama dan komunikasi efektif selama penyusunan. Akuntabel tampak dari tanggung jawab dalam menghasilkan media yang tepat sasaran, sementara Berorientasi Pelayanan tercermin dari fokus penyusunan media untuk mendukung peningkatan pemahaman pasien.

d) Kegiatan ke-4: Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Nilai BerAKHLAK yang diimplementasikan adalah Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kompeten, Adaptif, dan Loyal. Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dari penyampaian edukasi yang berfokus pada kebutuhan pasien. Harmonis tampak dari komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai saat berinteraksi. Kompeten diwujudkan melalui penyampaian materi berdasarkan pedoman kesehatan yang tepat. Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan cara penyampaian materi sesuai

kondisi dan latar belakang pasien. Loyal tercermin dari pelaksanaan edukasi yang selaras dengan visi dan misi puskesmas.

e) Kegiatan ke-5: Monitoring dan Evaluasi

Nilai BerAKHLAK yang diimplementasikan adalah Akuntabel, Kompeten, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan. Nilai Akuntabel tampak dari pelaporan hasil monitoring dan evaluasi secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten terlihat dari kemampuan menganalisis hasil evaluasi dengan tepat. Loyal tercermin dari pelaksanaan evaluasi sesuai arahan instansi, dan Berorientasi Pelayanan tampak dari upaya meningkatkan kualitas edukasi berdasarkan hasil evaluasi.

f) Kegiatan ke-6: Penyusunan Laporan Aktualisasi

Nilai BerAKHLAK yang diimplementasikan adalah Akuntabel dan Kompeten. Nilai Akuntabel tercermin dari penyusunan laporan yang lengkap, jujur, dan sesuai dengan fakta hasil pelaksanaan kegiatan. Kompeten tampak dari kemampuan menyusun laporan secara sistematis, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti nyata pelaksanaan aktualisasi

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan “Belum optimalnya penerapan etika batuk pada pasien TB” adalah pengembangan media edukasi berupa leaflet dan video singkat yang

menarik, informatif, dan mudah dipahami. Media ini berperan penting dalam menyampaikan pesan kesehatan secara lebih efektif dibandingkan penyuluhan konvensional, sehingga membantu pasien memahami dan menerapkan etika batuk dengan benar untuk mencegah penularan TB di lingkungan sekitar.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien TB tentang pentingnya etika batuk. Pasien tidak hanya memahami cara batuk yang benar, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berada di fasilitas kesehatan atau berinteraksi dengan masyarakat. Edukasi melalui leaflet dan video terbukti lebih menarik perhatian pasien dan membantu penyampaian informasi secara efektif. Hal ini mendukung upaya pencegahan penularan TB dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Muara Hemat.

B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Diharapkan kegiatan pelatihan dasar CPNS dapat terus ditingkatkan, khususnya dalam aspek pengembangan inovasi media edukasi dan strategi komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendampingan lanjutan dan pembimbingan dalam penyusunan program aktualisasi akan sangat membantu peserta menghasilkan inovasi yang berdampak nyata di lingkungan kerja.

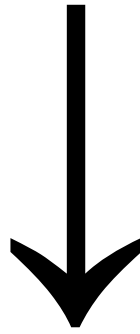
2) Untuk Instansi Asal Peserta

Disarankan agar kegiatan edukasi terkait pencegahan penularan TB melalui penerapan etika batuk ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya. Dukungan berupa penyediaan sarana media edukasi, pemutakhiran konten informasi, serta pelibatan lintas program akan memperkuat efektivitas upaya pencegahan penyakit menular. Selain itu, hasil aktualisasi ini dapat dijadikan model praktik baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., dkk. (2021). Efektivitas penyuluhan etika batuk terhadap pengetahuan pasien TB di Puskesmas Tanjung Buntung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 45–53.
- Gurusinga, H., dkk. (2024). Peningkatan pengetahuan pasien TB melalui edukasi di Puskesmas Galang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 101–110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Perawat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2022). *Modul Pelatihan Dasar CPNS Golongan II*. Jakarta: LAN RI.
- Pemerintah Kabupaten Kerinci. (2017). *Peraturan Bupati Kerinci Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi serta Tata Kerja UPTD Puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci*. Kerinci: Pemkab Kerinci.
- Prihanti, D., dkk. (2021). Pengaruh konseling etika batuk terhadap perilaku dan kesadaran pasien TB. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(3), 210–218.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Permintaan Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 September 2025 – 15 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun 2. Tersedianya catatan Hasil diskusi. 3. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan. 4. Dokumentasi foto konsultasi
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap kegiatan 1 (Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk di telaah) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Pada hari kamis tanggal 11-09-2025 Saya menyusun draft rancangan kegiatan aktualisasi tentang edukasi etika batuk pada pasien TB berdasarkan kondisi yang ada di Puskesmas. Draft saya buat dengan penuh tanggung jawab, kemudian saya cek kembali dengan teliti agar tidak ada kesalahan dalam isi maupun penulisan. Setelah yakin, draft tersebut saya cetak rapi untuk memudahkan mentor dalam membacanya. Hal ini saya lakukan supaya apa yang saya sampaikan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Dalam menyusun rancangan,

	saya berusaha meningkatkan pengetahuan dengan membaca pedoman resmi dari Kemenkes tentang etika batuk serta literatur terkait TB. Dengan begitu, rancangan yang saya buat tidak hanya sesuai kondisi di Puskesmas, tapi juga mengikuti standar yang berlaku. Hal ini penting agar kegiatan edukasi nantinya bisa berjalan dengan kualitas terbaik. Harmonis, (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menyerahkan draft rancangan kepada mentor dengan sopan, menjaga tata krama, serta berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Dengan sikap yang ramah dan penuh hormat, proses penyampaian draft kepada mentor berjalan lancar dan penuh penghargaan. Saya menyusun bahan konsultasi dengan melibatkan rekan kerja agar proses konsultasi berjalan lebih efektif dan efisien. b. Tahap kegiatan 2 (Melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan) Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menyampaikan isi rancangan, lalu menerima masukan dari mentor dengan sikap terbuka. Beberapa poin yang perlu diperbaiki langsung kami bahas bersama sehingga tercapai pemahaman yang sama. Dengan kerja sama ini, rancangan menjadi lebih jelas dan sesuai kebutuhan pasien TB. Harmonis, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saat berdiskusi dengan mentor di ruang kerja Puskesmas, saya menjaga sikap sopan santun, ramah, serta mendengarkan arahan dengan penuh perhatian. Dengan cara ini, suasana diskusi terasa nyaman, tidak kaku, dan komunikasi berjalan lancar.
--	--

	Loyal, (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan instansi dan Negara) Saya menghormati dan mematuhi setiap arahan dari mentor. Segala keputusan yang beliau berikan saya jadikan pedoman resmi untuk menyempurnakan rancangan kegiatan. Sikap ini saya lakukan karena sebagai ASN saya harus menjaga nama baik pimpinan dan instansi. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Setelah mendapatkan masukan dari mentor, saya segera melakukan perbaikan pada draft rancangan. Saya berusaha memahami dengan baik setiap arahan agar hasil revisi lebih berkualitas, sesuai standar kesehatan, dan siap digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. c. Tahap kegiatan 3 (Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Setelah draft diperbaiki, saya menyampaikannya kembali kepada mentor dengan jujur, jelas, dan lengkap . Saya memastikan semua isi rancangan sesuai kondisi nyata di Puskesmas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting agar mentor percaya dan yakin untuk memberikan persetujuan. Loyal, (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan instansi dan Negara) Saya menerima keputusan mentor dengan penuh hormat. Persetujuan yang diberikan menjadi dasar sah untuk melaksanakan aktualisasi. Dengan menunjukkan sikap patuh terhadap keputusan mentor, saya menjaga nama baik diri saya sebagai ASN dan juga nama baik Puskesmas. Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat
--	---

	diandalkan) Saya segera meminta persetujuan resmi agar kegiatan edukasi etika batuk bisa cepat dilaksanakan. Dengan adanya persetujuan ini, pasien TB dapat segera memperoleh manfaat dari edukasi yang diberikan, sehingga pelayanan di Puskesmas menjadi lebih optimal.																					
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahapan kegiatan 1 (Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah) Penulis menyusun draft rancangan kegiatan dalam bentuk dokumen yang telah diprint dengan rapi, terstruktur, dan detail untuk kemudian disampaikan kepada mentor. Proses penyusunan dilakukan dengan teliti agar tidak ada kesalahan sebelum dilakukan konsultasi. Rancangan Kegiatan Aktualisasi Latsar CPNS Nama : Rizzy Destrika Saumi, AMd.Kep Angkatan : XI Kelompok : 2 <table><tr><th>Kegiatan</th><th>Tahapan kegiatan</th><th>Output/Hasil</th></tr><tr><td>1. Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi</td><td>1. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah. 2. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan. 3. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan</td><td>1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun 2. Tersedianya Catatan Hasil diskusi terdokumentasi. 3. Tersedianya Rancangan di Setujui Mentor</td></tr><tr><td>2. Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi</td><td>1. Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi. 2. Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB 3. Menyusun kerangka isi media edukasi (Leaflet & Vidio)</td><td>1. Tersedianya Dokumen Pedoman yang disusun. 2. Tersedianya Data Wawancara yang terkumpul 3. Tersedianya Kerangka isi Media edukasi</td></tr><tr><td>3. Penyusunan Media Edukasi</td><td>1. Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah 2. Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat. 3. Melakukan Validasi isi bersama</td><td>1. Tersedia Draft Materi edukasi tersedia 2. Tersedianya Leaflet dan Vidio selesai di buat 3. Tersedianya Materi tervalidasi</td></tr><tr><td>4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi</td><td>1. Membagikan Leaflet kepada pasien TB 2. Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas 3. Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan</td><td>1. Tersedianya Leaflet yang telah di terima Pasien TB 2. Tersedianya Poster yang telah Terpasang. 3. Tersedianya Dokumentasi Vidio telah ditayangkan di ruang tunggu</td></tr><tr><td>5. Monitoring dan Evaluasi</td><td>1. Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi 2. Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien 3. Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi</td><td>1. Tersedianya Data Observasi 2. Tersedianya Hasil Wawancara terkumpul 3. Tersedianya Laporan Monitoring Lengkap</td></tr><tr><td>6. Penyusunan Laporan Aktualisasi</td><td>1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Membuat Laporan Akhir Aktualisasi 3. Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor</td><td>1. Tersedianya Laporan Hasil Kegiatan 2. Tersedianya Laporan Akhir selesai 3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setuju mentor</td></tr></table>	Kegiatan	Tahapan kegiatan	Output/Hasil	1. Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi	1. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah. 2. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan. 3. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan	1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun 2. Tersedianya Catatan Hasil diskusi terdokumentasi. 3. Tersedianya Rancangan di Setujui Mentor	2. Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi	1. Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi. 2. Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB 3. Menyusun kerangka isi media edukasi (Leaflet & Vidio)	1. Tersedianya Dokumen Pedoman yang disusun. 2. Tersedianya Data Wawancara yang terkumpul 3. Tersedianya Kerangka isi Media edukasi	3. Penyusunan Media Edukasi	1. Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah 2. Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat. 3. Melakukan Validasi isi bersama	1. Tersedia Draft Materi edukasi tersedia 2. Tersedianya Leaflet dan Vidio selesai di buat 3. Tersedianya Materi tervalidasi	4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi	1. Membagikan Leaflet kepada pasien TB 2. Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas 3. Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan	1. Tersedianya Leaflet yang telah di terima Pasien TB 2. Tersedianya Poster yang telah Terpasang. 3. Tersedianya Dokumentasi Vidio telah ditayangkan di ruang tunggu	5. Monitoring dan Evaluasi	1. Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi 2. Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien 3. Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi	1. Tersedianya Data Observasi 2. Tersedianya Hasil Wawancara terkumpul 3. Tersedianya Laporan Monitoring Lengkap	6. Penyusunan Laporan Aktualisasi	1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Membuat Laporan Akhir Aktualisasi 3. Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor	1. Tersedianya Laporan Hasil Kegiatan 2. Tersedianya Laporan Akhir selesai 3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setuju mentor
Kegiatan	Tahapan kegiatan	Output/Hasil																				
1. Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi	1. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah. 2. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan. 3. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan	1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun 2. Tersedianya Catatan Hasil diskusi terdokumentasi. 3. Tersedianya Rancangan di Setujui Mentor																				
2. Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi	1. Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi. 2. Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB 3. Menyusun kerangka isi media edukasi (Leaflet & Vidio)	1. Tersedianya Dokumen Pedoman yang disusun. 2. Tersedianya Data Wawancara yang terkumpul 3. Tersedianya Kerangka isi Media edukasi																				
3. Penyusunan Media Edukasi	1. Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah 2. Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat. 3. Melakukan Validasi isi bersama	1. Tersedia Draft Materi edukasi tersedia 2. Tersedianya Leaflet dan Vidio selesai di buat 3. Tersedianya Materi tervalidasi																				
4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi	1. Membagikan Leaflet kepada pasien TB 2. Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas 3. Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan	1. Tersedianya Leaflet yang telah di terima Pasien TB 2. Tersedianya Poster yang telah Terpasang. 3. Tersedianya Dokumentasi Vidio telah ditayangkan di ruang tunggu																				
5. Monitoring dan Evaluasi	1. Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi 2. Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien 3. Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi	1. Tersedianya Data Observasi 2. Tersedianya Hasil Wawancara terkumpul 3. Tersedianya Laporan Monitoring Lengkap																				
6. Penyusunan Laporan Aktualisasi	1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Membuat Laporan Akhir Aktualisasi 3. Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor	1. Tersedianya Laporan Hasil Kegiatan 2. Tersedianya Laporan Akhir selesai 3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setuju mentor																				

Gambar 1. Menyiapkan bahan konsultasi

Gambar 1. Menyiapkan bahan konsultasi



Gambar 2. Dokumentasi bahan konsultasi

Selanjutnya penulis menyerahkan draft rancangan kegiatan tersebut secara langsung kepada mentor di ruang kerja Puskesmas. Penyampaian dilakukan dengan sopan dan penuh tanggung jawab agar draft dapat ditelaah lebih lanjut.

b. Tahapan kegiatan 2

(Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan)

Penulis melakukan diskusi langsung bersama mentor di ruang kerja Puskesmas. Dalam kesempatan ini, penulis memaparkan isi rancangan kegiatan secara ringkas dan jelas, kemudian mendengarkan arahan serta masukan dari mentor. Suasana diskusi berlangsung dengan baik, penuh keterbukaan, dan saling menghargai pendapat.



Gambar 3. Melakukan konsultasi

Setelah mendapatkan masukan, penulis mencatat hal-hal penting yang perlu diperbaiki. Proses klarifikasi ini membantu penulis memperbaiki isi rancangan agar lebih sesuai dengan kondisi nyata di Puskesmas dan standar pedoman yang berlaku.

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor				
Nama Peserta		: Rizty Destika Saumi, AMd.Kep		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2015 Konsultasi	Rancangan Kegiatan Substansi Kegiatan PK dan upaya kesehatan ke dalam kegiatan selanjutnya.	Terdapat dan yang dan	Y
2.				
3.				
4.				
5.				

Gambar 4. Lembaran Catatan konsultasi

c. Tahapan kegiatan 3

(Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan)

Penulis kembali menyampaikan draft rancangan kegiatan yang sudah diperbaiki sesuai arahan mentor. Draft disajikan dengan rapi dan lengkap agar mudah dipahami. Selanjutnya, penulis secara resmi meminta persetujuan mentor sebagai dasar pelaksanaan aktualisasi di Puskesmas.



Gambar 5. Meminta persetujuan mentor

Mentor memberikan persetujuan dengan menandatangani dokumen rancangan kegiatan. Dengan adanya pengesahan ini, rancangan kegiatan aktualisasi dapat dijadikan acuan resmi untuk dilaksanakan.



Gambar 6. Lembaran persetujuan yang sudah ditandatangani

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta	: Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep			
Satuan Kerja	: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat			
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Muara Hemat			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2015 Konsultasi	Rancangan Rancangan Instruksi Kerja kegiatan RS Pulungka - lanjutan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang akan dikirim	y
2.	19/09 - 2015 Laku	Tahap persiapan untuk kegiatan selanjutnya kegiatan kegiatan.	Saat pelaksanaan dari pelaksanaan aktivitas di bawah bimbingan mentor	y
3.				
4.				
5.				

Gambar 7. Lembaran Konsultasi

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Tahap kegiatan 1

(Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah)

• Proses:

Penulis membuat draft rancangan kegiatan aktualisasi edukasi etika batuk pada pasien TB. Rancangan disusun secara sistematis dengan memuat tujuan, tahapan kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta output yang diharapkan. Draft diperiksa kembali untuk menghindari kesalahan, lalu dicetak rapi agar mudah dipahami dan disampaikan kepada mentor sebagai bahan konsultasi.

Kualitas Produk:

Draft rancangan yang disusun rapi, terstruktur, dan detail memudahkan mentor memahami rencana kegiatan serta menjadi

	dasar dalam proses konsultasi dan perbaikan. b. Tahap kegiatan 2 (Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan) • Proses: Penulis melaksanakan diskusi tatap muka dengan mentor di ruang kerja Puskesmas. Dalam diskusi, penulis menjelaskan isi rancangan kegiatan, menerima saran, kritik, dan masukan dari mentor, serta mencatat arahan untuk perbaikan. Proses klarifikasi dilakukan dengan komunikasi dua arah agar tercapai pemahaman yang sama. Kualitas Produk Hasil diskusi menghasilkan catatan perbaikan yang jelas, rinci, dan dapat langsung dijadikan pedoman dalam menyempurnakan rancangan kegiatan sehingga lebih sesuai dengan kondisi lapangan. c. Tahap kegiatan 3 (Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan) • Proses: Penulis menyampaikan kembali draft rancangan kegiatan yang sudah diperbaiki sesuai masukan mentor. Rancangan dijelaskan secara ringkas dan menyeluruh, kemudian penulis meminta persetujuan dari mentor untuk melaksanakan kegiatan, penulis juga mendokumentasikan hasil pertemuan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada mentor atas waktu dan bimbingannya. Kualitas produk:
--	--

	Lembar persetujuan yang telah ditandatangani mentor menjadi bukti sah persetujuan dan dapat digunakan sebagai acuan resmi dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi di Puskesmas. Dengan adanya tanda tangan mentor menandakan penulis mendapat dukungan penuh dari mentor untuk melaksanakan aktualisasi
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan Permintaan persetujuan kepada mentor untuk melakukan kegiatan, dikaitkan dengan visi Puskesmas Muara Hemat, yaitu, “Mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan dalam wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat, Dan selaras dengan Misi Puskesmas Muara Hemat “Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan TB, mendorong kemandirian pasien untuk hidup sehat melalui pembiasaan etika batuk, memelihara kesehatan masyarakat dengan menekan risiko penularan, memberikan layanan yang mudah dipahami tanpa diskriminasi, serta meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan melalui penguatan kompetensi perawat dalam promosi kesehatan berbasis media. Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan” . Dengan adanya kegiatan ini, Puskesmas mampu meningkatkan mutu layanan promotif-preventif, mendukung program nasional eliminasi TB, serta memperkuat implementasi nilai BerAKHLAK (berorientasi pelayanan, kompeten, akuntabel, harmonis, adaptif, kolaboratif, dan loyal) dalam pelayanan publik.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap kegiatan 1 (Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah)

	Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Draft rancangan bisa asal-asalan, tidak rapi, dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Akibatnya keputusan kerja mentor tidak memiliki dasar yang jelas, sehingga berisiko salah arah. Tanpa Kompeten : Penulis tidak meningkatkan pengetahuan sesuai pedoman Kemenkes. Isi rancangan bisa tidak sesuai standar, sehingga menurunkan kualitas bahan konsultasi dan profesionalisme kerja Puskesmas. Tanpa Harmonis : Penyampaian draft ke mentor tanpa sikap sopan dapat membuat komunikasi tidak nyaman, menurunkan kepercayaan, Tanpa Berorientasi Pelayanan : Penyampaian draft ke mentor tanpa sikap sopan dapat membuat komunikasi tidak nyaman, menurunkan kepercayaan, dan menghambat proses persetujuan. an menghambat proses persetujuan. Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Edukasi yang dijalankan berdasarkan rancangan yang tidak valid akan membuat masyarakat menerima informasi yang salah. Tanpa Kompeten : Edukasi etika batuk bisa tidak sesuai pedoman, sehingga pasien TB tetap salah dalam mempraktikkan etika batuk. Tanpa Berorientasi Pelayanan: Pasien tidak memperoleh manfaat optimal dari kegiatan, sehingga risiko penularan TB tetap tinggi.
--	--

	Tanpa Harmonis : Hubungan yang kurang baik dengan mentor berdampak pada tertundanya kegiatan, sehingga masyarakat lambat mendapatkan layanan edukasi. b. Tahap kegiatan 2 (Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Harmonis : Komunikasi dengan mentor bisa kaku atau bahkan menimbulkan konflik, sehingga menghambat kerja sama. Komunikasi dengan mentor bisa kaku atau bahkan menimbulkan konflik. Tanpa Kolaboratif : Diskusi menjadi satu arah, masukan mentor tidak dimanfaatkan, hasil rancangan tetap lemah dan berisiko tidak bisa digunakan. Tanpa Loyal : Arahan mentor diabaikan, sehingga hasil rancangan tidak sesuai ketentuan organisasi. Tanpa Kompeten : Arahan mentor tidak dipahami dengan baik, revisi rancangan tetap salah, dan kualitas produk menurun. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Harmonis : Kegiatan edukasi bisa tertunda karena proses diskusi berjalan tidak lancar, masyarakat tidak segera memperoleh manfaat. Tanpa Kolaboratif : Rancangan yang tidak diperbaiki akan membuat edukasi kurang sesuai dengan kebutuhan pasien TB. Tanpa Loyal : Ketidakpatuhan pada arahan mentor membuat kegiatan tidak sah, sehingga masyarakat tidak bisa mendapatkan layanan sesuai aturan
--	---

	Tanpa Kompeten : Edukasi yang diberikan bisa tidak sesuai standar kesehatan, sehingga berpotensi gagal mencegah penularan TB. c. Tahap kegiatan 3 (Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Rancangan yang diserahkan masih banyak kesalahan, mentor enggan menyetujui, sehingga kegiatan tidak bisa dilaksanakan. Tanpa Loyal : Keputusan mentor tidak dihormati, mencoreng nama baik ASN dan menurunkan kepercayaan terhadap Puskesmas. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Persetujuan lambat diminta, menghambat program kerja Puskesmas yang seharusnya segera berjalan. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Pasien TB bisa menerima edukasi yang salah, berdampak pada meningkatnya risiko penularan. Tanpa Loyal : Jika keputusan mentor diabaikan, kegiatan bisa berjalan tidak sah, masyarakat menerima layanan yang tidak resmi. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Edukasi pasien TB tertunda, sehingga manfaat kegiatan tidak segera dirasakan oleh masyarakat.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		:	Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep		
Satuan Kerja		:	Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		:	UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan		Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rencanakan kegiatan Survei sesuai dengan RS dan lingkungan. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.		Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 11-09-2025
2.	17/09 - 2025 Rabu	Tolong persiapkan bahan untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.		Surat persetujuan izin pelaksanaan aktualisasi telah ditanda tangani mentor	y 17-09-2025
3.					
4.					
5.					

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi			
Jabatan		Perawat Terampil			
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci			
NO	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf mentor
1	14 September 2025			Grup WA	

Gambar 6. *Screenshot bimbingan dengan coach*

Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2

b. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September 2025 – 20 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya Bahan pedoman etika Batuk kemenkes 2. Tersedianya data wawancara 3. Tersedianya kerangka media edukasi 4. Tersedianya lampiran konsultasi 5. Foto dokumentasi kegiatan
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap kegiatan 1 (Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya mencari dan mengunduh pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan tentang etika batuk, memastikan sumber yang digunakan valid, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan standar nasional. Hal ini saya lakukan agar edukasi yang disusun memiliki dasar yang kuat. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya mempelajari isi pedoman dengan seksama untuk meningkatkan pemahaman saya, sehingga nantinya dapat menyusun materi edukasi yang tepat sasaran sesuai kondisi pasien TB di Puskesmas. Adaptif, (Terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas, cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya menyesuaikan materi dari pedoman agar dapat diterapkan dalam situasi nyata di Puskesmas, dengan mempertimbangkan keterbatasan fasilitas serta karakteristik pasien yang beragam. Berorientasi Pelayanan, (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Dalam menyiapkan pedoman, saya selalu mengingat tujuan utamanya yaitu untuk membantu pasien TB. Karena itu, dari awal saya memilih dan menekankan isi pedoman yang mudah dipahami serta sesuai kebutuhan pasien, agar nantinya edukasi etika batuk bisa bermanfaat langsung bagi masyarakat.

	b. Tahap kegiatan 2 (Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB) Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Sebelum wawancara, saya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan topik edukasi etika batuk. Pertanyaan saya buat singkat, jelas, dan sesuai kebutuhan lapangan, seperti kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi atau respon pasien saat menerima informasi. Dengan menyusun pertanyaan secara terarah, wawancara berlangsung lebih efektif dan informasi yang diperoleh lebih lengkap untuk mendukung penyusunan media edukasi. Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya terbuka bekerja sama dengan tenaga kesehatan, mendengarkan setiap masukan yang mereka sampaikan, seperti kesulitan pasien dalam memahami penjelasan atau kurangnya media edukasi yang menarik. Semua informasi ini saya catat untuk dijadikan bahan penting dalam menyusun media edukasi yang lebih sesuai kebutuhan. Harmonis, (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan TB di ruang kerja Puskesmas dengan sikap sopan, ramah, dan penuh penghargaan. Dengan menjaga komunikasi yang baik, tenaga kesehatan merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka terkait kendala saat memberikan edukasi kepada pasien TB. Berorientasi Pelayanan, (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Hasil wawancara saya rangkum dengan rapi agar bisa dijadikan dasar pembuatan media edukasi yang fokus pada kebutuhan pasien TB. Dengan begitu, pelayanan yang diberikan kepada pasien akan lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat langsung. Adaptif, (Terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas, cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Dari hasil wawancara, saya menyesuaikan isi materi dengan kondisi nyata pasien TB di Puskesmas. karena banyak pasien dengan tingkat pendidikan berbeda-beda, maka media edukasi perlu dibuat dengan bahasa
--	---

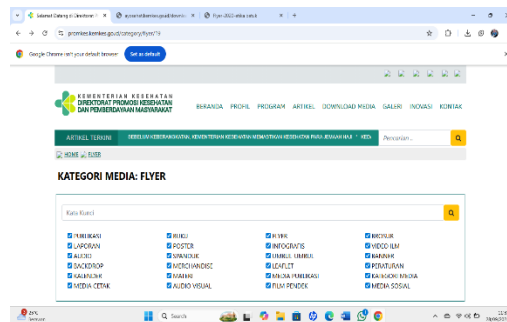
	sederhana dan visual yang menarik agar mudah dipahami semua kalangan. c. Tahap kegiatan 3 (Menyusun kerangka isi media edukasi Leaflet & Vidio) Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya menyusun kerangka isi media edukasi dengan menggabungkan hasil telaah pedoman kesehatan dan masukan dari petugas TB dan mentor. Dalam konsultasi, saya bertanya mengenai bagian mana yang penting untuk ditekankan agar lebih mudah dipahami pasien. Dengan cara ini, kerangka isi yang saya buat lebih tepat sasaran dan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan media edukasi. Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Kerangka isi yang saya buat saya tunjukkan kepada mentor dan petugas TB untuk mendapatkan masukan. Setiap saran yang diberikan saya catat dan saya perbaiki dalam kerangka, sehingga isi yang dihasilkan lebih jelas dan bisa dipertanggungjawabkan karena sudah dikaji bersama pihak yang berkompeten di Puskesmas. Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya bekerja sama dengan mentor dan petugas TB dengan berdiskusi mengenai bahasa, isi, dan tampilan yang sesuai untuk pasien. Kami bersama-sama menyederhanakan kalimat dan menambahkan poin penting agar isi lebih mudah dipahami. Melalui kerja sama ini, kerangka isi menjadi lebih lengkap, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan edukasi di lapangan. Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) Hasil konsultasi saya arahkan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasien TB. Saya memastikan kerangka isi yang dibuat menggunakan bahasa yang sederhana, ditambah dengan gambar pendukung, sehingga pasien dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan etika batuk dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media edukasi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.
--	--

Teknik aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Tahapan kegiatan 1

(Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi)

Penulis mencari pedoman resmi tentang etika batuk dari Kementerian Kesehatan, kemudian mencetak dan menyusunnya dalam bentuk draft kegiatan secara sederhana dan rapi. Draft tersebut dipersiapkan untuk diserahkan kepada mentor agar dapat diperiksa dan diberi masukan sebelum kegiatan dilanjutkan.



Gambar 1. Mengumpulkan bahan etika batuk

b. Tahapan kegiatan 2

(Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB)

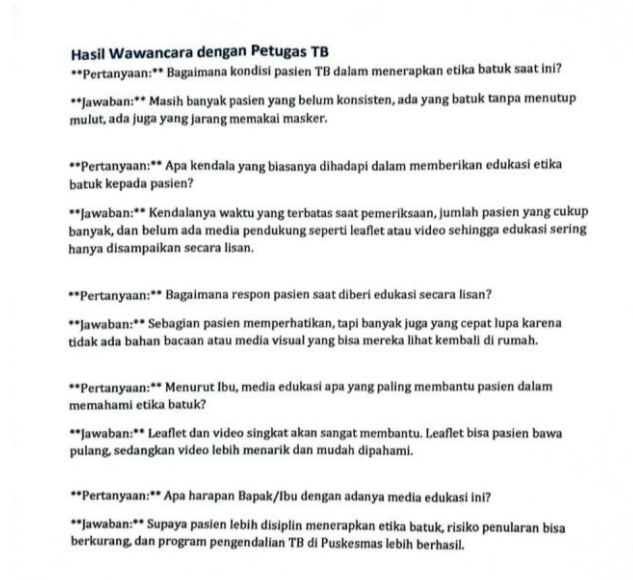
Penulis melakukan wawancara langsung dengan petugas TB di Puskesmas untuk mengetahui kendala dan kebutuhan dalam memberikan edukasi etika batuk kepada pasien. Hasil wawancara ini menjadi bahan tambahan dalam menyusun kerangka isi media edukasi agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 2. Melakukan wawancara dengan petugas TB

Setelah mendapatkan masukan, penulis mencatat hal-hal yang dianggap penting dan perlu diperhatikan. Proses ini membantu penulis memperbaiki isi rancangan agar lebih relevan dengan

kondisi di Puskesmas serta sesuai dengan standar pedoman kesehatan yang berlaku.



Gambar 3. Lembar Catatan wawancara

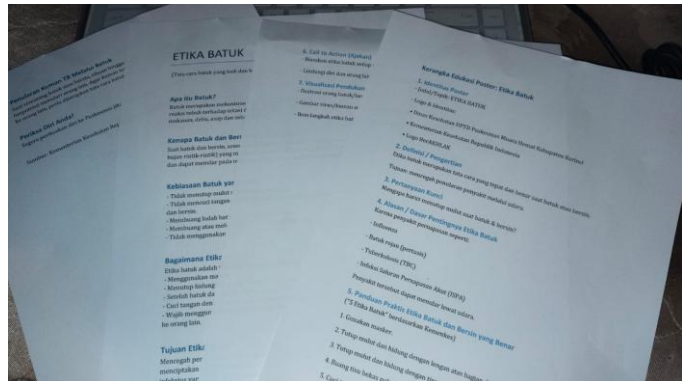
c. Tahapan kegiatan 3

(Menyusun kerangka isi media edukasi Leaflet & Vidio)

Penulis menyusun kerangka isi media edukasi berdasarkan hasil pengumpulan pedoman etika batuk dari Kemenkes serta masukan dari petugas TB. Kerangka disusun dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan dilengkapi poin-poin penting agar mudah dipahami pasien.



Gambar 4. Penyusunan Kerangka Isi Media Edukasi



Gambar 4. Lembar Kerangka Edukasi

Setelah kerangka selesai dibuat, penulis kembali melakukan konsultasi dengan mentor untuk memastikan isi yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan dan standar kesehatan. Draft kerangka yang telah diperbaiki kemudian disiapkan sebagai dasar pembuatan leaflet dan video edukasi.



Gambar 5. Konsultasi dengan Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rizty Destrika Saumi, Amd.Kep		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2015 Kamis	Rancangan Kegiatan sudah sesuai dengan RS setempat. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Terdapatnya draft rancangan yang telah disusun	y mentor
2.	17/09 - 2015 Rabu	Tahap persiapan sudah untuk kegiatan selanjutnya sesuai.	Surat Perakibahan dan pelaksanaan dihidari oleh ditanda tangan mentor	y mentor
3.	20/09 - 2015 Sabtu	Pembuatan di lingkungan mentor: cantumkan logo instansi dan masukkan surat media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut.	Surat media edukasi lengkap Video sudah diprint dan telah disetujui mentor	y mentor
4.				
5.				

UPTD Puskesmas Muara Hemat
 Laporan Pengendalian Aktualisasi

Gambar 5. Lembaran Konsultasi

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

- a. **Tahap kegiatan 1**
(Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/s umber resmi)
 - **Proses:**
Penulis mengumpulkan pedoman etika batuk dari Kemenkes sebagai dasar kegiatan edukasi. Bahan tersebut dipelajari lalu dicetak untuk dipakai pada tahap konsultasi dengan mentor.
 - **Kualitas Produk:**
Produk berupa dokumen resmi etika batuk dari Kemenkes yang valid, akurat, dan siap dijadikan landasan dalam penyusunan media edukasi.
- b. **Tahap kegiatan 2**
(Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB)
 - **Proses:**
Penulis melakukan wawancara langsung dengan petugas TB di Puskesmas untuk mengetahui kendala dan kebutuhan pasien

	dalam menerapkan etika batuk. Kualitas Produk Produk berupa catatan hasil wawancara yang berisi masukan nyata dari petugas TB, sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan kerangka isi media edukasi agar sesuai kondisi lapangan. c. Tahap kegiatan 3 (Menyusun kerangka isi media edukasi Leaflet & Vidio) • Proses: Penulis menyusun kerangka isi media edukasi berdasarkan pedoman Kemenkes dan masukan dari petugas TB. Isi dibuat sederhana, jelas, dan mudah dipahami pasien. Kualitas produk: Produk berupa draft kerangka isi media edukasi yang sistematis dan sesuai standar kesehatan. Draft ini menjadi dasar pembuatan leaflet dan video edukasi.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan penyusunan media edukasi etika batuk ini dikaitkan dengan visi Puskesmas Muara Hemat yaitu “Mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan dalam wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat” serta selaras dengan misi Puskesmas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan TB, mendorong kemandirian pasien dalam membiasakan etika batuk yang benar, memelihara kesehatan masyarakat melalui upaya menekan risiko penularan, memberikan layanan kesehatan yang bermutu dengan memanfaatkan media edukasi, serta meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan berbasis media. Dengan adanya kegiatan ini, Puskesmas mampu meningkatkan mutu layanan promotif dan preventif, mendukung program nasional eliminasi TB, serta memperkuat implementasi nilai BerAKHLAK (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, adaptif, kolaboratif, dan loyal) dalam pelayanan publik.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat)	a. Tahap kegiatan 1 (Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi)

jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	• Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Pedoman yang digunakan bisa saja tidak valid, sehingga dasar kegiatan edukasi menjadi lemah dan sulit dipertanggung jawabkan Tanpa Kompeten : Draft edukasi disusun seadanya tanpa kajian pedoman resmi, sehingga kualitas kegiatan menurun. Tanpa Adaptif : Materi edukasi tidak sesuai kondisi nyata puskesmas, menyebabkan sulit diterapkan di lapangan. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Penyusunan pedoman tidak fokus pada kebutuhan pasien , sehingga manfaat edukasi berkurang. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Pasien menerima informasi yang tidak akurat, berisiko salah dalam mempraktikkan etika batuk. Tanpa Kompeten : Edukasi tidak sesuai standar kesehatan, sehingga tidak efektif menekankan penularan TB. Tanpa Adaptif : Materi sulit dipahami pasien latar belakang berbeda. Tanpa Berorientasi Pelayanan : edukasi tidak memberikan solusi nyata bagi pasien, manfaatnya tidak disarakan langsung. b. Tahap kegiatan 2 (Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Kompeten : Pertanyaan wawancara tidak terarah, informasi yang diperoleh tidak relava. Tanpa Kolaboratif : Tidak ada kerjasama dengan tenaga kesehatan, sehingga media edukasi yang dibuat tidak sesuai kebutuhan. Tanpa Harmonis : Komunikasi kaku atau tidak sopan, hubungan kerja menjadi kurang baik. Tanpa Adaptif : Tidak menyesuaikan informasi dengan kondisi pasien, sehingga hasil wawancara tidak bermanfaat.
--	--

	Tanpa Berorientasi Pelayanan : Hasil wawancara tidak dirangkum rapi, sehingga tidak bisa digunakan untuk memperbaiki pelayanan • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Kompeten : Edukasi yang disusun tidak berdasarkan data nyata dari lapangan. Tanpa Kolaboratif : Masukan petugas TB diabaikan, media edukasi kurang sesuai dengan kondisi pasien. Tanpa Harmonis : Ketidaknyamanan tenaga kesehatan membuat informasi penting tidak tersampaikan. Tanpa Adaptif : media edukasi tidak mempertimbangkan perbedaan tingkat pendidikan pasien. Tanpa Berorientasi pelayanan : Pasien Tidak Mendapatkan informasi yang bermanfaat secara langsung. c. Tahap kegiatan 3 (Menyusun kerangka isi media edukasi Leaflet & Vidio) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Kerangka isi disusun tidak jelas dan sulit dipertanggungjawabkan. Tanpa Kompeten : Isi media tidak sesuai standar kesehatan, berpotensi menurunkan kualitas layanan. Tanpa Kolaboratif : Tidak ada diskusi dengan mentor dan petugas TB, isi media menjadi kurang tepat sasaran. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Kerangka isi tidak fokus pada kebutuhan pasien, sehingga tidak bisa digunakan untuk pelayanan. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Pasien menerima media edukasi yang tidak valid. Tanpa Kompeten : Edukasi yang diberikan tidak sesuai standar, pasien berisiko salah memahami etika batuk. Tanpa Kolaboratif : Media edukasi tidak mencerminkan kebutuhan nyata pasien
--	---

Tanpa Berorientasi Pelayanan : Media edukasi tidak bermanfaat, sehingga pasien tetap kesulitan memahami cara mencegah penularan TB.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor				
Nama Peserta		: Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rancangan Kegiatan sudah sesuai dengan RS dan lingkungan. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 11-09-2025
2.	17/09 - 2025 Rabu	Tolong persiapkan bahan untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.	Surat persetujuan izin pelaksanaan aktualisasi telah ditanda tangani mentor	y 17-09-2025
3.	20/09 - 2025 Sabtu	tambahan di kerangka materi: tambahkan logo instansi dan masukkan surat media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut.	kegiatan media edukasi: leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah disetujui mentor	y 20-09-2025
4.				
5.				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi			
Jabatan		Perawat Terampil			
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci			
NO	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf mentor
1				Grup WA	

Gambar 6. *Screenshot bimbingan dengan coach*

Lampiran 3 Laporan Mingguan Minggu Ke-3

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Penyusunan Media Edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September 2025 – 26 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya Draft Materi edukasi yang disusun 2. Tersedianya Desain Leaflet, poster dan Vidio 3. Catatan hasil konsultasi dengan Mentor 4. Dokumentasi foto
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap kegiatan 1 (Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah) Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya menyusun draft materi edukasi etika batuk berdasarkan pedoman resmi Kemenkes. Isi materi saya ubah menjadi bahasa sehari-hari agar lebih mudah dipahami pasien TB. Saya juga menambahkan contoh perilaku nyata, seperti menutup mulut dengan siku ketika batuk, membuang tisu bekas batuk ke tempat sampah tertutup, dan pentingnya memakai masker. Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Saya menulis draft dengan teliti dan rapi, memastikan semua isi sesuai standar kesehatan. Draft ini saya cetak untuk memudahkan mentor membaca dan memberikan masukan. Dengan begitu, materi yang saya buat bisa dipertanggungjawabkan sebagai produk yang layak.

	Berorientasi Pelayanan, (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Saya hanya memilih isi materi yang benar-benar dibutuhkan pasien TB di lapangan. Tujuannya agar edukasi bisa langsung dipraktikkan sehari-hari dan membantu menekan penularan TB di masyarakat. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan dan terus berinovasi) Saya menyesuaikan isi materi dengan kondisi nyata pasien di Puskesmas yang memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda. Oleh karena itu, saya menggunakan kalimat pendek, sederhana, dan menambahkan ilustrasi b. Tahap kegiatan 2 (Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Setelah draft materi selesai, saya mulai membuat desain media edukasi berupa leaflet dan video singkat. Dalam proses desain, saya melibatkan Mentor untuk memberikan ide tata letak, pemilihan warna, dan penggunaan gambar agar media lebih menarik dan komunikatif. Kolaboratif, (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Setelah draft materi selesai, saya mulai membuat desain media edukasi berupa leaflet dan video singkat. Dalam proses desain, saya melibatkan Mentor untuk memberikan ide tata letak, pemilihan warna, dan penggunaan gambar agar media lebih menarik dan komunikatif. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya menggunakan kemampuan saya dalam mengolah informasi menjadi desain visual yang
--	--

	sederhana. Leaflet saya susun dengan kombinasi teks singkat dan gambar ilustrasi langkah etika batuk. Untuk video, saya membuat konsep animasi singkat yang menampilkan contoh batuk yang benar. Adaptif, (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan dan terus berinovasi) Desain media saya sesuaikan dengan kondisi pasien TB di Puskesmas, sebagian besar lebih mudah memahami gambar daripada tulisan. Oleh karena itu, saya menekankan visual yang jelas dan kalimat singkat. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Desain dibuat untuk memudahkan pasien dalam memahami etika batuk. Tujuan utamanya agar pasien tidak hanya membaca, tetapi juga bisa meniru langsung cara batuk yang benar dari media edukasi yang dibuat. c. Tahap kegiatan 3 (Melakukan Validasi isi bersama mentor/tenaga kesehatan TB) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Desain media edukasi yang sudah saya buat kemudian saya perlihatkan kepada mentor untuk divalidasi. Saya menjelaskan isi dan maksud dari setiap bagian, lalu menerima arahan perbaikan. Semua catatan saya tindak lanjuti agar hasil akhir sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya memperbaiki media sesuai masukan mentor, seperti menambahkan penjelasan singkat pada gambar, memperbesar huruf agar lebih mudah dibaca, dan
--	--

	memastikan isi sesuai pedoman resmi Kemenkes. Harmonis, (Membangun hubungan kerja yang kondusif) Dalam proses validasi, saya menjaga komunikasi yang baik dengan mentor, mendengarkan dengan sopan, dan menghargai waktu serta bimbingan yang diberikan. Hal ini membuat suasana konsultasi berjalan lancar. Kolaboratif, (terbuka bekerja sama) Saya melibatkan mentor dan petugas TB secara aktif dalam proses validasi, sehingga materi edukasi yang dibuat benar-benar relevan dengan kebutuhan lapangan. Loyal, (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan instansi, dan negara) Saya menjadikan hasil validasi dan arahan mentor sebagai acuan resmi untuk perbaikan. Dengan menghormati keputusan mentor, saya menunjukkan sikap patuh sekaligus menjaga nama baik instansi dalam menyusun media edukasi.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahapan kegiatan 1 (Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah) Penulis menyusun draft materi edukasi etika batuk berdasarkan pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan. Draft disusun secara terstruktur, singkat, dan jelas dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami pasien TB.



Gambar 1. Menyiapkan draft materi edukasi

APA ITU BATUK?

Batuk adalah cara tubuh melindungi diri dari gangguan di saluran pernapasan.

Batuk bisa disebabkan oleh:

Debu

Asap

Lendir

Makanan yang masuk ke tenggorokan

Bakteri atau virus

Batuk membantu membersihkan saluran napas, tapi jika tidak dilakukan dengan benar, bisa menyebarkan penyakit ke orang lain.

BAGAIMANA ETIKA BATUK YANG BENAR?

Etika batuk adalah cara batuk yang sopan dan benar agar tidak menularkan penyakit ke orang lain.

Berikut langkah-langkah etika batuk:

1. Tutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin, gunakan tisu atau lengan bagian dalam.
2. Segera buang tisu yang sudah dipakai ke tempat sampah tertutup.
3. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah batuk atau bersin.
4. Gunakan masker, terutama jika sedang batuk, flu, atau pilek, agar tidak menular ke orang lain.

SETELAH BATUK DAN BERSIN

Buang tisu ke tempat sampah.

Cuci tangan dengan sabun atau gunakan hand sanitizer.

Tetap gunakan masker untuk mencegah penyebaran kuman melalui udara.

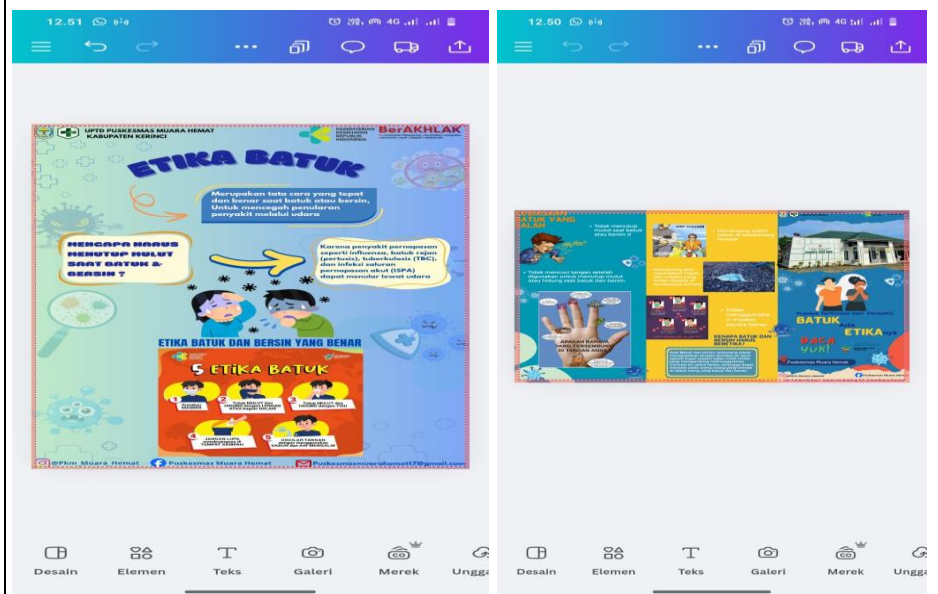
 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 2. Draft Materi edukasi

b. Tahapan kegiatan 2

(Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat)

Setelah draft disetujui, penulis mulai mendesain media edukasi berupa leaflet sederhana dengan kombinasi teks singkat dan gambar ilustrasi langkah etika batuk. Selain itu, penulis juga membuat konsep video edukasi singkat berisi animasi sederhana yang menampilkan cara batuk yang benar. Proses desain dilakukan menggunakan tata letak yang jelas, warna yang menarik, serta pemilihan gambar yang komunikatif agar pasien mudah memahami pesan yang disampaikan.



Gambar 2. Proses mendesain Leaflet dan poster di aplikasi Canva



Gambar 3. Proses mendesain Video di aplikasi

c. Tahapan kegiatan 3

(Melakukan Validasi isi bersama mentor/tenaga kesehatan TB)

Penulis kemudian membawa draft desain leaflet dan video untuk divalidasi bersama mentor. Dalam kegiatan ini, penulis menjelaskan maksud dari setiap isi media, kemudian mendengarkan arahan dan masukan perbaikan. Mentor menyarankan beberapa penyesuaian, seperti memperbesar ukuran font, menambahkan keterangan singkat pada gambar, dan memastikan bahasa yang digunakan tetap sederhana. Semua masukan dicatat dan diperbaiki agar hasil media edukasi siap digunakan dalam kegiatan edukasi pasien TB di Puskesmas.



Gambar 4. Konsultasi dan validasi media edukasi bersama mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rizzy Destrika Saumi, AMd.Kep		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rancangan Kegiatan Sinter semen dengan 18 simpukan. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 20-09-25
2.	17/09 - 2025 Rabu	Tolong persiapkan lokasi untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.	Surat Persetujuan izin pelaksanaan aktivitas telah ditanda tangani mentor	y 18-09-25
3.	20/09 - 2025 Sabtu	Pembuatan di kerangka materi cantumkan logo instansi dan membuat surat media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut kegiatan	Kuungan media edukasi leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah disetujui mentor	y 20-09-25
4.	26/09 - 2025 Sabtu	Revisi dari desain leaflet, poster dan video sudah bagus, lanjutkan kegiatan selanjutnya	tersedianya leaflet, poster, dan video yg sudah dicatat dan dibuat yg telah di setuju mentor	y 20-09-25
5.				

Digndai dengan CamScanner

Gambar 5. Lembar Konsultasi

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap kegiatan 1 (Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah) • Proses: Penulis membuat draft materi edukasi etika batuk pada pasien TB dengan mengacu pada pedoman resmi Kemenkes. Draft disusun secara sistematis berisi tujuan, langkah-langkah etika batuk, serta manfaat penerapan. Kualitas Produk: Produk yang dihasilkan berupa desain leaflet dan konsep video edukasi. Leaflet memiliki tata letak yang sederhana, gambar ilustrasi jelas, serta font huruf cukup besar untuk memudahkan pembaca. Konsep video berisi animasi singkat yang menampilkan contoh batuk yang benar. Kualitas produk dinilai baik karena visual yang ditampilkan sederhana, menarik, serta memudahkan pasien memahami isi pesan. b. Tahap kegiatan 2 (Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat) • Proses: Media edukasi berupa leaflet dan konsep video yang telah disusun kemudian divalidasi bersama mentor. Penulis menjelaskan isi media secara rinci, lalu mendengarkan masukan dari mentor mengenai perbaikan yang diperlukan. Beberapa masukan yang diterima antara lain memperbesar ukuran huruf, menambahkan penjelasan singkat pada gambar, serta menyederhanakan beberapa kalimat. Semua masukan dicatat dengan teliti, lalu dilakukan perbaikan sesuai arahan mentor.
---	---

	Kualitas Produk Hasil diskusi menghasilkan catatan perbaikan yang jelas, rinci, dan dapat langsung dijadikan pedoman dalam menyempurnakan rancangan kegiatan sehingga lebih sesuai dengan kondisi lapangan. b. Tahap kegiatan 3 (Melakukan Validasi isi bersama mentor/tenaga kesehatan TB) • Proses: Media edukasi berupa leaflet dan konsep video yang telah disusun kemudian divalidasi bersama mentor. Penulis menjelaskan isi media secara rinci, lalu mendengarkan masukan dari mentor mengenai perbaikan yang diperlukan. Beberapa masukan yang diterima antara lain memperbesar ukuran huruf, menambahkan penjelasan singkat pada gambar, serta menyederhanakan beberapa kalimat. Semua masukan dicatat dengan teliti, lalu dilakukan perbaikan sesuai arahan mentor. Kualitas produk: Produk akhir berupa media edukasi etika batuk (leaflet, poster & video) yang sudah divalidasi oleh mentor. Media ini memiliki isi yang benar sesuai pedoman Kemenkes, tampilan visual sederhana namun menarik, serta bahasa yang mudah dipahami. Dengan kualitas tersebut, media edukasi layak digunakan dalam kegiatan edukasi pasien TB di Puskesmas dan bermanfaat langsung bagi masyarakat.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Kegiatan penyusunan media edukasi etika batuk bagi pasien TB memberikan manfaat penting dalam mendukung visi Puskesmas yaitu “Mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera,

	mandiri, dan berkeadilan”. Media edukasi berupa leaflet dan video singkat yang dibuat dengan bahasa sederhana serta ilustrasi menarik membantu pasien lebih mudah memahami cara batuk yang benar, menjaga kebersihan diri, dan mencegah penularan TB. Hal ini sejalan dengan misi Puskesmas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat pelayanan promotif serta preventif. Dari sisi tugas organisasi, media edukasi ini memudahkan petugas dalam menyampaikan penyuluhan secara terarah dan praktis, sehingga pesan kesehatan lebih cepat diterima pasien. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan edukasi di Puskesmas, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai BerAKHLAK dalam pelayanan publik.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap kegiatan 1 (Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Draft materi bisa asal-asalan, tidak rapi, dan sulit dipertanggungjawabkan sehingga mentor tidak dapat memberi persetujuan. Tanpa Kompeten : Penulis tidak menyusun materi sesuai pedoman Kemenkes, sehingga isi bisa salah atau tidak sesuai standar. Tanpa Adaptif : Bahasa yang digunakan terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi pasien di Puskesmas, sehingga sulit dipahami. Tanpa Berorientasi pelayanan : Materi tidak mendukung kebutuhan edukasi pasien, sehingga tujuan pelayanan kesehatan tidak tercapai.

	• Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Edukasi yang diberikan tidak jelas dan menimbulkan salah paham. Tanpa Kompeten : Masyarakat menerima informasi yang tidak benar, sehingga perilaku pencegahan penyakit menular tidak terbentuk. Tanpa Adaptif: Materi sulit dipahami, sehingga tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Edukasi tidak bermanfaat nyata bagi masyarakat dan tidak membantu pencegahan penyakit. b. Tahap kegiatan 2 (Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Video singkat) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Media edukasi dibuat tidak berdasarkan materi yang benar, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa Kompeten : Desain media tidak sesuai standar edukasi kesehatan, menyebabkan informasi sulit dipahami. Tanpa Adaptif : Media tidak menyesuaikan budaya, bahasa, dan kondisi masyarakat setempat, sehingga pesan tidak sampai. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Media tidak menarik atau tidak sesuai kebutuhan pasien, sehingga tidak mendukung pelayanan edukasi. Tanpa Kolaboratif : Jika tidak berkolaborasi dengan rekan kerja atau pihak terkait, desain media bisa tidak optimal, kurang kreatif, dan tidak sesuai standar Puskesmas.
--	--

	• Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Kegiatan edukasi bisa tertunda karena proses diskusi berjalan tidak lancar, masyarakat tidak segera memperoleh manfaat. Tanpa Kompeten : Masyarakat tidak memahami isi pesan karena media tidak dibuat dengan baik. Tanpa Adaptif : Media tidak sesuai kondisi masyarakat, sehingga sulit dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Masyarakat tidak mendapatkan manfaat dari media edukasi, sehingga upaya perubahan perilaku gagal. Tanpa Kolaboratif : Media yang dibuat tanpa melibatkan masukan masyarakat menjadi kurang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. c. Tahap kegiatan 3 (Melakukan Validasi isi bersama mentor/tenaga kesehatan TB) • Dampak terhadap Satuan Kerja
--	--

	Tanpa Akuntabel : Validasi tidak dilakukan sehingga isi materi tidak bisa dipertanggungjawabkan Tanpa Kompeten : Tanpa bimbingan mentor, materi bisa keliru dan tidak sesuai pedoman Kemenkes. Tanpa Harmonis : Kurangnya komunikasi baik dengan mentor menimbulkan kesalahpahaman dan hubungan kerja tidak kondusif. Tanpa Kolaboratif : tidak melibatkan mentor dan petugas TB sehingga materi edukasi yang dibuat tidak benar-benar relevan Tanpa Loyal : Penulis tidak menunjukkan komitmen dalam mengikuti arahan mentor, sehingga hasil validasi tidak maksimal. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Validasi yang dilewatkan membuat materi kurang efektif dalam mendukung pelayanan edukasi pasien • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Masyarakat menerima edukasi yang tidak tervalidasi, sehingga kebenarannya diragukan. Tanpa Kompeten : Informasi yang salah dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perilaku yang tidak tepat. Tanpa Harmonis : Edukasi yang tidak divalidasi menimbulkan kebingungan, sehingga masyarakat sulit bekerja sama dalam penerapan etika batuk. Tanpa Kolaboratif : tidak melibatkan mentor dan petugas TB sehingga materi edukasi yang dibuat tidak sesuai kebutuhan lapangan
--	---

	Tanpa Loyal : Kurangnya komitmen dalam penyusunan edukasi membuat masyarakat tidak mendapatkan informasi yang benar dan konsisten.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor					
Nama Peserta		: Rizzty Destrika Saumi, AMd.Kep			
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Muara Hemat			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor	
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rencanakan kegiatan sukses sesuai dengan RS setempat. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 11-09-2025	
2.	17/09 - 2025 Rabu	Tolong persiapkan bahan untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.	Surat persetujuan izin pelaksanaan aktualisasi telah ditanda tangani mentor	y 17-09-2025	
3.	20/09 - 2025 Sabtu	humbatkan di kerangka materi cantumkan logo instansi dan masukkan semua media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut lanjutkan kegiatan	Kuangka media edukasi, leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah di selangi mentor	y 20-09-2025	
4.	26/09 - 2025 Sabtu	Revisi dari desain leaflet, poster dan video sudah bagus, lanjutkan kegiatan selanjutnya	tersedianya leaflet, poster, dan video yg sudah dicatat dan dibuat yg telah di selangi mentor	y 26-09-2025	
5.					

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi			
Jabatan		Perawat Terampil			
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci			
NO	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf mentor

1				Grup WA	
Gambar 6. <i>Screenshot bimbingan dengan coach</i>					

Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu Ke-4
d. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Pelaksanaan Kegiatan Edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September 2025 – 04 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Dokumentasi foto pembagian Leaflet 2. Dokumentasi foto Pemasangan poster 3. Dokumentasi foto Penayangan Video 4. Catatan Mentor
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap kegiatan 1 (Membagikan Leaflet ke pada pasien TB) Berorientasi Pelayanan, (amanah, cekatan, solutif) Pada kegiatan posyandu di desa, sebelum membagikan leaflet, saya terlebih dahulu menjelaskan isi leaflet kepada pasien TB yang hadir. Saya menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar pasien paham tentang pentingnya etika batuk, seperti menutup mulut dan hidung saat batuk, menggunakan tisu atau siku bagian dalam, serta menjaga kebersihan tangan setelah batuk. Setelah pasien mengerti, barulah saya membagikan leaflet satu per satu sebagai panduan yang bisa mereka baca kembali di rumah. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Sebelum kegiatan, saya menyiapkan dan mempelajari isi leaflet sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Saya memastikan desain leaflet menggunakan bahasa sederhana, disertai gambar etika batuk yang mudah dimengerti oleh masyarakat desa. Saat kegiatan berlangsung, saya juga mencontohkan langsung cara batuk yang benar agar pasien dapat menirukan dan memahami dengan lebih jelas. Akuntabel, (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya memastikan semua pasien TB menerima leaflet dan melaporkan hasil kegiatan kepada mentor sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan edukasi. Harmonis, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menjaga sikap sopan dan menghormati setiap

	pasien selama kegiatan berlangsung. Saat berinteraksi, saya mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan penjelasan dengan sabar agar pasien merasa diterima dan dihargai. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya bekerja sama dengan kader posyandu dan petugas TB dalam pelaksanaan kegiatan. Kami bersama-sama membagikan leaflet dan memberikan penjelasan singkat kepada pasien. Dengan adanya kerja sama ini, kegiatan edukasi dapat berjalan lancar dan semua pasien yang hadir mendapatkan informasi secara menyeluruh. b. Tahap kegiatan 2 (Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas) Berorientasi Pelayanan (memahami kebutuhan masyarakat) Saya memasang poster edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas sebagai upaya memberikan informasi yang mudah dilihat oleh pasien dan pengunjung. Sebelum poster dipasang, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada petugas TB dan staf pelayanan mengenai isi dan tujuan poster agar pesan yang ingin disampaikan bisa dipahami bersama. Poster berisi panduan sederhana tentang cara batuk yang benar, seperti menutup mulut dengan tisu atau siku bagian dalam, serta pentingnya mencuci tangan setelah batuk. Dengan pemasangan ini, masyarakat yang menunggu giliran pelayanan dapat memperoleh edukasi secara visual tanpa harus mengikuti penyuluhan langsung. Harmonis, (Membangun Lingkungan kerja yang kondusif) Sebelum memasang poster, saya meminta izin dan berdiskusi dengan mentor agar posisi poster tidak menutupi pengumuman lain dan tetap terlihat rapi. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri) Saya menyesuaikan ukuran dan tata letak poster dengan kondisi dinding dan ruang pelayanan agar hasilnya tetap menarik dan tidak menutupi informasi penting lainnya di area tersebut. Saya juga menyesuaikan waktu pemasangan agar tidak mengganggu pasien yang sedang menunggu pelayanan. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya memastikan isi dan desain poster sudah sesuai dengan pedoman dari Kementerian
--	---

	Kesehatan. Poster menggunakan gambar dan warna yang menarik agar mudah dilihat dan dipahami oleh semua kalangan usia. Saya juga menempatkan poster di lokasi yang strategis, seperti dekat area pendaftaran dan dinding ruang tunggu utama, agar terlihat jelas oleh pasien TB maupun pengunjung umum. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya bekerja sama dengan petugas TB dan mentor dalam proses pemasangan poster. Kami bersama-sama memastikan poster terpasang rapi dan kuat sehingga tidak mudah rusak. c. Tahap kegiatan 3 (Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Setelah kegiatan selesai, saya membuat dokumentasi berupa foto dan daftar tayang untuk dilaporkan kepada mentor dan petugas TB sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Semua langkah dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Sebelum menayangkan video, saya memastikan isi video sudah sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan. Saya juga melakukan pengecekan terlebih dahulu pada perangkat yang digunakan, seperti televisi dan flashdisk agar video dapat diputar dengan jelas dan tidak mengganggu kenyamanan pasien yang sedang menunggu. Harmonis, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Selama kegiatan berlangsung, saya menjaga sikap sopan dan ramah kepada pasien dan petugas lain yang sedang bertugas. Saya juga meminta izin sebelum menyalakan perangkat dan menayangkan video agar tidak mengganggu aktivitas pelayanan yang sedang berjalan. Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) Saya menayangkan video edukasi tentang etika batuk di ruang tunggu Puskesmas agar pasien dan pengunjung dapat memperoleh informasi dengan cara yang menarik dan
--	---

	mudah dipahami. Video tersebut menampilkan cara batuk yang benar, seperti menutup mulut dengan siku bagian dalam, serta pentingnya menjaga kebersihan tangan dan lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mencegah penularan penyakit TB dan penyakit saluran pernapasan lainnya. Kolaboratif (Memberikan Kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya bekerja sama dengan petugas TB dan staf pelayanan dalam mempersiapkan dan menayangkan video. Kami bersama-sama mengatur waktu tayang agar tidak mengganggu pelayanan dan memastikan seluruh pasien dapat melihat tayangan dengan jelas.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahapan kegiatan 1 (Membagikan Leaflet kepada pasien TB) Pada tahap ini saya melakukan edukasi langsung kepada pasien TB saat kegiatan posyandu di desa. Sebelum leaflet dibagikan, saya terlebih dahulu menjelaskan isi leaflet kepada pasien menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Saya menerangkan poin penting dalam leaflet seperti cara batuk yang benar, pentingnya menutup mulut saat batuk, serta mencuci tangan setelahnya. Setelah pasien memahami penjelasan tersebut, saya membagikan leaflet satu per satu kepada pasien TB dan keluarga yang hadir. Kegiatan dilakukan dengan ramah dan sabar agar pesan mudah diterima.  



Gambar 1. Menjelaskan isi leaflet dan membagikan kepada pasien TB di posyandu desa


PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS MUARA HEMAT
KECAMATAN BATANG MERANGIN
Jln. Lintas Kerinci – Jambi, Di Bedeng XII, Desa Muara Hemat. Kode Pos 37175


DAFTAR HADIR PASIEN TB

Hari/Tanggal : 06 Oktober – 09 Oktober 2025
 Waktu : 09.00 WIB - Selesai
 Tempat : Posyandu Desa

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ng. S	Perempuan	48 th	Kelampayan	
2.	Ng. Y	Perempuan	70 th	Muara Hemat	
3.	Ta. M	Laki-laki	52 th	Bd. xn	
4.	Ta. D	Laki-laki	67 th	Berpuh	
5.					
6.					
7.					

CS Diginjal dengan CamScanner
CS Diginjal dengan CamScanner

Gambar 2. Daftar Hadir Pasien TB

b. Tahapan kegiatan 2

(Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas)

Saya memasang poster edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas agar pasien dan pengunjung dapat melihat informasi dengan mudah. Sebelum memasang, saya berdiskusi terlebih dahulu dengan Mentor untuk menentukan lokasi yang strategis agar tidak mengganggu kegiatan pelayanan. Poster berisi gambar dan tulisan sederhana mengenai cara batuk yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan. Saya juga memastikan poster dipasang dengan rapi, kuat, dan mudah terlihat oleh pasien yang sedang menunggu giliran.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mentor dalam pemasangan poster

Setelah berkoordinasi, penulis memasang poster di tempat yang sudah ditentukan agar tidak mengganggu tampilan ruang tunggu dan menjaga kerapian lingkungan kerja.



Gambar 4. Poster etika batuk yang telah terpasang di ruang tunggu Puskesmas



Gambar 4. Poster etika batuk

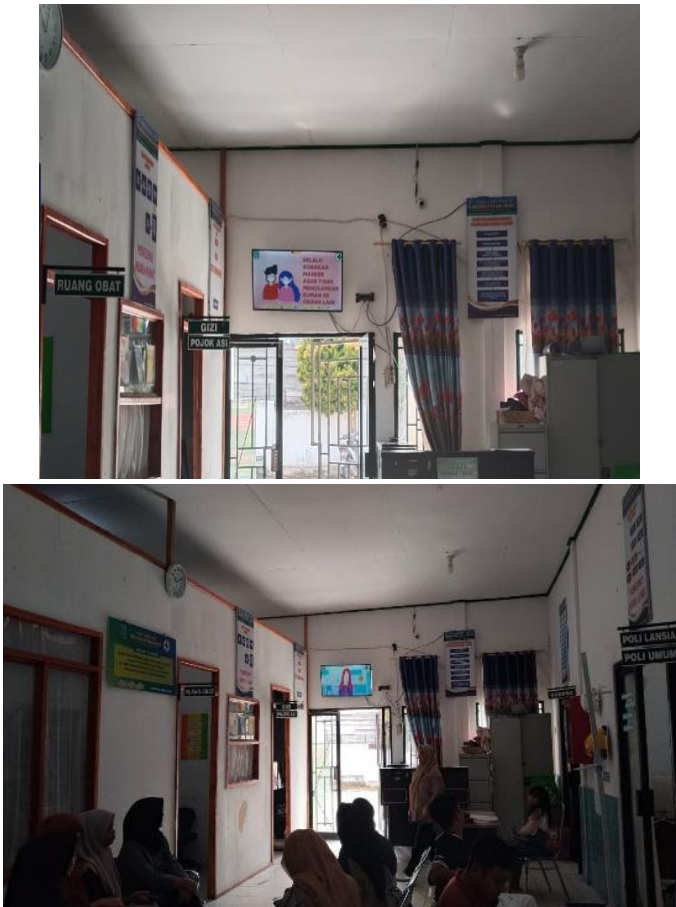
c. Tahapan kegiatan 3

(Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu)

Saya menayangkan video edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas untuk meningkatkan pemahaman pasien secara visual. Sebelum penayangan, saya menyiapkan perangkat seperti TV dan flashdisk berisi video edukasi. Saya berkoordinasi dengan petugas TB untuk menentukan waktu yang tepat agar tidak mengganggu aktivitas pelayanan. Selama video diputar, saya memperhatikan respon pasien dan menjelaskan secara singkat jika ada yang bertanya tentang isi video. Setelah kegiatan selesai, saya mendokumentasikan pelaksanaan dan melaporkannya kepada mentor sebagai bentuk tanggung jawab kegiatan.



Gambar 5. Menyiapkan perangkat untuk penayangan video edukasi

	 Gambar 6. Kegiatan penayangan video edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap kegiatan 1 (Membagikan Leaflet kepada pasien TB) • Proses: Penulis mempersiapkan leaflet edukasi etika batuk sesuai pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan. Sebelum leaflet dibagikan, penulis terlebih dahulu menjelaskan isi dan tujuan leaflet kepada pasien TB dan keluarganya agar mereka memahami manfaat dari penerapan etika batuk. Setelah penjelasan diberikan, penulis membagikan leaflet secara langsung kepada pasien TB yang hadir saat kegiatan posyandu di desa. Kegiatan dilakukan dengan sopan, ramah, dan penuh tanggung jawab agar pesan edukatif dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

	Kualitas Produk: Leaflet dicetak berwarna dengan tampilan menarik, berisi gambar dan kalimat singkat yang mudah dipahami oleh masyarakat. Desain disusun secara sistematis agar pembaca mudah mengingat poin penting terkait etika batuk. Leaflet telah melalui proses validasi bersama mentor sehingga isi informasinya akurat dan sesuai pedoman Kemenkes. b. Tahap kegiatan 2 (Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas) • Proses: Penulis melakukan koordinasi dengan petugas TB dan staf Puskesmas untuk menentukan lokasi strategis pemasangan poster edukasi etika batuk. Poster kemudian dipasang di ruang tunggu utama dan area pelayanan TB agar mudah terlihat oleh pasien dan pengunjung. Kualitas Produk Poster berukuran A3 dengan desain berwarna dan tulisan besar yang mudah dibaca dari jarak jauh. Isi poster mencakup langkah-langkah etika batuk yang benar beserta ilustrasinya. Tampilan visual dibuat menarik agar mampu menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika batuk. c. Tahap kegiatan 3 (Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan) • Proses: Penulis menayangkan video edukasi etika batuk di ruang tunggu Puskesmas dengan bantuan petugas administrasi. Video berdurasi 1–2 menit ini berisi contoh penerapan etika batuk yang benar sesuai pedoman Kemenkes. Sebelum penayangan, penulis memastikan alat dan media seperti layar televisi serta perangkat penyimpanan video berfungsi dengan baik. Selama video diputar, penulis mengamati respons pengunjung dan memberikan penjelasan tambahan bila ada yang bertanya mengenai isi video. Kualitas produk: Video edukasi menampilkan visual yang jelas, narasi yang mudah
--	--

	dipahami, serta pesan inti yang singkat dan padat. Penggunaan ilustrasi dan animasi sederhana membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat oleh penonton. Video telah divalidasi oleh mentor untuk memastikan kesesuaian isi dan pesan edukatifnya.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan Penerapan Etika Batuk pada Pasien TB melalui Media Leaflet, Poster, dan Video sejalan dengan visi Puskesmas Muara Hemat yaitu “Mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan dalam wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat,” serta mendukung misi dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat dan mencegah penularan penyakit menular. Melalui kegiatan edukasi ini, pasien TB dan masyarakat memperoleh pemahaman tentang pentingnya menerapkan etika batuk yang benar untuk mencegah penyebaran penyakit, dengan media edukatif yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses di ruang tunggu maupun saat kegiatan posyandu di desa. Kegiatan ini juga meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan secara komunikatif dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat tugas Puskesmas dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif melalui promosi kesehatan berbasis media. Selain itu, kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai BerAKHLAK, khususnya berorientasi pelayanan, kolaboratif, akuntabel, dan kompeten, yang mendukung terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan bagi masyarakat.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap kegiatan 1 (Membagikan Leaflet kepada pasien TB) Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Pembagian leaflet dilakukan tanpa perencanaan yang jelas dan tanpa pertanggungjawaban, sehingga kegiatan bisa terkesan asal-asalan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan mentor dan pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi serta menghambat pencapaian tujuan Puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Tanpa Kompeten : Leaflet yang dibagikan bisa berisi informasi

	yang tidak sesuai dengan pedoman resmi Kementerian Kesehatan, sehingga pesan edukasi yang disampaikan tidak tepat dan dapat menurunkan kualitas pelayanan serta profesionalisme petugas di lapangan. Tanpa Harmonis : Jika dalam pelaksanaan kegiatan tidak menjaga sikap sopan dan komunikasi baik dengan pasien, keluarga, dan petugas lain, suasana kerja menjadi tidak nyaman dan hubungan kerja bisa terganggu, menurunkan efektivitas kerja tim di lapangan. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Pelaksanaan kegiatan tanpa mengutamakan pelayanan masyarakat akan membuat kegiatan hanya formalitas tanpa memperhatikan kebutuhan pasien TB. Hal ini dapat menurunkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas. Kolaboratif : Tanpa kerja sama dengan petugas TB, kader posyandu, dan rekan kerja lainnya, pembagian leaflet bisa tidak tepat sasaran dan jumlah pasien yang menerima informasi menjadi terbatas. Akibatnya, pesan edukasi tentang etika batuk tidak tersampaikan secara menyeluruh. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Masyarakat menerima informasi yang tidak jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga edukasi etika batuk menjadi tidak efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Tanpa Kompeten : Edukasi yang tidak sesuai pedoman membuat pasien TB dan keluarga tidak memahami cara batuk yang benar, sehingga risiko penularan penyakit di lingkungan sekitar tetap tinggi. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Pasien TB tidak memperoleh edukasi yang sesuai kebutuhan, sehingga kesadaran untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar tetap rendah. Tanpa Harmonis : Kurangnya empati dan sikap sopan dalam berinteraksi dengan pasien dapat membuat masyarakat merasa tidak nyaman atau enggan menerima edukasi kesehatan dari petugas.
--	---

	Tanpa Kolaboratif: Minimnya kerja sama dengan kader atau masyarakat membuat penyebaran informasi menjadi terbatas, dan masyarakat tidak mendapatkan manfaat edukasi secara luas. b. Tahap kegiatan 2 (Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Adaptif : Pemasangan poster tanpa menyesuaikan kondisi ruang tunggu membuat poster kurang terlihat dan pesan edukasi sulit dipahami pasien. Tanpa Kompeten : Jika petugas tidak memahami prinsip desain pesan kesehatan yang efektif dan tidak mengikuti pedoman Kementerian Kesehatan, maka poster yang dipasang bisa berisi informasi yang kurang tepat atau sulit dipahami oleh masyarakat. Akibatnya, pesan edukasi tidak tersampaikan dengan baik. Tanpa Harmonis : Kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan petugas lain saat memasang poster dapat menimbulkan kesalahpahaman atau mengganggu alur pelayanan di ruang tunggu. Hal ini dapat menciptakan suasana kerja yang kurang nyaman antarpetugas. Tanpa kolaboratif : Jika kegiatan dilakukan tanpa kerja sama dengan rekan tim, petugas TB, dan staf Puskesmas lainnya, maka penentuan lokasi dan tata letak poster bisa tidak strategis. Akibatnya, poster kurang terlihat oleh pengunjung dan tidak memberikan manfaat maksimal sebagai media edukasi. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Pemasangan poster yang dilakukan tanpa memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan pasien dapat mengurangi nilai pelayanan publik yang berkualitas. Poster bisa dipasang di tempat yang tidak mudah terlihat atau kurang menarik perhatian pengunjung. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Adaptif : Poster yang tidak sesuai kondisi ruang tunggu membuat masyarakat sulit membaca dan memahami isi pesan edukasi. Tanpa Kompeten : Poster dengan isi yang tidak sesuai pedoman membuat masyarakat sulit memahami pesan kesehatan yang disampaikan, sehingga perilaku etika batuk tidak diterapkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari.
--	---

	Tanpa Harmonis : Kurangnya sikap ramah dan keterbukaan saat petugas melakukan edukasi melalui poster dapat membuat masyarakat enggan membaca atau memperhatikan media yang disediakan. Tanpa Kolaboratif : Minimnya kerja sama antarpetugas dan kader membuat penyebaran informasi kesehatan tidak merata. Masyarakat yang jarang datang ke Puskesmas bisa tertinggal informasi penting terkait etika batuk. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Masyarakat tidak memperoleh edukasi yang menarik dan informatif karena media poster tidak disusun sesuai kebutuhan mereka. Hal ini membuat pesan kesehatan menjadi kurang efektif dalam mengubah perilaku a. Tahap kegiatan 3 (Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Penayangan video dilakukan tanpa perencanaan dan laporan kegiatan yang jelas, sehingga hasil kegiatan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa kegiatan edukasi dilakukan asal-asalan dan tidak mendukung program promosi kesehatan Puskesmas. Tanpa kompeten : Petugas yang tidak memahami cara menayangkan video dengan peralatan yang tersedia, seperti TV dan flashdisk, bisa mengalami kendala teknis. Akibatnya, video tidak dapat ditayangkan dengan baik dan pesan edukasi tidak tersampaikan secara maksimal. Tanpa Harmonis : Kurangnya komunikasi dengan petugas pelayanan dan pasien saat menayangkan video dapat mengganggu suasana ruang tunggu, bahkan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung lain. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Jika kegiatan tidak memperhatikan kenyamanan pasien di ruang tunggu, seperti volume suara video yang terlalu keras atau waktu penayangan
--	---

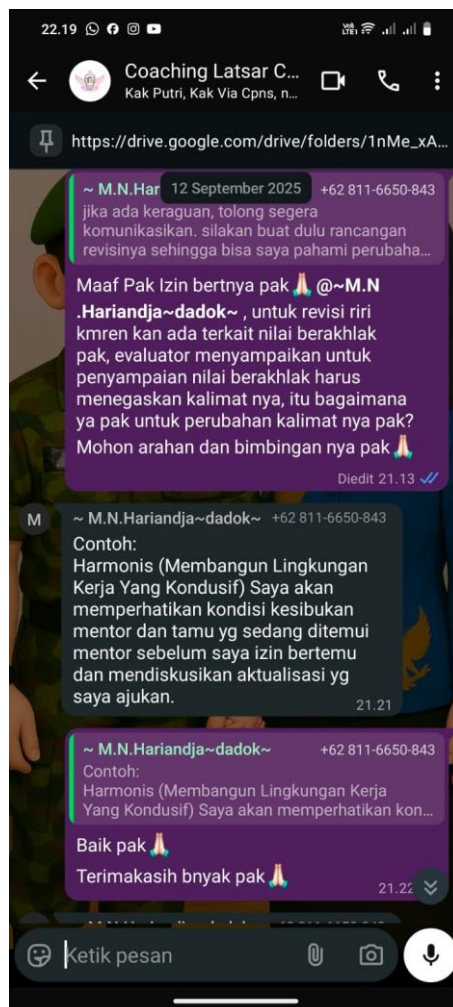
	yang tidak tepat, maka pesan edukasi tidak tersampaikan dengan baik dan malah mengganggu pelayanan lainnya. Tanpa Kolaboratif : Jika tidak berkoordinasi dengan mentor atau petugas TB, waktu penayangan bisa tidak tepat atau tumpang tindih dengan kegiatan lain. Hal ini mengurangi efektivitas kegiatan dan menghambat kerja sama antarpegawai dalam memberikan pelayanan terbaik. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Masyarakat tidak mendapat penjelasan yang benar tentang etika batuk karena video tidak diputar sesuai jadwal atau tidak dijelaskan oleh petugas. Hal ini menyebabkan informasi tidak terserap secara optimal. Tanpa Kompeten : Jika isi video tidak sesuai pedoman Kemenkes atau disajikan dengan bahasa yang sulit dipahami, masyarakat tidak memahami cara batuk yang benar untuk mencegah penularan TB. Tanpa Harmonis : Kurangnya pendekatan ramah dan komunikasi yang baik dari petugas saat penayangan dapat membuat masyarakat enggan memperhatikan isi video. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Masyarakat tidak memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan edukasi karena penyajian video tidak memperhatikan kenyamanan, waktu tunggu, dan kebutuhan informasi pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Tanpa Kolaboratif : Apabila kegiatan tidak melibatkan tenaga kesehatan lain untuk membantu menjelaskan isi video atau mengarahkan pasien, pesan edukasi menjadi kurang efektif dan tidak menyentuh semua kalangan masyarakat.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktulisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor				
Nama Peserta		: Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rencanakan kegiatan Sabtu semen dengan RS kelompok. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 11-09-2025
2.	17/09 - 2025 Rabu.	Tolong persiapkan bahan untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.	Surat persetujuan izin pelaksanaan akreditasi telah ditanda tangani mentor	y 17-09-2025
3.	20/09 - 2025 Sabtu.	tambahkan di kerangka materi: cantumkan logo instansi dan masukkan sosial media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut lanjutkan kegiatan	kuangta media edukasi leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah disetujui mentor	y 20-09-2025
4.	26/09 - 2025 Sabtu.	Revisi dari desain leaflet, poster dan video sudah bagus, lanjutkan kegiatan selanjutnya	tersedianya leaflet, poster, dan video yg sudah dicatat dan dibuat yg telah disetujui mentor	y 26-09-2025
5.	04/10 - 2025 Sabtu	Pelaksanaan pembagian leaflet poster dan video telah dilaksanakan dan disetujui. lanjut untuk kegiatan selanjutnya	leaflet telah dikemas pasien TB, poster telah dipasang, dan video telah tayang di puskesmas	y 04-10-2025

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rizty Destrika Saumi			
Jabatan		Perawat Terampil			
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci			
NO	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf mentor
1				Grup WA	



Lampiran 5. Laporan Mingguan Minggu Ke-5
e. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Monitoring dan Evaluasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 Oktober 2025 – 09 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya data obserfvasi 2. Tersedianya Hasil wawancara 3. Laporan monitoring lengkap 4. Dokumentasi foto 5. Catatan Mentor
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap kegiatan 1 (Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi). Observasi saya lakukan langsung di desa saat kegiatan posyandu Puskesmas serta di ruang dokter ketika pasien TB melakukan kontrol rutin. Setiap pengamatan saya catat dengan teliti di lembar observasi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara nyata Harmonis, (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saat observasi, saya menjaga etika dengan selalu menyapa dan meminta izin terlebih dahulu kepada pasien. Saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar pasien tidak merasa diawasi, sehingga mereka tetap berinteraksi dengan alami dan terbuka. Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) Hasil observasi saya gunakan untuk memberikan masukan kepada petugas TB agar edukasi etika batuk berikutnya bisa lebih efektif, sehingga pasien mendapatkan manfaat nyata dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. Adaptif, (Cepat menyesuaikan diri) Ketika kondisi lapangan berubah—seperti jadwal posyandu yang bergeser atau pasien tidak hadir—saya menyesuaikan waktu dan lokasi observasi agar kegiatan tetap terlaksana. Saya juga menyesuaikan pendekatan

	dengan karakter pasien, baik di desa maupun di ruang dokter. Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Dalam pelaksanaan observasi, saya bekerja sama dengan petugas TB dan Dokter. Kami berbagi tugas dalam memantau perilaku pasien, saling bertukar informasi, dan mendiskusikan hasil pengamatan untuk memperoleh data yang lebih objektif. b. Tahap kegiatan 2 (Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien TB) Berorientasi Pelayanan, (Amanah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan). Melalui hasil wawancara, saya dapat mengetahui sejauh mana edukasi yang diberikan telah dipahami pasien, sehingga hasil ini bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas edukasi pada kegiatan berikutnya. Harmonis, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menjaga sikap ramah, sopan, dan penuh empati selama wawancara agar pasien merasa dihargai. Dengan begitu, mereka mau menjawab dengan jujur dan terbuka tanpa rasa takut atau canggung. Adaptif, (Cepat menyesuaikan diri) Ketika beberapa pasien kesulitan menjawab dengan bahasa formal, saya menyesuaikan gaya bicara menggunakan bahasa sehari-hari agar mereka lebih memahami maksud pertanyaan. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya menyusun daftar pertanyaan sederhana berdasarkan indikator Kemenkes, seperti pemahaman pasien terhadap etika batuk yang benar dan cara mencegah penularan. Hal ini membantu saya menilai tingkat keberhasilan edukasi dengan tepat. Kolaboratif, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Sebelum wawancara, saya berkoordinasi dengan petugas TB dan dokter untuk menentukan waktu dan pasien yang bersedia diwawancarai. Kami bekerja sama agar kegiatan berjalan lancar tanpa mengganggu pelayanan.
--	---

	c. Tahap kegiatan 3 (Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi) Akuntabel, (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menyusun laporan hasil monitoring berdasarkan data observasi dan wawancara yang saya kumpulkan secara nyata di lapangan. Laporan saya buat dengan format tabel dan narasi ringkas, kemudian saya serahkan kepada mentor untuk diperiksa dan disahkan. Kompeten, (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Dalam menyusun laporan, saya menerapkan keterampilan menulis dan analisis data agar laporan mudah dipahami. Saya juga menggunakan hasil konsultasi dengan mentor untuk memperbaiki struktur dan isi laporan. Harmonis, (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menyampaikan laporan kepada mentor dengan sopan dan terbuka terhadap koreksi. Proses komunikasi berjalan dengan baik karena adanya saling menghargai pendapat. Berorientasi Pelayanan, (perbaikan tiada henti) Laporan monitoring saya jadikan dasar untuk menyusun rekomendasi peningkatan kegiatan edukasi etika batuk, agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat semakin efektif dan berkelanjutan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahapan kegiatan 1 (Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi) Penulis melakukan observasi langsung terhadap perilaku pasien TB untuk menilai sejauh mana penerapan etika batuk setelah diberikan edukasi. Penulis melakukan observasi tambahan di ruang dokter untuk memastikan perilaku pasien TB yang datang berobat sesuai dengan etika batuk yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 1. Melakukan Observasi Pasien TB di Ruang Dokter

Selanjutnya Observasi dilakukan di desa saat kegiatan posyandu Puskesmas serta di ruang dokter ketika pasien melakukan pemeriksaan. Penulis mencatat perilaku pasien, seperti cara menutup mulut saat batuk, penggunaan tisu, dan cara membuang tisu bekas ke tempat sampah tertutup. Sebelum melakukan observasi, penulis berkoordinasi dengan petugas TB dan dokter agar kegiatan berjalan lancar dan tidak mengganggu pelayanan.



Gambar 2. Observasi Pasien TB di Desa Saat Posyandu

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas : Puskesmas Muara Hemat

Lokasi Observasi : Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal Observasi :

Observer : Rizzty Destrika Saumi, Amd.Kep

Tujuan : Untuk mengetahui perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video.**A. Identitas Pasien**

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Pengobatan TB (Bulan)
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2
3	Tn. D	Laki-Laki	63 th	6
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5

B. Aspek Perilaku yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Keterangan
1	Menutup mulut/hidung saat batuk atau bersin	Tidak	Ya	Sudah mulai membiasakan diri
2	Menggunakan masker saat berada di tempat umum	Kadang	Ya	Selalu memakai masker di Puskesmas
3	Membuang dahak pada wadah tertutup/tempat sampah	Tidak	Ya	Mulai patuh
4	Mencuci tangan setelah batuk/bersin	Jarang	Ya	Sudah menerapkan
5	Menjaga jarak saat batuk	Tidak	Ya	Lebih berhati-hati

6	Menjaga kebersihan alat makan dan barang pribadi	Kadang	Ya	Sudah teratur
7	Mengetahui pentingnya etika batuk untuk mencegah penularan TB	Belum tahu	Tahu	Paham setelah edukasi

C. Hasil Observasi Singkat

Setelah edukasi, sebagian besar pasien menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pasien mulai memahami dan menerapkan etika batuk seperti menutup mulut, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri. Pasien merasa media edukasi (leaflet, poster, video) membantu mereka memahami dengan mudah. Namun, masih ada beberapa pasien yang belum konsisten dalam menggunakan masker dan membuang dahak pada wadah tertutup.

D. Kesimpulan

Edukasi etika batuk melalui leaflet, poster, dan video berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien TB di Puskesmas Muara Hemat. Pasien menjadi lebih sadar dalam mencegah penularan TB kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

E. Tanda Tangan

No	Nama Pasien (Inisial)	Tanda Tangan
1	Ny. Y	
2	Tn. M	
3	Tn. D	
4	Ny. S	

Observer,

Rizzty Destrika Saumi, A.Md.Kep
Petugas Puskesmas Muara Hemat

Paraf Mentor

b. Tahapan kegiatan 2

(Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien TB)

Penulis melakukan wawancara singkat kepada pasien TB untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi edukasi etika batuk. Kegiatan dilakukan di ruang tunggu Puskesmas dan di lokasi posyandu. Pertanyaan disusun dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami pasien, seperti: “Bagaimana cara batuk yang benar agar tidak menular?” dan “Mengapa penting menutup mulut saat batuk?”. Hasil wawancara dicatat langsung di lembar observasi agar data akurat dan dapat digunakan untuk bahan laporan monitoring.



Gambar 2. Melakukan Wawancara Singkat dengan Pasien TB

HASIL WAWANCARA PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas: Puskesmas Muara Hemat

Lokasi: Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal: 06 - 09 Oktober 2025

Petugas Wawancara: Rizzty Destrika Saumi, A.Md.Kep

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video edukatif di Puskesmas Muara Hemat.

A. Data Umum Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (th)	Lama Pengobatan TB (bln)	Lokasi Wawancara
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4 bulan	Ruang Dokter
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2 bulan	Posyandu Desa
3	Tn. D	Laki-laki	63 th	6 bulan	Ruang Dokter
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5 bulan	Posyandu Desa

B. Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Pasien

No	Pertanyaan	Jawaban Pasien
1	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui apa itu etika batuk yang benar?	Sudah tahu, harus menutup mulut pakai tisu atau masker waktu batuk.
2	Dari mana Bapak/Ibu mengetahui cara etika batuk tersebut?	Dari leaflet dan video yang diputar di Puskesmas, juga dijelaskan sama petugas waktu posyandu.
3	Apakah setelah edukasi Bapak/Ibu menerapkan etika batuk tersebut di rumah?	Iya, sekarang kalau batuk saya pakai masker terus

		dan buang dahak di tempat tertutup.
4	Menurut Bapak/Ibu, apakah edukasi dengan leaflet, poster, dan video mudah dipahami?	Mudah sekali, gambarnya jelas dan videonya menarik, jadi cepat paham.
5	Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan setelah mendapatkan edukasi etika batuk ini?	Sekarang saya lebih hati-hati waktu batuk, biar tidak menular ke keluarga di rumah.
6	Apakah ada saran untuk kegiatan edukasi selanjutnya?	Kalau bisa videonya lebih sering diputar dan ada penyuluhan langsung lagi biar semua pasien tahu.

C. Hasil Analisis Singkat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh pasien TB yang diwawancarai telah memahami dan dapat menjelaskan kembali isi edukasi etika batuk. Pasien menunjukkan perubahan perilaku positif seperti menutup mulut saat batuk, menggunakan masker, dan menjaga kebersihan diri. Media edukasi (leaflet, poster, dan video) dianggap sangat membantu karena mudah dipahami dan menarik. Pasien juga menyarankan agar kegiatan edukasi dilakukan secara rutin agar masyarakat lainnya dapat memperoleh manfaat yang sama.

D. Kesimpulan

Edukasi etika batuk melalui leaflet, poster, dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengubah perilaku pasien TB di Puskesmas Muara Hemat. Pasien menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga etika batuk, menggunakan masker, dan membuang dahak dengan benar untuk mencegah penularan TB kepada keluarga dan masyarakat.

Paraf Mentor

c. Tahapan kegiatan 3

(Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi)

Setelah seluruh data observasi dan wawancara terkumpul, penulis menyusun laporan hasil monitoring dan evaluasi. Laporan disusun secara sistematis, berdasarkan hasil kegiatan di lapangan, serta dilengkapi dengan dokumentasi foto dan lembar observasi.

Penulis kemudian melakukan konsultasi dan validasi hasil laporan bersama mentor, mendengarkan masukan, serta memperbaiki laporan agar sesuai dengan kondisi nyata di Puskesmas. Laporan akhir digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas edukasi etika batuk bagi pasien TB.



Gambar 4. Menyusun dan Melakukan Validasi Laporan Hasil Monitoring Bersama Mentor

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas : Puskesmas Muara Hemat

Lokasi Observasi : Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal Observasi :

Observer : Riztzy Destrika Saumi, Amd.Kep

Tujuan : Untuk mengetahui perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video.

A. Identitas Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Pengobatan TB (Bulan)
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2
3	Tn. D	Laki-Laki	63 th	6
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5

B. Aspek Perilaku yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Keterangan
1	Menutup mulut/hidung saat batuk atau bersin	Tidak	Ya	Sudah mulai membiasakan diri
2	Menggunakan masker saat berada di tempat umum	Kadang	Ya	Selalu memakai masker di Puskesmas
3	Membuang dahak pada wadah tertutup/tempat sampah	Tidak	Ya	Mulai patuh
4	Mencuci tangan setelah batuk/bersin	Jarang	Ya	Sudah menerapkan
5	Menjaga jarak saat batuk	Tidak	Ya	Lebih berhati-hati

6	Menjaga kebersihan alat makan dan barang pribadi	Kadang	Ya	Sudah teratur
7	Mengetahui pentingnya etika batuk untuk mencegah penularan TB	Belum tahu	Tahu	Paham setelah edukasi

C. Hasil Observasi Singkat

Setelah edukasi, sebagian besar pasien menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pasien mulai memahami dan menerapkan etika batuk seperti menutup mulut, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri. Pasien merasa media edukasi (leaflet, poster, video) membantu mereka memahami dengan mudah. Namun, masih ada beberapa pasien yang belum konsisten dalam menggunakan masker dan membuang dahak pada wadah tertutup.

D. Kesimpulan

Edukasi etika batuk melalui leaflet, poster, dan video berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien TB di Puskesmas Muara Hemat. Pasien menjadi lebih sadar dalam mencegah penularan TB kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

E. Tanda Tangan

No	Nama Pasien (Inisial)	Tanda Tangan
1	Ny. Y	
2	Tn. M	
3	Tn. D	
4	Ny. S	

Observer,

Rizty Destrika Saumi, A.Md.Kep
Petugas Puskesmas Muara Hemat

Paraf Mentor


(Yunus, S.Kep)

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Tahap kegiatan 1
(Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi)

• Proses:

Saya melakukan observasi langsung terhadap pasien TB di kegiatan posyandu desa dan ruang dokter Puskesmas. Observasi difokuskan pada penerapan etika batuk, seperti cara menutup mulut saat batuk dan pembuangan tisu bekas. Sebelum kegiatan, saya berkoordinasi dengan petugas TB dan dokter agar pelaksanaan observasi berjalan tertib dan tidak mengganggu pelayanan.

Kualitas Produk:

Hasil observasi berupa lembar pemantauan perilaku pasien TB dan dokumentasi foto kegiatan. Data yang dikumpulkan akurat dan sesuai kondisi lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penerapan edukasi etika batuk.

b. Tahap kegiatan 2
(Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman

	Pasien TB) • Proses: Saya melakukan wawancara singkat secara langsung dengan pasien TB di ruang dokter Puskesmas dan di posyandu desa. Wawancara dilakukan setelah pasien menerima edukasi tentang etika batuk. Saya menyampaikan beberapa pertanyaan dengan bahasa sederhana dan ramah, seperti tentang cara batuk yang benar, pentingnya menutup mulut, dan menjaga kebersihan agar tidak menular ke orang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pasien memahami dan menerapkan etika batuk yang telah disampaikan sebelumnya. Kualitas Produk Produk kegiatan berupa data hasil wawancara pasien TB yang menunjukkan tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pasien setelah mendapat edukasi. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi efektivitas kegiatan edukasi etika batuk di lapangan. c. Tahap kegiatan 3 (Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi) • Proses: Saya menyusun laporan hasil monitoring berdasarkan data dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di ruang dokter dan posyandu desa. Dalam laporan, saya mencantumkan hasil pengamatan perilaku pasien TB, tingkat pemahaman mereka terhadap etika batuk, serta foto dokumentasi kegiatan. Setelah laporan selesai disusun, saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan dan memastikan isi laporan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Kualitas produk: Produk kegiatan berupa laporan hasil monitoring dan evaluasi yang berisi data observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Laporan disusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas edukasi etika batuk di Puskesmas.
Manfaat kegiatan terhadap	Kegiatan penyusunan media edukasi etika batuk bagi pasien TB

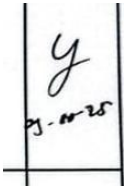
pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	memberikan manfaat penting dalam mendukung visi Puskesmas yaitu “Mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan”. Media edukasi berupa leaflet dan video singkat yang dibuat dengan bahasa sederhana serta ilustrasi menarik membantu pasien lebih mudah memahami cara batuk yang benar, menjaga kebersihan diri, dan mencegah penularan TB. Hal ini sejalan dengan misi Puskesmas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat pelayanan promotif serta preventif. Dari sisi tugas organisasi, media edukasi ini memudahkan petugas dalam menyampaikan penyuluhan secara terarah dan praktis, sehingga pesan kesehatan lebih cepat diterima pasien. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan edukasi di Puskesmas, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai BerAKHLAK dalam pelayanan publik.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Tahap kegiatan 1 (Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi) Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Data observasi bisa tidak valid dan sulit dipertanggungjawabkan, menyebabkan hasil evaluasi program TB tidak akurat. Tanpa Kolaboratif : Tidak ada kerja sama dengan tim, menghambat proses validasi data dan tindak lanjut hasil observasi. Tanpa Harmonis : Observasi tanpa sopan santun dapat menimbulkan ketidaknyamanan pasien dan menurunkan citra Puskesmas. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Pelaksanaan observasi terkesan asal-asalan, menghambat upaya peningkatan mutu layanan. Tanpa Adaptif : Tidak mampu menyesuaikan teknik observasi dengan kondisi lapangan, menyebabkan hasil tidak relevan. Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Hasil observasi yang salah bisa menyebabkan tindak lanjut edukasi tidak tepat sasaran.

	Tanpa Kolaboratif : Tidak adanya kerja sama antar petugas membuat pelayanan terkesan lambat dan tidak terkoordinasi. Tanpa Berorientasi Pelayanan: Pasien tidak merasa diperhatikan, menurunkan minat untuk mengikuti edukasi berikutnya. Tanpa Harmonis : Hubungan petugas dengan pasien menjadi kaku dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Tanpa Adaptif : Petugas tidak mampu menyesuaikan pendekatan terhadap kondisi pasien di lapangan. b. Tahap kegiatan 2 (Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien TB) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Harmonis : Komunikasi dengan mentor bisa kaku atau bahkan menimbulkan konflik, sehingga menghambat kerja sama. Komunikasi dengan mentor bisa kaku atau bahkan menimbulkan konflik. Tanpa Berorientasi pelayanan : Diskusi menjadi satu arah, masukan mentor tidak dimanfaatkan, hasil rancangan tetap lemah dan berisiko tidak bisa digunakan. Tanpa Adaptif : Arahan mentor diabaikan, sehingga hasil rancangan tidak sesuai ketentuan organisasi. Tanpa Kompeten : Arahan mentor tidak dipahami dengan baik, revisi rancangan tetap salah, dan kualitas produk menurun. Tanpa Kolaboratif : Tidak berkoordinasi dengan petugas TB atau tenaga medis lain menyebabkan data wawancara tidak terintegrasi dan hasil evaluasi tidak komprehensif. • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Harmonis : Sikap tidak sopan atau kurang ramah saat wawancara dapat membuat pasien merasa tidak dihargai dan enggan berinteraksi dengan petugas kesehatan di kemudian hari. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Kurangnya perhatian terhadap kenyamanan pasien membuat masyarakat merasa tidak dilayani
--	--

	dengan baik, berpotensi menurunkan kepatuhan dalam pengobatan TB. Tanpa Adaptif : Tidak menyesuaikan pendekatan dengan latar belakang pasien menyebabkan komunikasi tidak efektif, sehingga pesan kesehatan tidak tersampaikan dengan baik. Tanpa Kompeten : Informasi yang tidak benar atau kurang lengkap membuat pasien tidak memahami pentingnya pengobatan TB secara tuntas, meningkatkan risiko penularan di lingkungan sekitar. Tanpa Kolaboratif : Tidak adanya kerja sama antarpetugas membuat edukasi dan pemantauan pasien tidak berkesinambungan, sehingga upaya pencegahan TB di masyarakat menjadi kurang optimal. c. Tahap kegiatan 3 (Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi) • Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Laporan hasil monitoring bisa dibuat asal-asalan dan tidak sesuai dengan hasil lapangan, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan dan menurunkan kepercayaan atasan. Tanpa Kompeten : Ketidaktelitian dalam menyusun laporan menyebabkan data tidak akurat dan analisis menjadi keliru, menghambat proses evaluasi program TB. Tanpa Harmonis : Tidak melibatkan mentor atau rekan kerja dalam proses penyusunan laporan dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kekompakan tim kerja. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Laporan dibuat sekadar memenuhi tugas administrasi, bukan untuk memperbaiki mutu pelayanan masyarakat, sehingga hasilnya tidak bermanfaat • Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Laporan yang tidak sesuai fakta menyebabkan tindak lanjut program kesehatan masyarakat tidak tepat sasaran dan pasien TB tidak mendapat perbaikan pelayanan.
--	---

	Tanpa Kompeten : Data yang salah dalam laporan bisa membuat keputusan atau kebijakan yang diambil tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan. Tanpa Harmonis : Kurangnya komunikasi dalam penyusunan laporan berdampak pada keterlambatan evaluasi, sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lambat. Tanpa Berorientasi Pelayanan : Laporan yang disusun tanpa fokus pada peningkatan pelayanan menyebabkan program edukasi TB berhenti di tengah jalan dan masyarakat kurang paham cara pencegahan.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi		
Jabatan		Perawat Terampil		
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Paraf mentor
1	09 Oktober 2025	Susunan laporan Validasi hasil monitoring sudah sesuai dan disetujui. lampirkan pembetulan laporan aktualisasi	laporan hasil monitoring selesai di buat	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi			
Jabatan		Perawat Terampil			
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci			
NO	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf mentor

1

Grup WA



Lampiran 6. Laporan Mingguan Minggu Ke-5
f. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Penyusunan Laporan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 Oktober 2025 – 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya Laporan Hasil Pelaksanaan kegiatan 2. Tersedianya Laporan Akhir selesai 3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setujui mentor
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap kegiatan 1 (Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi) Akuntabel (Jujur, bertanggung jawab, disiplin) Dalam tahap ini, saya mengumpulkan seluruh data hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi mulai dari perencanaan, pembuatan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan kepada pasien TB, hingga hasil observasi. Seluruh data disusun secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Saya memastikan setiap informasi yang dimasukkan ke dalam laporan benar-benar sesuai dengan fakta kegiatan di lapangan dan tersusun tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah) Saya menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan untuk menyusun laporan hasil kegiatan secara sistematis dan mudah dipahami. Laporan disusun sesuai dengan pedoman penyusunan laporan aktualisasi dari penyelenggara, lengkap dengan data, dokumentasi, serta hasil evaluasi yang relevan. Hal ini dilakukan agar laporan dapat menjadi acuan yang valid dalam proses penilaian kegiatan aktualisasi.. Berorientasi Pelayanan (Amanah, cekatan, solutif) Penyusunan laporan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan pelayanan ke depan. Oleh karena itu, saya menyertakan rekomendasi yang relevan dan solutif dalam laporan, agar kegiatan edukasi etika batuk kepada pasien TB dapat terus ditingkatkan efektivitasnya dan memberikan dampak positif bagi

masyarakat.

b. Tahap kegiatan 2

(Membuat Laporan Akhir Aktualisasi)

Akuntabel (Jujur, bertanggung jawab, disiplin) Pada tahap ini saya menyusun laporan akhir aktualisasi yang berisi rangkaian seluruh kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Laporan disusun secara runtut, menyajikan data sesuai fakta lapangan, serta mematuhi seluruh pedoman yang berlaku. Saya juga memastikan laporan selesai tepat waktu sesuai tenggat yang telah ditentukan.

Kompeten (Selalu belajar dan mengembangkan diri) Saya mengembangkan kemampuan penyusunan laporan dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah dan pedoman penyelenggara. Laporan akhir tidak hanya berisi deskripsi kegiatan, tetapi juga analisis hasil, dampak kegiatan, serta rekomendasi perbaikan yang relevan bagi instansi.

Loyal (Menjaga nama baik dan kepentingan organisasi) Laporan akhir disusun dengan penuh tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuan Puskesmas Muara Hemat, khususnya dalam upaya pencegahan penularan TB. Hal ini menunjukkan komitmen saya sebagai bagian dari ASN dalam memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi.

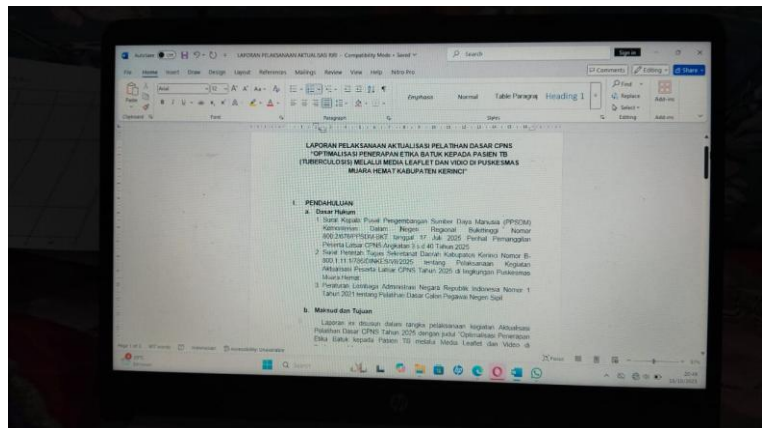
Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya melibatkan mentor dalam proses penyusunan laporan, mulai dari konsultasi isi hingga tahap penyempurnaan akhir. Kerja sama yang baik dengan mentor memastikan laporan yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar dan tujuan kegiatan aktualisasi.

c. Tahap kegiatan 3

(Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor)

Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya): Dalam tahap pelaporan kepada mentor, saya menjaga komunikasi yang sopan, terbuka, dan menghargai setiap masukan yang diberikan. Proses diskusi dilakukan dengan suasana saling menghormati sehingga menciptakan kerja sama yang baik.

	Kolaboratif (Mendorong kolaborasi) Saya aktif meminta saran dan masukan dari mentor sebagai bentuk kerja sama dalam penyempurnaan laporan. Proses ini membantu saya memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas laporan sebelum diserahkan secara resmi. Akuntabel (Bertanggung jawab terhadap hasil kerja) Laporan hasil aktualisasi diserahkan tepat waktu dan sesuai dengan format yang ditetapkan. Saya memastikan seluruh isi laporan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk integritas dalam menjalankan tugas. Kompeten (Terus belajar dari evaluasi) Masukan yang diberikan mentor menjadi bahan evaluasi bagi saya untuk meningkatkan kualitas kerja ke depannya. Hal ini juga menjadi bekal penting dalam menjalankan tugas ASN yang profesional dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahapan kegiatan 1 (Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi) Penulis menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pembuatan media edukasi berupa leaflet dan video, validasi bersama mentor, pelaksanaan edukasi kepada pasien TB, hingga hasil observasi dan monitoring. Laporan disusun secara sistematis, rapi, dan terstruktur sesuai pedoman penyelenggara pelatihan. Proses penyusunan dilakukan dengan teliti agar seluruh informasi yang dimasukkan akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penulis juga memastikan laporan memuat hasil capaian dari setiap tahapan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan pasien TB tentang etika batuk.

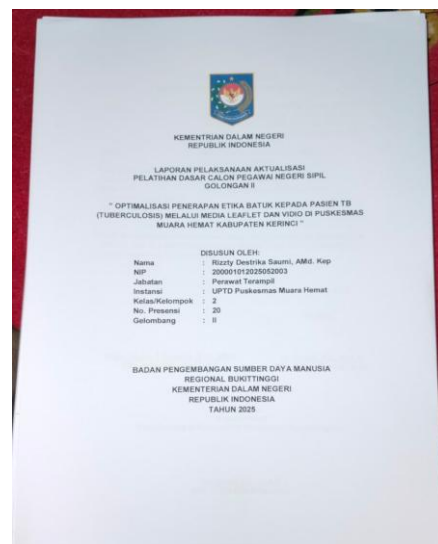


Gambar 1. Menyusun laporan hasil kegiatan aktualisasi

b. Tahapan kegiatan 2

(Membuat Laporan Akhir Aktualisasi)

Selanjutnya, penulis menyusun laporan akhir aktualisasi yang merupakan rangkuman keseluruhan proses kegiatan mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rancangan, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil monitoring dan evaluasi. Laporan akhir disusun secara komprehensif dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan.



Gambar 2. Penyusunan Laporan Akhir aktualisasi

c. Tahapan kegiatan 3

(Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor)

Pada tahap ini, saya menyerahkan laporan akhir aktualisasi yang telah disusun secara rapi dan lengkap kepada mentor untuk ditinjau. Penyerahan dilakukan secara langsung dengan sikap sopan dan penuh tanggung jawab. Saya juga memaparkan isi laporan secara ringkas, mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga hasil yang diperoleh. Mentor memberikan masukan untuk penyempurnaan laporan agar lebih sesuai dengan tujuan aktualisasi. Setelah dilakukan perbaikan, laporan disetujui dan disahkan sebagai bukti bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik. perangkat untuk penayangan video edukasi



Gambar 3. Penyerahan laporan akhir aktualisasi kepada mentor untuk ditinjau dan disahkan

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS
"OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK KEPADA PASIEN TB
(TUBERCULOSIS) MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDEO DI PUSKESMAS
MUARA HEMAT KABUPATEN KERINCI"

I. PENDAHULUAN

a. Dasar Hukum

1. Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Nomor 800.2/676/PPSDM-BKT tanggal 17 Juli 2025 Perihal Pemanggilan Peserta Latsar CPNS Angkatan 3 s.d 40 Tahun 2025.
2. Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci Nomor B-800.1.11.1/786/DINKES/VII/2025 tentang Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi Peserta Latsar CPNS Tahun 2025 di lingkungan Puskesmas Muara Hemat.
3. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

b. Maksud dan Tujuan

Laporan ini disusun dalam rangka pelaksanaan kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 dengan judul "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat."

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan etika batuk yang benar pada pasien TB agar dapat menekan risiko penularan penyakit, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui edukasi berbasis media yang mudah dipahami masyarakat.

II. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Melaksanakan kegiatan edukasi penerapan etika batuk kepada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran pasien TB dan masyarakat dalam mencegah penularan penyakit melalui perilaku batuk yang benar.

Kegiatan yang dilaksanakan selama proses aktualisasi meliputi:

1. Kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi.
Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Penulis menyampaikan rancangan kegiatan yang telah disusun kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan arahan agar kegiatan edukasi yang akan dilakukan sesuai pedoman Kemenkes.
2. Kegiatan pembuatan media edukasi berupa leaflet dan video etika batuk.

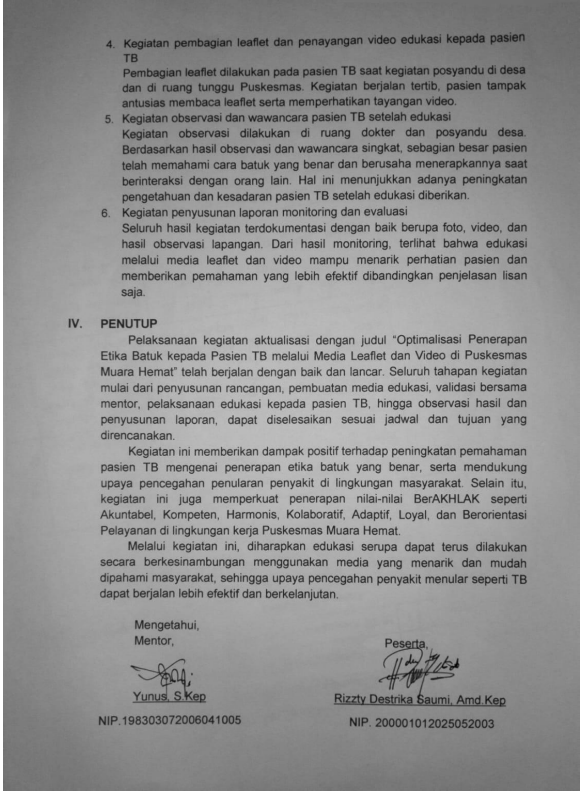
Selama proses pembuatan media edukasi, kegiatan berjalan baik dan lancar. Leaflet disusun dengan kalimat singkat, mudah dipahami, serta dilengkapi ilustrasi menarik. Video edukasi berdurasi pendek juga dibuat untuk memperlihatkan contoh penerapan etika batuk yang benar.

3. Kegiatan validasi materi edukasi bersama mentor.
Kegiatan validasi dilakukan untuk memastikan isi leaflet dan video sudah sesuai pedoman resmi Kementerian Kesehatan serta relevan dengan kondisi pasien TB di Puskesmas.
4. Kegiatan pembagian leaflet dan penayangan video edukasi kepada pasien TB.
Pembagian leaflet dilakukan kepada pasien TB saat kontrol rutin dan pada kegiatan posyandu di desa. Video edukasi ditayangkan di ruang tunggu Puskesmas agar dapat dilihat oleh seluruh pasien dan pengunjung.
5. Kegiatan observasi dan wawancara pasien TB setelah edukasi.
Setelah edukasi dilakukan, penulis melakukan observasi langsung di ruang tunggu dokter dan saat posyandu di desa. Wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pasien terhadap penerapan etika batuk yang benar.
6. Kegiatan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi.
Setelah seluruh kegiatan terlaksana, penulis menyusun laporan lengkap berisi hasil observasi, wawancara, dokumentasi foto dan video, serta masukan dari mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil aktualisasi.

III. HASIL YANG DICAPAI

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Muara Hemat dalam rangka aktualisasi "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video" adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi.
Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa arahan dan masukan dari mentor agar isi materi edukasi disusun menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami pasien. Proses konsultasi ini juga membantu penulis memperbaiki struktur kegiatan agar pelaksanaan edukasi berjalan efektif dan sesuai pedoman Kemenkes.
2. Kegiatan pembuatan media edukasi leaflet dan video etika batuk.
Selama proses pembuatan media edukasi berjalan lancar. Leaflet dicetak berwarna dengan desain menarik dan isi sesuai dengan pedoman resmi Kementerian Kesehatan. Video edukasi menampilkan contoh perilaku etika batuk yang benar serta ditayangkan di ruang tunggu pasien untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Kegiatan validasi isi media edukasi bersama mentor.
Validasi berjalan baik dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Mentor memberikan umpan balik terhadap isi leaflet dan video agar pesan edukasi lebih jelas, sopan, dan komunikatif bagi pasien TB.

	 4. Kegiatan pembagian leaflet dan penayangan video edukasi kepada pasien TB Pembagian leaflet dilakukan pada pasien TB saat kegiatan posyandu di desa dan di ruang tunggu Puskesmas. Kegiatan berjalan tertib, pasien tampak antusias membaca leaflet serta memperhatikan tayangan video. 5. Kegiatan observasi dan wawancara pasien TB setelah edukasi Kegiatan observasi dilakukan di ruang dokter dan posyandu desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, sebagian besar pasien telah memahami cara batuk yang benar dan berusaha menerapkannya saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien TB setelah edukasi diberikan. 6. Kegiatan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi Seluruh hasil kegiatan terdokumentasi dengan baik berupa foto, video, dan hasil observasi lapangan. Dari hasil monitoring, terlihat bahwa edukasi melalui media leaflet dan video mampu menarik perhatian pasien dan memberikan pemahaman yang lebih efektif dibandingkan penjelasan lisan saja. IV. PENUTUP Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat" telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari penyusunan rancangan, pembuatan media edukasi, validasi bersama mentor, pelaksanaan edukasi kepada pasien TB, hingga observasi hasil dan penyusunan laporan, dapat diselesaikan sesuai jadwal dan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pasien TB mengenai penerapan etika batuk yang benar, serta mendukung upaya pencegahan penularan penyakit di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat penerapan nilai-nilai BerAKHLAK seperti Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Kolaboratif, Adaptif, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan di lingkungan kerja Puskesmas Muara Hemat. Melalui kegiatan ini, diharapkan edukasi serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami masyarakat, sehingga upaya pencegahan penyakit menular seperti TB dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Mengetahui, Mentor,  Yunus, S. Kep NIP. 198303072006041005 Peserta,  Rizty Destika Saumi, Amd. Kep NIP. 200001012025052003
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	a. Tahap kegiatan 1 (Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi) Proses: Pada tahap ini saya menyusun laporan hasil pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Data dan informasi yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Laporan ditulis secara sistematis sesuai pedoman penyusunan laporan aktualisasi yang diberikan penyelenggara pelatihan. Kualitas Produk: Produk dari tahap ini berupa draf laporan hasil pelaksanaan kegiatan yang rapi, terstruktur, dan berisi informasi lengkap mengenai seluruh tahapan kegiatan aktualisasi. b. Tahap kegiatan 2

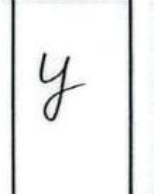
	(Membuat Laporan Akhir Aktualisasi) • Proses: Setelah laporan hasil kegiatan selesai, saya melanjutkan penyusunan laporan aktualisasi secara menyeluruh. Laporan ini memuat latar belakang, tujuan kegiatan, tahapan kegiatan, hasil yang dicapai, evaluasi, serta kesimpulan dan rekomendasi. Penyusunan dilakukan secara cermat dan hati-hati agar isi laporan mudah dipahami dan sesuai format yang ditetapkan. Kualitas Produk Produk dari tahap ini berupa laporan aktualisasi lengkap yang siap diajukan, mencakup seluruh proses dan hasil pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. c. Tahap kegiatan 3 (Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor) • Proses: Pada tahap akhir, saya menyampaikan laporan aktualisasi yang telah disusun kepada mentor untuk dilakukan pemeriksaan dan validasi. Proses konsultasi dilakukan secara terbuka agar mendapatkan masukan perbaikan sebelum laporan diajukan ke penyelenggara. Saya juga melakukan revisi sesuai arahan mentor agar laporan menjadi lebih baik dan sesuai harapan. Kualitas produk: Produk dari tahap ini berupa laporan aktualisasi final yang telah diperiksa, disetujui mentor, dan siap diajukan sebagai hasil akhir pelaksanaan kegiatan aktualisasi..
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan aktualisasi memberikan manfaat penting dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tugas Puskesmas Muara Hemat. Melalui laporan yang disusun secara lengkap, rapi, dan sesuai pedoman, seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dengan baik sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan strategi peningkatan pelayanan kesehatan, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular seperti Tuberkulosis melalui penerapan etika batuk. Kegiatan ini juga memperkuat nilai ASN BerAKHLAK

[illegible]

	kesehatan tidak berkembang secara signifikan dan upaya pencegahan penularan TB menjadi kurang efektif. b. Tahap kegiatan 2 (Membuat Laporan Akhir Aktualisasi) Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Laporan akhir dapat disusun tidak lengkap, tidak tepat waktu, dan tidak sesuai pedoman, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dokumen pertanggungjawaban kegiatan dan menghambat proses evaluasi. Tanpa Kompeten : Isi laporan bisa tidak mencerminkan hasil kegiatan secara menyeluruh karena tidak didukung data yang tepat. Hal ini menghambat proses evaluasi dan penyusunan rekomendasi kegiatan berikutnya.. Tanpa Loyal : Ketidakpatuhan terhadap standar penyusunan laporan dapat menghambat penyampaian hasil kegiatan kepada pimpinan dan menurunkan citra profesional ASN. Tanpa kolaboratif : Kurangnya kerja sama dan komunikasi antara penulis laporan, mentor, serta tim Puskesmas dapat menyebabkan kesalahan informasi, keterlambatan penyelesaian laporan, dan hasil yang tidak sesuai kebutuhan organisasi. Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Tanpa laporan akhir yang valid, hasil kegiatan edukasi tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit menjadi dasar perbaikan pelayanan. Tanpa Kompeten : Informasi yang tidak tepat dapat menghambat penyusunan intervensi lanjutan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman pasien TB. Tanpa Loyal : Ketidakpatuhan dalam penyusunan laporan menyebabkan tindak lanjut kegiatan tidak optimal, sehingga masyarakat tidak merasakan dampak nyata dari edukasi etika batuk. Tanpa Kolaboratif : Minimnya koordinasi dalam penyusunan laporan dapat menyebabkan hasil kegiatan tidak mencerminkan kondisi masyarakat secara nyata, sehingga strategi pelayanan menjadi tidak tepat sasaran.
--	---

	c. Tahap kegiatan 3 (Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor) Dampak terhadap Satuan Kerja Tanpa Akuntabel : Hasil kegiatan tidak disampaikan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mentor kesulitan melakukan evaluasi dan memberikan arahan perbaikan. Tanpa kompeten : Laporan yang disampaikan bisa tidak lengkap atau tidak sesuai pedoman, menyebabkan hasil kegiatan sulit dianalisis secara menyeluruh.. Tanpa Harmonis : Tidak terjalinnya hubungan yang baik dan saling menghargai antara saya dan mentor selama proses pelaporan dapat menimbulkan kesalahpahaman, membuat suasana kerja menjadi tidak nyaman, dan menghambat penyempurnaan laporan. Tanpa Kolaboratif : Kurangnya kerja sama dan komunikasi antara pegawai dan mentor dapat menghambat proses validasi laporan, menimbulkan kesalahpahaman, serta memperlambat pengambilan keputusan untuk perbaikan program. Dampak terhadap Masyarakat Tanpa Akuntabel : Tanpa pelaporan yang jelas, hasil kegiatan edukasi tidak dapat dievaluasi secara menyeluruh, sehingga peningkatan pemahaman pasien TB sulit diukur. Tanpa Kompeten : Tidak adanya tindak lanjut akibat minimnya evaluasi dapat menyebabkan kegiatan serupa tidak mengalami perbaikan di masa depan. Tanpa Harmonis : Jika hubungan komunikasi antara saya dan mentor tidak berjalan dengan baik, tindak lanjut hasil evaluasi dapat tertunda dan berpengaruh pada kecepatan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Tanpa Kolaboratif : Minimnya kolaborasi dalam proses pelaporan membuat hasil kegiatan tidak ditindaklanjuti secara optimal, sehingga strategi pelayanan kesehatan tidak berkembang dan tujuan program sulit tercapai.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi		
Jabatan		Perawat Terampil		
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Paraf mentor
1	17 Oktober 2025	Melaporkan hasil evaluasi	Hasil laporan dan terima mentor. dan disetujui	

- Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rizzty Destrika Saumi			
Jabatan		Perawat Terampil			
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci			
NO	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf mentor
1				Grup WA	



OUTPUT KEGIATAN AKTUALISASI

1. Kegiatan 1

Output Tahap Kegiatan 1



Rancangan Kegiatan Aktualisasi Latsar CPNS

Nama : Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep

Angkatan : XI

Kelompok : 2

	Kegiatan	Tahapan kegiatan	Output/Hasil
1.	Persetujuan Mentor terhadap Rancangan Kegiatan Aktualisasi	1. Menyampaikan draft rancangan kegiatan kepada mentor untuk ditelaah. 2. Melakukan diskusi dan klarifikasi atas rancangan kegiatan. 3. Mendapatkan persetujuan resmi mentor sebagai dasar pelaksanaan	1. Tersedianya Draft Rancangan yang telah disusun 2. Tersedianya Catatan Hasil diskusi terdokumentasi. 3. Tersedianya Rancangan di Setujui Mentor
2.	Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Media edukasi	1. Mengumpulkan etika batuk dari Kemenkes/sumber resmi. 2. Melakukan Wawancara singkat dengan tenaga Kesehatan TB 3. Menyusun kerangka isi media edukasi (Leaflet & Vidio)	1. Tersedianya Dokumen Pedoman yang disusun. 2. Tersedianya Data Wawancara yang terkumpul 3. Tersedianya Kerangka isi Media edukasi
3.	Penyusunan Media Edukasi	1. Membuat Draft Materi dengan Bahasa sederhana dan Mudah 2. Mendesain Media edukasi berupa Leaflet/Poster dan Vidio singkat. 3. Melakukan Validasi isi bersama	1. Tersedia Draft Materi edukasi tersedia 2. Tersedianyaa Leaflet dan Vidio selesai di buat 3. Tersedianya Materi tervalidasi
4.	Pelaksanaan Kegiatan Edukasi	1. Membagikan Leaflet kepada pasien TB 2. Memasang Poster edukasi di ruang tunggu Puskesmas 3. Menayangkan Video edukasi singkat di ruangan tunggu/saat Penyuluhan	1. Tersedianya Leaflet yang telah di terima Pasien TB 2. Tersedianya Poster yang telah Terpasang. 3. Tersedianya Dokumentasi Vidio telah ditayangkan di ruang tunggu
5.	Monitoring dan Evaluasi	1. Melakukan observasi perilaku pasien TB setelah edukasi 2. Mewawancara Singkat untuk mengetahui Pemahaman Pasien 3. Menyusun Laporan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi	1. Tersedianya Data Observasi 2. Tersedianya Hasil Wawancara terkumpul 3. Tersedianya Laporan Monitoring Lengkap
6.	Penysunan Laporan Aktualisasi	1. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Membuat Laporan Akhir Aktualisasi 3. Melaporkan hasil aktualisasi ke mentor	1. Tersedianya Laporan Hasil Kegiatan 2. Tersedianya Laporan Akhir selesai 3. Dokumentasi dan laporan aktualisasi di setujui mentor

Output Tahapan Kegiatan 2



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Rizty Destika Saumi, Amd.Kep		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2015 Kamis	Penyusunan Kegiatan Kerja sama Kegiatan Ke Penerimaan - lanjutan ke tahap Kegiatan selanjutnya.	Terceritanya draft anggaran yang lebih detail	y
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Output Tahapan kegiatan 3

 Desa Lintang Kerinci – Jauhdi, Di Bawang KB, Desa Muara Hemat	PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS MUARA HEMAT KECAMATAN BATANG MERANGIN	 Kode Pos 37171
---	---	--

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunus, S.Kep
Nip : 198303072006041005
Jabatan : Kepala Tata Usaha Puskesmas Muara Hemat

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Rizty Destika Sumi, AMd.Kep
Nip : 200001012025052003
Jabatan : Perawat Tenangil

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul
"Optimalisasi Penerapan Erika Batuk Kepada Pasien TB(Tuberculosis) Melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci"

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Persetujuan Mentor terhadap rangkai kegiatan Aktualisasi
2. Pelaksanaan Identifikasi kebutuhan media edukasi
3. Pembuatan Media Edukasi
4. Pelaksanaan kegiatan edukasi
5. Monitoring dan evaluasi
6. Penyusunan laporan aktualisasi

Kerinci, September 2023

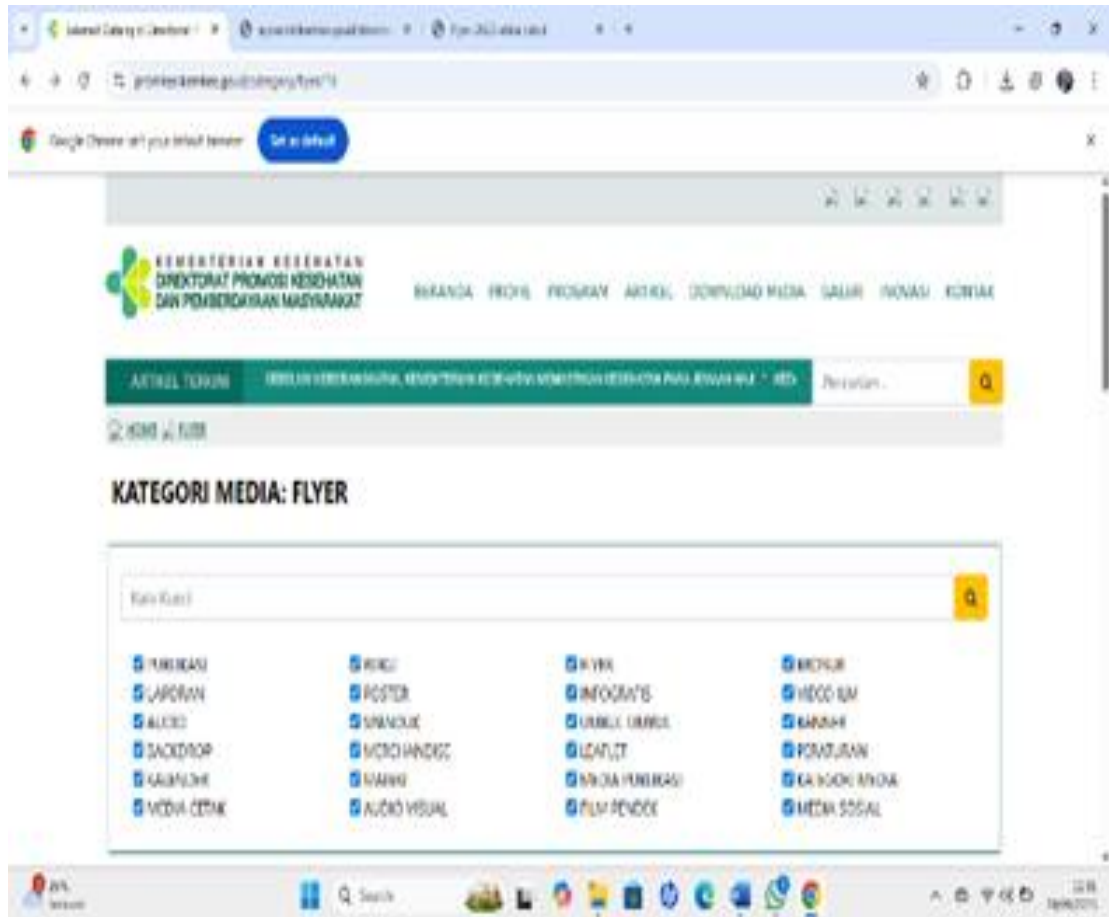
MENTOR


YUNUS, S.Kep
NIP. 198303072006041005



2. Kegiatan 2

Output tahapan Kegiatan 1





 Dipindai dengan CamScanner

 Dipindai dengan CamScanner

Output Tahapan Kegiatan 2

Hasil Wawancara dengan Petugas TB

****Pertanyaan:**** Bagaimana kondisi pasien TB dalam menerapkan etika batuk saat ini?

****Jawaban:**** Masih banyak pasien yang belum konsisten, ada yang batuk tanpa menutup mulut, ada juga yang jarang memakai masker.

****Pertanyaan:**** Apa kendala yang biasanya dihadapi dalam memberikan edukasi etika batuk kepada pasien?

****Jawaban:**** Kendalanya waktu yang terbatas saat pemeriksaan, jumlah pasien yang cukup banyak, dan belum ada media pendukung seperti leaflet atau video sehingga edukasi sering hanya disampaikan secara lisan.

****Pertanyaan:**** Bagaimana respon pasien saat diberi edukasi secara lisan?

****Jawaban:**** Sebagian pasien memperhatikan, tapi banyak juga yang cepat lupa karena tidak ada bahan bacaan atau media visual yang bisa mereka lihat kembali di rumah.

****Pertanyaan:**** Menurut Ibu, media edukasi apa yang paling membantu pasien dalam memahami etika batuk?

****Jawaban:**** Leaflet dan video singkat akan sangat membantu. Leaflet bisa pasien bawa pulang, sedangkan video lebih menarik dan mudah dipahami.

****Pertanyaan:**** Apa harapan Bapak/Ibu dengan adanya media edukasi ini?

****Jawaban:**** Supaya pasien lebih disiplin menerapkan etika batuk, risiko penularan bisa berkurang, dan program pengendalian TB di Puskesmas lebih berhasil.

Paraf mentor


(Yunus, S.Kep)



Output Tahapan Kegiatan 3

ETIKA BATUK

(Tata cara batuk yang baik dan benar untuk mencegah penularan penyakit)

Apa itu Batuk?

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh, dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi di tenggorokan karena adanya bakteri dan virus, lendir, makanan, debu, asap dan sebagainya.

Kenapa Batuk dan Bersin Harus Beretika?

Saat batuk dan bersin, seseorang dapat menghasilkan droplet (partikel air kecil seperti hujan rintik-rintik) yang mengandung mikroorganisme. Droplet ini menular ke udara bebas dan dapat menular pada orang-orang yang berada di dekat orang yang batuk dan bersin.

Kebiasaan Batuk yang Salah

- Tidak menutup mulut saat batuk atau bersin.
- Tidak mencuci tangan setelah digunakan untuk menutup mulut atau hidung saat batuk dan bersin.
- Membuang ludah batuk di sembarang tempat.
- Membuang atau meletakkan tissue dan masker yang sudah dipakai di sembarang tempat.
- Tidak menggunakan masker secara benar.

Bagaimana Etika Batuk?

Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara:

- Menggunakan masker.
- Menutup hidung dan mulut dengan tissue, sapu tangan atau lengan atas bagian dalam.
- Setelah batuk dan bersin, segera buang tissue ke tempat sampah.
- Cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau hand sanitizer.
- Wajib menggunakan masker sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain.

Tujuan Etika Batuk

Mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (droplets) dan menciptakan kenyamanan pada orang di sekitarnya. Droplets dapat mengandung kuman infeksius yang berpotensi menular ke orang lain melalui udara.

Penularan Kuman TB Melalui Batuk

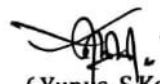
Saat seseorang batuk atau bersin, ribuan hingga jutaan kuman ikut tersebar ke udara dan berpotensi menulari orang lain. Agar kuman tersebut tidak menyebar ke udara dan menular ke orang lain, perlu diterapkan tata cara batuk yang baik dan benar, yaitu etika batuk.

Periksa Diri Anda!

Segera periksakan diri ke Puskesmas jika Anda merasa batuk berkepanjangan.

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI)

Paraf mentor


(Yunus, S.Kep)

Kerangka Edukasi Poster: Etika Batuk

1. Identitas Poster

- Judul/Topik: ETIKA BATUK

- Logo & Identitas:

- Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Muara Hemat Kabupaten Kerinci
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Logo BerAKHLAK

2. Definisi / Pengertian

Etika batuk merupakan tata cara yang tepat dan benar saat batuk atau bersin.

Tujuan: mencegah penularan penyakit melalui udara.

3. Pertanyaan Kunci

Mengapa harus menutup mulut saat batuk & bersin?

4. Alasan / Dasar Pentingnya Etika Batuk

Karena penyakit pernapasan seperti:

- Influenza
- Batuk rejan (pertusis)
- Tuberkulosis (TBC)
- Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Penyakit tersebut dapat menular lewat udara.

5. Panduan Praktis Etika Batuk dan Bersin yang Benar ("5 Etika Batuk" berdasarkan Kemenkes)

1. Gunakan masker.
2. Tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam.
3. Tutup mulut dan hidung dengan tisu.
4. Buang tisu bekas pakai ke tempat sampah tertutup.
5. Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

6. Call to Action (Ajakan)

- Biasakan etika batuk setiap saat.
- Lindungi diri dan orang lain dari penularan penyakit menular.

7. Visualisasi Pendukung

- Ilustrasi orang batuk/bersin.
- Gambar virus/kuman sebagai penguat pesan.
- Ikon langkah etika batuk (masker, lengan, tisu, tempat sampah, cuci tangan).

Paraf Mentor


(Yunus, S.Kep)



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep		
Satuan Kerja		: Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2015 Kamis	Rancangan Kegiatan Subseksi sesuai dengan RS setempat. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang lebih disuor	y a-gust
2.	17/09 - 2015 Rabu	Tolong persiapkan lokasi untuk kegiatan besikannya dengan lingkungan.	Surat persetujuan izin pelaksanaan aktualisasi telah ditanda tangani mentor	y a-gust
3.	20/09 - 2015 Sabtu	Penyusunan di kerangka materi: cantumkan logo instansi dan melibatkan semua media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut.	Kerangka media edukasi leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah disetujui mentor	y a-gust
4.				
5.				

3. Kegiatan 3

Output Tahapan Kegiatan 1

APA ITU BATUK?

Batuk adalah cara tubuh melindungi diri dari gangguan di saluran pernapasan.

Batuk bisa disebabkan oleh:

Debu

Asap

Lendir

Makanan yang masuk ke tenggorokan

Bakteri atau virus

Batuk membantu membersihkan saluran napas, tapi jika tidak dilakukan dengan benar, bisa menyebarkan penyakit ke orang lain.

BAGAIMANA ETIKA BATUK YANG BENAR?

Etika batuk adalah cara batuk yang sopan dan benar agar tidak menularkan penyakit ke orang lain.

Berikut langkah-langkah etika batuk:

1. Tutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin, gunakan tisu atau lengan bagian dalam.
2. Segera buang tisu yang sudah dipakai ke tempat sampah tertutup.
3. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah batuk atau bersin.
4. Gunakan masker, terutama jika sedang batuk, flu, atau pilek, agar tidak menular ke orang lain.

SETELAH BATUK DAN BERSIN

Buang tisu ke tempat sampah.

Cuci tangan dengan sabun atau gunakan hand sanitizer.

Tetap gunakan masker untuk mencegah penyebaran kuman melalui udara.

TUJUAN ETIKA BATUK

Etika batuk bertujuan untuk:

Mencegah penyebaran penyakit melalui udara (droplets).

Menjaga kenyamanan dan kesehatan orang lain di sekitar kita.

Kuman yang keluar saat batuk dapat menular pada orang lain jika tidak dilakukan dengan benar.

PENULARAN PENYAKIT MELALUI BATUK

Contoh penyakit yang bisa menular lewat batuk:

TB Paru (TBC)

Influenza

Bronchitis

Pneumonia

Kuman TB dapat keluar dari mulut penderita saat batuk, lalu terhirup oleh orang lain di sekitarnya.

PESAN KESEHATAN

Jika Anda batuk berkepanjangan lebih dari 2 minggu, segera periksa ke Puskesmas Muara Hemat untuk mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.

INGAT!

Dengan menerapkan etika batuk yang baik dan benar, kita bisa

Menjaga kesehatan diri sendiri.

Melindungi orang lain dari penularan penyakit.

Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

SUPER: Senyum – Unggul – Percaya Diri – Ramah



Output Tahapan Kegiatan 2







Output Tahapan Kegiatan 3



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor				
Nama Peserta		:	Rizty Destrika Saumi, AMd.Kep	
Satuan Kerja		:	Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat	
Tempat Aktualisasi		:	UPTD Puskesmas Muara Hemat	
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rancangan Kegiatan sudah selesai dengan 85 terlampirkan. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.	Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 11-09-2025
2.	17/09 - 2025 Rabu	Tolong persiapkan bahan untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.	Surat persebaran izin pelaksanaan aktualisasi telah ditanda tangani mentor	y 17-09-2025
3.	20/09 - 2025 Sabtu	Penyusunan di kerangka materi cantumkan logo instansi dan masukkan sosial media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut. lanjutkan kegiatan	Kerangka media edukasi, leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah disetujui mentor	y 20-09-2025
4.	26/09 - 2025 Sabtu	Revisi dari desain leaflet, poster dan video sudah bagus, lanjutkan kegiatan selanjutnya	tersedianya leaflet, poster, dan video yg sudah dicatat dan dibuat yg telah di setujui mentor	y 26-09-2025
5.				

4. Kegiatan 4

Output Tahap Kegiatan 1









PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS MUARA HEMAT
KECAMATAN BATANG MERANGIN



Jln. Lintas Kerinci – Jambi, Ds Bedeng XII, Desa Muara Hemat.

Kode Pos.37175

DAFTAR HADIR PASIEN TB

Hari/Tanggal : 06 Oktober – 09 Oktober 2025
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Posyandu Desa

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ny. S	Perempuan	40 th	Kalianggan	[Signature]
2.	Ny. Y	Perempuan	70 th	Muara Hemat	[Signature]
3.	Tn. M	Laki-laki	52 th	SD. XN	[Signature]
4.	Tn. D	Laki-laki	63 th	Berpih	[Signature]
5.					
6.					
7.					

Output Tahap Kegiatan 2



**UPTD PUSKESMAS MUARA HEMAT
KABUPATEN KERINCI**



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

BerAKHLAK
100% Berakhlak, Pelayanan, dan Rasa Kepedulian
Harmat, Sayu, dan Keadilan

ETIKA BATUK

**MENGAPA HARUS
MENUTUP MULUT
SAAT BATUK &
BERSIN ?**



Karena penyakit pernapasan seperti influenza, batuk rejan (pertusis), tuberkulosis (TBC), dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dapat menular lewat udara

Merupakan tata cara yang tepat dan benar saat batuk atau bersin, Untuk mencegah penularan penyakit melalui udara

ETIKA BATUK DAN BERSIN YANG BENAR



 @Pkm_Muara_Hemat

 Puskesmas Muara Hemat

 Puskesmasmuarahemat17@gmail.com



Output Tahapan Kegiatan 3





Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		:	Rizty Destrika Saumi, Amd.Kep		
Satuan Kerja		:	Dinas Kesehatan - UPTD Puskesmas Muara Hemat		
Tempat Aktualisasi		:	UPTD Puskesmas Muara Hemat		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan		Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	11/09 - 2025 Kamis	Rancangan kegiatan sudah sesuai dengan RS diharapkan. lanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya.		Tersedianya draft rancangan yang telah disusun	y 11-09-2025
2.	17/09 - 2025 Rabu.	Telah siap untuk bahan untuk kegiatan berikutnya dengan sempurna.		Surat persetujuan izin pelaksanaan akreditasi telah ditandatangani mentor	y 17-09-2025
3.	20/09 - 2025 Sabtu.	tumbuhkembang di kerangka materi. cantumkan logo instansi dan membuat surat media puskesmas agar pasien mudah mendapatkan informasi lebih lanjut. lanjutkan kegiatan		luangkan media edukasi leaflet, poster video sudah diperbaiki dan telah disetujui mentor	y 20-09-2025
4.	26/09 - 2025 Sabtu.	Revisi dari desain leaflet, poster dan video sudah bagus, lanjutkan kegiatan selanjutnya		tersedianya leaflet, poster, dan video yg sudah dicat dan dibuat yg telah disetujui mentor	y 26-09-2025
5.	04/10 - 2025 Sabtu	Pelaksanaan pembagian leaflet poster dan video telah dilaksanakan dan disetujui. lanjut untuk kegiatan selanjutnya		leaflet telah dikemas pasien TB, poster telah dipasang, dan video telah diupload di puskesmas	y 04-10-2025

5. Kegiatan 5

Output Tahapan Kegiatan 1





LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas : Puskesmas Muara Hemat

Lokasi Observasi : Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal Observasi :

Observer : Rizzty Destrika Saumi, AMd.Kep

Tujuan : Untuk mengetahui perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video.

A. Identitas Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Pengobatan TB (Bulan)
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2
3	Tn. D	Laki-Laki	63 th	6
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5

B. Aspek Perilaku yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Keterangan
1	Menutup mulut/hidung saat batuk atau bersin	Tidak	Ya	Sudah mulai membiasakan diri
2	Menggunakan masker saat berada di tempat umum	Kadang	Ya	Selalu memakai masker di Puskesmas
3	Membuang dahak pada wadah tertutup/tempat sampah	Tidak	Ya	Mulai patuh
4	Mencuci tangan setelah batuk/bersin	Jarang	Ya	Sudah menerapkan
5	Menjaga jarak saat batuk	Tidak	Ya	Lebih berhati-hati

6	Menjaga kebersihan alat makan dan barang pribadi	Kadang	Ya	Sudah teratur
7	Mengetahui pentingnya etika batuk untuk mencegah penularan TB	Belum tahu	Tahu	Paham setelah edukasi

C. Hasil Observasi Singkat

Setelah edukasi, sebagian besar pasien menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pasien mulai memahami dan menerapkan etika batuk seperti menutup mulut, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri. Pasien merasa media edukasi (leaflet, poster, video) membantu mereka memahami dengan mudah. Namun, masih ada beberapa pasien yang belum konsisten dalam menggunakan masker dan membuang dahak pada wadah tertutup.

D. Kesimpulan

Edukasi etika batuk melalui leaflet, poster, dan video berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien TB di Puskesmas Muara Hemat. Pasien menjadi lebih sadar dalam mencegah penularan TB kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

E. Tanda Tangan

No	Nama Pasien (Inisial)	Tanda Tangan
1	Ny. Y	
2	Tn. M	
3	Tn. D	
4	Ny. S	

Observer,

Rizty Destrika Saumi, A.Md.Kep
Petugas Puskesmas Muara Hemat

Paraf Mentor

Output Tahapan Kegiatan 2

HASIL WAWANCARA PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas: Puskesmas Muara Hemat

Lokasi: Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal: 06 – 09 Oktober 2025

Petugas Wawancara: Rizzty Destrika Saumi, A.Md.Kep

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video edukatif di Puskesmas Muara Hemat.

A. Data Umum Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (th)	Lama Pengobatan TB (bln)	Lokasi Wawancara
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4 bulan	Ruang Dokter
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2 bulan	Posyandu Desa
3	Tn. D	Laki-laki	63 th	6 bulan	Ruang Dokter
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5 bulan	Posyandu Desa

B. Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Pasien

No	Pertanyaan	Jawaban Pasien
1	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui apa itu etika batuk yang benar?	Sudah tahu, harus menutup mulut pakai tisu atau masker waktu batuk.
2	Dari mana Bapak/Ibu mengetahui cara etika batuk tersebut?	Dari leaflet dan video yang diputar di Puskesmas, juga dijelaskan sama petugas waktu posyandu.
3	Apakah setelah edukasi Bapak/Ibu menerapkan etika batuk tersebut di rumah?	Iya, sekarang kalau batuk saya pakai masker terus

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas : Puskesmas Muara Hemat

Lokasi Observasi : Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal Observasi :

Observer : Rizzty Destrika Saumi, AMd.Kep

Tujuan : Untuk mengetahui perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video.

A. Identitas Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Pengobatan TB (Bulan)
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2
3	Tn. D	Laki-Laki	63 th	6
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5

B. Aspek Perilaku yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Keterangan
1	Menutup mulut/hidung saat batuk atau bersin	Tidak	Ya	Sudah mulai membiasakan diri
2	Menggunakan masker saat berada di tempat umum	Kadang	Ya	Selalu memakai masker di Puskesmas
3	Membuang dahak pada wadah tertutup/tempat sampah	Tidak	Ya	Mulai patuh
4	Mencuci tangan setelah batuk/bersin	Jarang	Ya	Sudah menerapkan
5	Menjaga jarak saat batuk	Tidak	Ya	Lebih berhati-hati

Output Tahpan Kegiatan 3



LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas : Puskesmas Muara Hemat

Lokasi Observasi : Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal Observasi :

Observer : Rizzty Destrika Saumi, AMd.Kep

Tujuan : Untuk mengetahui perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video.

A. Identitas Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Lama Pengobatan TB (Bulan)
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2
3	Tn. D	Laki-Laki	63 th	6
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5

B. Aspek Perilaku yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Keterangan
1	Menutup mulut/hidung saat batuk atau bersin	Tidak	Ya	Sudah mulai membiasakan diri
2	Menggunakan masker saat berada di tempat umum	Kadang	Ya	Selalu memakai masker di Puskesmas
3	Membuang dahak pada wadah tertutup/tempat sampah	Tidak	Ya	Mulai patuh
4	Mencuci tangan setelah batuk/bersin	Jarang	Ya	Sudah menerapkan
5	Menjaga jarak saat batuk	Tidak	Ya	Lebih berhati-hati

6	Menjaga kebersihan alat makan dan barang pribadi	Kadang	Ya	Sudah teratur
7	Mengetahui pentingnya etika batuk untuk mencegah penularan TB	Belum tahu	Tahu	Paham setelah edukasi

C. Hasil Observasi Singkat

Setelah edukasi, sebagian besar pasien menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pasien mulai memahami dan menerapkan etika batuk seperti menutup mulut, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri. Pasien merasa media edukasi (leaflet, poster, video) membantu mereka memahami dengan mudah. Namun, masih ada beberapa pasien yang belum konsisten dalam menggunakan masker dan membuang dahak pada wadah tertutup.

D. Kesimpulan

Edukasi etika batuk melalui leaflet, poster, dan video berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien TB di Puskesmas Muara Hemat. Pasien menjadi lebih sadar dalam mencegah penularan TB kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

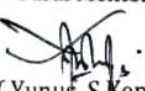
E. Tanda Tangan

No	Nama Pasien (Inisial)	Tanda Tangan
1	Ny. Y	
2	Tn. M	
3	Tn. D	
4	Ny. S	

Observer,

Rizzty Destrika Saumi, A.Md.Kep
Petugas Puskesmas Muara Hemat

Paraf Mentor


(Yunus, S.Kep)

HASIL WAWANCARA PASIEN TB SETELAH EDUKASI ETIKA BATUK

Nama Puskesmas: Puskesmas Muara Hemat

Lokasi: Ruang Dokter & Posyandu Desa

Tanggal: 06 – 09 Oktober 2025

Petugas Wawancara: Rizzty Destrika Saumi, A.Md.Kep

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku pasien TB setelah diberikan edukasi etika batuk melalui media leaflet, poster, dan video edukatif di Puskesmas Muara Hemat.

A. Data Umum Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Usia (th)	Lama Pengobatan TB (bln)	Lokasi Wawancara
1	Ny. Y	Perempuan	70 th	4 bulan	Ruang Dokter
2	Tn. M	Laki-Laki	52 th	2 bulan	Posyandu Desa
3	Tn. D	Laki-laki	63 th	6 bulan	Ruang Dokter
4	Ny. S	Perempuan	48 th	5 bulan	Posyandu Desa

B. Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Pasien

No	Pertanyaan	Jawaban Pasien
1	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui apa itu etika batuk yang benar?	Sudah tahu, harus menutup mulut pakai tisu atau masker waktu batuk.
2	Dari mana Bapak/Ibu mengetahui cara etika batuk tersebut?	Dari leaflet dan video yang diputar di Puskesmas, juga dijelaskan sama petugas waktu posyandu.
3	Apakah setelah edukasi Bapak/Ibu menerapkan etika batuk tersebut di rumah?	Iya, sekarang kalau batuk saya pakai masker terus

		dan buang dahak di tempat tertutup.
4	Menurut Bapak/Ibu, apakah edukasi dengan leaflet, poster, dan video mudah dipahami?	Mudah sekali, gambarnya jelas dan videonya menarik, jadi cepat paham.
5	Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan setelah mendapatkan edukasi etika batuk ini?	Sekarang saya lebih hati-hati waktu batuk, biar tidak menular ke keluarga di rumah.
6	Apakah ada saran untuk kegiatan edukasi selanjutnya?	Kalau bisa videonya lebih sering diputar dan ada penyuluhan langsung lagi biar semua pasien tahu.

C. Hasil Analisis Singkat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh pasien TB yang diwawancarai telah memahami dan dapat menjelaskan kembali isi edukasi etika batuk. Pasien menunjukkan perubahan perilaku positif seperti menutup mulut saat batuk, menggunakan masker, dan menjaga kebersihan diri. Media edukasi (leaflet, poster, dan video) dianggap sangat membantu karena mudah dipahami dan menarik. Pasien juga menyarankan agar kegiatan edukasi dilakukan secara rutin agar masyarakat lainnya dapat memperoleh manfaat yang sama.

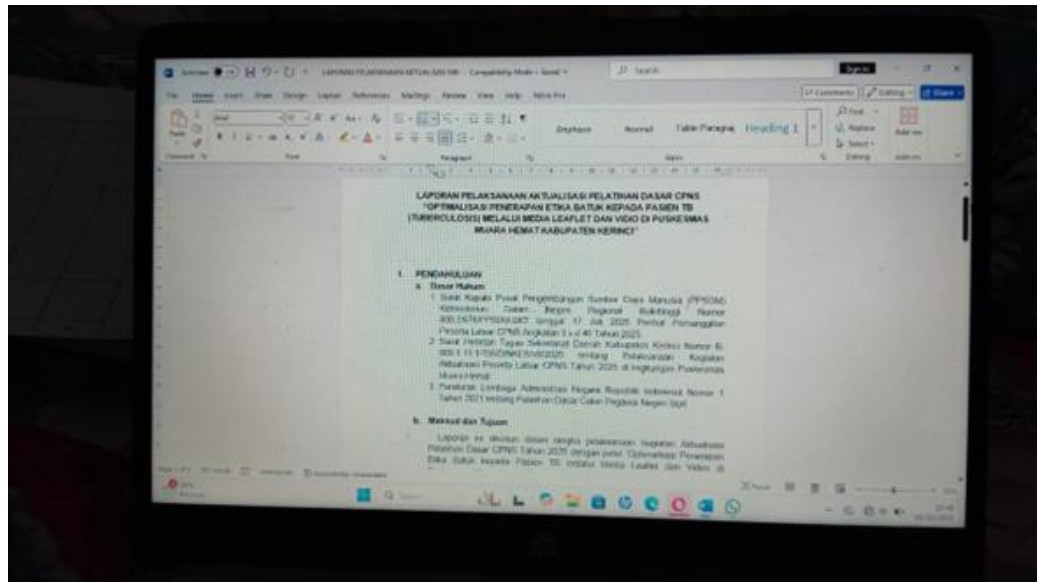
D. Kesimpulan

Edukasi etika batuk melalui leaflet, poster, dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengubah perilaku pasien TB di Puskesmas Muara Hemat. Pasien menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga etika batuk, menggunakan masker, dan membuang dahak dengan benar untuk mencegah penularan TB kepada keluarga dan masyarakat.

Paraf Mentor


(Yunus, S. Kep)

Output Tahapan Kegiatan 1



**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS
"OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK KEPADA PASIEN TB
(TUBERCULOSIS) MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDEO DI PUSKESMAS
MUARA HEMAT KABUPATEN KERINCI"**

I. PENDAHULUAN

a. Dasar Hukum

1. Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Nomor 800.2/676/PPSDM-BKT tanggal 17 Juli 2025 Perihal Pemanggilan Peserta Latsar CPNS Angkatan 3 s.d 40 Tahun 2025.
2. Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci Nomor B-800.1.11.1/786/DINKES/VII/2025 tentang Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi Peserta Latsar CPNS Tahun 2025 di lingkungan Puskesmas Muara Hemat.
3. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

b. Maksud dan Tujuan

Laporan ini disusun dalam rangka pelaksanaan kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 dengan judul "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat."

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan etika batuk yang benar pada pasien TB agar dapat menekan risiko penularan penyakit, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui edukasi berbasis media yang mudah dipahami masyarakat.

II. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Melaksanakan kegiatan edukasi penerapan etika batuk kepada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran pasien TB dan masyarakat dalam mencegah penularan penyakit melalui perilaku batuk yang benar.

Kegiatan yang dilaksanakan selama proses aktualisasi meliputi:

1. Kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi.
Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Penulis menyampaikan rancangan kegiatan yang telah disusun kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan arahan agar kegiatan edukasi yang akan dilakukan sesuai pedoman Kemenkes.
2. Kegiatan pembuatan media edukasi berupa leaflet dan video etika batuk.

Selama proses pembuatan media edukasi, kegiatan berjalan baik dan lancar. Leaflet disusun dengan kalimat singkat, mudah dipahami, serta dilengkapi ilustrasi menarik. Video edukasi berdurasi pendek juga dibuat untuk memperlihatkan contoh penerapan etika batuk yang benar.

3. Kegiatan validasi materi edukasi bersama mentor
Kegiatan validasi dilakukan untuk memastikan isi leaflet dan video sudah sesuai pedoman resmi Kementerian Kesehatan serta relevan dengan kondisi pasien TB di Puskesmas.
4. Kegiatan pembagian leaflet dan penayangan video edukasi kepada pasien TB.
Pembagian leaflet dilakukan kepada pasien TB saat kontrol rutin dan pada kegiatan posyandu di desa. Video edukasi ditayangkan di ruang tunggu Puskesmas agar dapat dilihat oleh seluruh pasien dan pengunjung.
5. Kegiatan observasi dan wawancara pasien TB setelah edukasi.
Setelah edukasi dilakukan, penulis melakukan observasi langsung di ruang tunggu dokter dan saat posyandu di desa. Wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pasien terhadap penerapan etika batuk yang benar.
6. Kegiatan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi.
Setelah seluruh kegiatan terlaksana, penulis menyusun laporan lengkap berisi hasil observasi, wawancara, dokumentasi foto dan video, serta masukan dari mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil aktualisasi.

III. HASIL YANG DICAPAI

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Muara Hemat dalam rangka aktualisasi "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video" adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi.
Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa arahan dan masukan dari mentor agar isi materi edukasi disusun menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami pasien. Proses konsultasi ini juga membantu penulis memperbaiki struktur kegiatan agar pelaksanaan edukasi berjalan efektif dan sesuai pedoman Kemenkes.
2. Kegiatan pembuatan media edukasi leaflet dan video etika batuk
Selama proses pembuatan media edukasi berjalan lancar. Leaflet dicetak berwarna dengan desain menarik dan isi sesuai dengan pedoman resmi Kementerian Kesehatan. Video edukasi menampilkan contoh perilaku etika batuk yang benar serta ditayangkan di ruang tunggu pasien untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Kegiatan validasi isi media edukasi bersama mentor
Validasi berjalan baik dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Mentor memberikan umpan balik terhadap isi leaflet dan video agar pesan edukasi lebih jelas, sopan, dan komunikatif bagi pasien TB.

4. Kegiatan pembagian leaflet dan penayangan video edukasi kepada pasien TB
Pembagian leaflet dilakukan pada pasien TB saat kegiatan posyandu di desa dan di ruang tunggu Puskesmas. Kegiatan berjalan tertib, pasien tampak antusias membaca leaflet serta memperhatikan tayangan video.
5. Kegiatan observasi dan wawancara pasien TB setelah edukasi
Kegiatan observasi dilakukan di ruang dokter dan posyandu desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, sebagian besar pasien telah memahami cara batuk yang benar dan berusaha menerapkannya saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien TB setelah edukasi diberikan.
6. Kegiatan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi
Seluruh hasil kegiatan terdokumentasi dengan baik berupa foto, video, dan hasil observasi lapangan. Dari hasil monitoring, terlihat bahwa edukasi melalui media leaflet dan video mampu menarik perhatian pasien dan memberikan pemahaman yang lebih efektif dibandingkan penjelasan lisan saja.

IV. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat" telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari penyusunan rancangan, pembuatan media edukasi, validasi bersama mentor, pelaksanaan edukasi kepada pasien TB, hingga observasi hasil dan penyusunan laporan, dapat diselesaikan sesuai jadwal dan tujuan yang direncanakan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pasien TB mengenai penerapan etika batuk yang benar, serta mendukung upaya pencegahan penularan penyakit di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat penerapan nilai-nilai BerAKHLAK seperti Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Kolaboratif, Adaptif, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan di lingkungan kerja Puskesmas Muara Hemat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan edukasi serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami masyarakat, sehingga upaya pencegahan penyakit menular seperti TB dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Mengetahui,
Mentor,

Peserta,

Yusuf, S.Kep

Rizty Destrika Saumi, Amd.Kep

NIP.198303072006041005

NIP. 200001012025052003

Output tahapan Kegiatan 2



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II

" OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK KEPADA PASIEN TB
(TUBERCULOSIS) MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDEO DI PUSKESMAS
MUARA HEMAT KABUPATEN KERINCI "

DISUSUN OLEH:

Nama	: Rizty Desirika Saumi, AMd. Kep
NP	: 200001012025052003
Jabatan	: Perawat Terampil
Instansi	: UPTD Puskesmas Muara Hemat
Kelas/Kelompok	: I
No. Presensi	: 20
Gelombang	: II

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025

Output tahapan Kegiatan 3



**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS
"OPTIMALISASI PENERAPAN ETIKA BATUK KEPADA PASIEN TB
(TUBERCULOSIS) MELALUI MEDIA LEAFLET DAN VIDEO DI PUSKESMAS
MUARA HEMAT KABUPATEN KERINCI"**

I. PENDAHULUAN

a. Dasar Hukum

1. Surat Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Nomor 800.2/676/PPSDM-BKT tanggal 17 Juli 2025 Perihal Pemanggilan Peserta Latsar CPNS Angkatan 3 s.d 40 Tahun 2025.
2. Surat Perintah Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci Nomor B-800.1.11.1/786/DINKES/VII/2025 tentang Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi Peserta Latsar CPNS Tahun 2025 di lingkungan Puskesmas Muara Hemat.
3. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

b. Maksud dan Tujuan

Laporan ini disusun dalam rangka pelaksanaan kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 dengan judul "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat."

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan etika batuk yang benar pada pasien TB agar dapat menekan risiko penularan penyakit, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui edukasi berbasis media yang mudah dipahami masyarakat.

II. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Melaksanakan kegiatan edukasi penerapan etika batuk kepada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Muara Hemat sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran pasien TB dan masyarakat dalam mencegah penularan penyakit melalui perilaku batuk yang benar.

Kegiatan yang dilaksanakan selama proses aktualisasi meliputi:

1. Kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi.
Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Penulis menyampaikan rancangan kegiatan yang telah disusun kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan arahan agar kegiatan edukasi yang akan dilakukan sesuai pedoman Kemenkes.
2. Kegiatan pembuatan media edukasi berupa leaflet dan video etika batuk.

Selama proses pembuatan media edukasi, kegiatan berjalan baik dan lancar. Leaflet disusun dengan kalimat singkat, mudah dipahami, serta dilengkapi ilustrasi menarik. Video edukasi berdurasi pendek juga dibuat untuk memperlihatkan contoh penerapan etika batuk yang benar.

3. Kegiatan validasi materi edukasi bersama mentor

Kegiatan validasi dilakukan untuk memastikan isi leaflet dan video sudah sesuai pedoman resmi Kementerian Kesehatan serta relevan dengan kondisi pasien TB di Puskesmas.

4. Kegiatan pembagian leaflet dan penayangan video edukasi kepada pasien TB.

Pembagian leaflet dilakukan kepada pasien TB saat kontrol rutin dan pada kegiatan posyandu di desa. Video edukasi ditayangkan di ruang tunggu Puskesmas agar dapat dilihat oleh seluruh pasien dan pengunjung.

5. Kegiatan observasi dan wawancara pasien TB setelah edukasi.

Setelah edukasi dilakukan, penulis melakukan observasi langsung di ruang tunggu dokter dan saat posyandu di desa. Wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pasien terhadap penerapan etika batuk yang benar.

6. Kegiatan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi.

Setelah seluruh kegiatan terlaksana, penulis menyusun laporan lengkap berisi hasil observasi, wawancara, dokumentasi foto dan video, serta masukan dari mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil aktualisasi.

III. HASIL YANG DICAPAI

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Muara Hemat dalam rangka aktualisasi "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video" adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi.

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa arahan dan masukan dari mentor agar isi materi edukasi disusun menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami pasien. Proses konsultasi ini juga membantu penulis memperbaiki struktur kegiatan agar pelaksanaan edukasi berjalan efektif dan sesuai pedoman Kemenkes.

2. Kegiatan pembuatan media edukasi leaflet dan video etika batuk

Selama proses pembuatan media edukasi berjalan lancar. Leaflet dicetak berwarna dengan desain menarik dan isi sesuai dengan pedoman resmi Kementerian Kesehatan. Video edukasi menampilkan contoh perilaku etika batuk yang benar serta ditayangkan di ruang tunggu pasien untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

3. Kegiatan validasi isi media edukasi bersama mentor

Validasi berjalan baik dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Mentor memberikan umpan balik terhadap isi leaflet dan video agar pesan edukasi lebih jelas, sopan, dan komunikatif bagi pasien TB.

4. Kegiatan pembagian leaflet dan penayangan video edukasi kepada pasien TB

Pembagian leaflet dilakukan pada pasien TB saat kegiatan posyandu di desa dan di ruang tunggu Puskesmas. Kegiatan berjalan tertib, pasien tampak antusias membaca leaflet serta memperhatikan tayangan video.

5. Kegiatan observasi dan wawancara pasien TB setelah edukasi

Kegiatan observasi dilakukan di ruang dokter dan posyandu desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, sebagian besar pasien telah memahami cara batuk yang benar dan berusaha menerapkannya saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien TB setelah edukasi diberikan.

6. Kegiatan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi

Seluruh hasil kegiatan terdokumentasi dengan baik berupa foto, video, dan hasil observasi lapangan. Dari hasil monitoring, terlihat bahwa edukasi melalui media leaflet dan video mampu menarik perhatian pasien dan memberikan pemahaman yang lebih efektif dibandingkan penjelasan lisan saja.

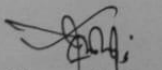
IV. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul "Optimalisasi Penerapan Etika Batuk kepada Pasien TB melalui Media Leaflet dan Video di Puskesmas Muara Hemat" telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari penyusunan rancangan, pembuatan media edukasi, validasi bersama mentor, pelaksanaan edukasi kepada pasien TB, hingga observasi hasil dan penyusunan laporan, dapat diselesaikan sesuai jadwal dan tujuan yang direncanakan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pasien TB mengenai penerapan etika batuk yang benar, serta mendukung upaya pencegahan penularan penyakit di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat penerapan nilai-nilai BerAKHLAK seperti Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Kolaboratif, Adaptif, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan di lingkungan kerja Puskesmas Muara Hemat.

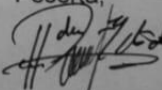
Melalui kegiatan ini, diharapkan edukasi serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami masyarakat, sehingga upaya pencegahan penyakit menular seperti TB dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Mengetahui,
Mentor,


Yunus, S.Kep

NIP.198303072006041005

Peserta,


Rizzty Destrika Saumi, Amd.Kep

NIP. 200001012025052003